



**Laporan Keuangan
Tahunan 2015**

2015 Annual Report



**JPMorgan Chase Bank,
N.A – Cabang Jakarta**

***JPMorgan Chase Bank,
N.A – Jakarta Branch***

JPMorgan Chase & Co. (NYSE: JPM)

is a leading global financial services firm with total assets of USD 2.6 trillion and with operations worldwide. The firm is a leader in investment banking, financial services for consumers, small business and commercial banking, financial transaction processing, asset management and private equity. A component of the Dow Jones Industrial Average, JPMorgan Chase & Co. serves millions of consumers in the United States and many of the world's most prominent corporate, institutional and government clients under its J.P. Morgan and Chase brands

JPMorgan Chase & Co. (NYSE: JPM)

Adalah global perusahaan jasa keuangan terkemuka dengan total aset USD 2,6 triliun dan dengan dukungan operasi di seluruh dunia. Perusahaan kami adalah pemimpin dalam hal investment banking, jasa keuangan bagi konsumen, usaha kecil dan perbankan komersial, transaksi keuangan, manajemen aset dan ekuitas swasta. JPM merupakan komponen dari Dow Jones Industrial Average, dimana JPMorgan Chase & Co melayani jutaan konsumen di Amerika Serikat dan banyak negara lainnya, serta nasabah institusi dan pemerintah di bawah merek J.P. Morgan dan Chase.



Haryanto T. Budiman

Senior Country Officer and Managing Director

JPMorgan Chase Bank, N.A – Cabang Jakarta

Para pembaca yang terhormat,

Tahun 2015 lalu, ditandai dengan ketidakpastian ekonomi yang masih terus berlanjut di banyak negara di dunia. Pertama, Amerika tumbuh lebih rendah dari perkiraan awal. Sehingga kedepannya, pasar memperkirakan kenaikan suku bunga Amerika tidak akan agresif. Kedua, ekonomi Cina masih terus melambat. Volume perdagangan global juga stagnan dan harga minyak masih tertekan dan terus berlanjut dalam 1 tahun kedepan.

Negara kita sendiri masih dalam kondisi yang baik di tengah banyaknya tantangan dari luar. Beberapa indikator penting menunjukkan Indonesia memiliki fondasi kuat. Pertama, 8 paket kebijakan yang dikeluarkan sejak September 2015 mendapat tanggapan positif dari pasar. Kedua, kondisi ekonomi yang membaik, terlihat dari pertumbuhan GDP yang mencapai 5.04% dan penurunan inflasi menjadi hanya 3.35%. Namun Indonesia masih harus terus mawas diri terhadap tantangan luar yang masih terjadi (Ekonomi Cina, Amerika, Perdagangan global, dan harga minyak).

Di tengah tantangan ekonomi yang ada saat ini, bank kami masih mencetak laba bersih Rp 211 milyar, total asset Rp 22 triliun, dan total kredit Rp 8.8 triliun. Selain itu, NIM naik menjadi 3.2% dari 2.9%, dan mencetak imbal hasil yang baik (ROA 1.4% and ROE 5.5%).

Kedepannya, Bank kami akan terus fokus pada segmen klien institusi keuangan dan *corporate* dibawah *Global Corporate Banking* yang membantu klien dalam penyediaan *funding* dan pengembangan usaha, antara lain *Cash Management, Trade Finance, Treasury products, FX, kredit, dll.* Selain itu, Bank tetap komit untuk menjalankan fungsi penting sebagai *Dealer* utama untuk *Surat Utang Negara (SUN)*.

Terakhir, saya ingin menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh karyawan JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Jakarta, nasabah kami, mitra kerja dan seluruh pemangku kepentingan. Saya bangga dengan pencapaian kita selama tahun ini dan terus bersemangat untuk melanjutkan momentum ini kedepannya.

Thank you,

Haryanto T. Budiman
Senior Country Officer
JPMorgan Chase Bank, N.A – Jakarta Branch

Dear Readers,

2015 was the year marked with continuous economic uncertainty which was happening in many major countries around the world. First, US grew less than initially forecasted. As a result, market expects the US rate hike will be less aggressive. Second, China's economy continued to slowdown. We also saw a stagnation in global trade volume. And last, oil price continued to be depressed and likely to stay low over the coming year.

Our country, Indonesia, was still in good shape despite all those external challenges. Major indicators showed the country's foundation was still strong. First, series of 8 reform packages launched in September 2015 was viewed positively by the market. Second, improved economic conditions shown as our GDP growth reached higher at 5.04% and inflation rate declined to just 3.35%. But Indonesia still need to watch-out for any external challenges which currently still happening as we already seen last year (China, US, Global Trade, and Oil Price).

On the back of these economic challenges, our bank still managed to book net profit of IDR 211 billion, total asset of IDR 22 trillion, and total loan of IDR 8.8 trillion. Also, NIM increased to 3.2% from 2.9%, and had good returns (ROA and ROE of 1.4% and 5.5%, respectively).

Going forward, the Bank continue focusing on financial institutions and leading corporate clients under Global Corporate Banking function which is assigned to help in term of providing funding and business development for our customers such as Cash Management, Trade Finance, Treasury products, FX, Loan, etc. Also, the Bank is still committed to carry out its function as a Primary Dealer for Indonesia Government Bonds (SUN).

Last but not least, I would like to extend my appreciation to all employees of JPMorgan Chase Bank, N.A. – Jakarta Branch, our valued clients, business partners, and all our stakeholders. I am proud of our achievements for the year and excited to continue this momentum going forward.

Daftar Isi

Table of Contents

a. Informasi Umum Bank

- 1) Visi dan Misi
- 2) Arah kebijakan Bank
- 3) Susunan pengurus bank
- 4) Rincian kepemilikan saham
- 5) Perkembangan usaha Bank
 - a) Ikhtisar data keuangan
 - b) Informasi kinerja dan rasio
- 6) Strategi dan kebijakan
- 7) Laporan manajemen
 - a) Struktur organisasi
 - b) Aktivitas utama
 - c) Teknologi informasi
 - d) Jenis produk dan jasa
 - e) Tingkat suku bunga
 - f) Perkembangan ekonomi dan target pasar
 - g) Jaringan kerja dan mitra usaha
 - h) Jumlah, jenis dan lokasi kantor
 - i) Kepemilikan pengurus dalam kelompok usaha bank
 - j) Perubahan penting yang terjadi pada bank
 - k) Hal penting yang diperkirakan terjadi di masa mendatang
 - l) Sumber daya manusia

b. Laporan keuangan audit

- 1) Laporan keuangan individual
 - a) Laporan neraca
 - b) Laporan laba rugi
 - c) Laporan perubahan ekuitas
 - d) Laporan arus kas
 - e) Catatan atas laporan keuangan

c. Informasi kinerja keuangan

- 1) Perhitungan KPMM
- 2) Kualitas aktiva produktif
- 3) Rasio keuangan

d. Pengungkapan permodalan dan praktek manajemen risiko, yang meliputi uraian 8 jenis risiko dan potensi kerugian yang dihadapi:

- a) Risiko Kredit
- b) Risiko Pasar
- c) Risiko Operasional
- d) Risiko Likuiditas
- e) Risiko Hukum
- f) Risiko Stratejik
- g) Risiko Kepatuhan
- h) Risiko Reputasi

e. Lampiran

- 1) Lampiran 1: Laporan Keuangan (PWC)
- 2) Lampiran 2: Permodalan dan Exposur Risiko

a. Bank's General Information

- 1) Vision and Mission
- 2) Bank's policy direction
- 3) Composition of bank management
- 4) Breakdown of equity ownership
- 5) Bank business activities and progress
 - a) Financial highlights
 - b) Performance information and Financial Ratio
- 6) Strategy and policy
- 7) Management report
 - a) Organizational structure
 - b) Main activities
 - c) Information technology
 - d) Types of products and services
 - e) Interest rate level
 - f) Economic development and target market
 - g) Networks and affiliates
 - h) Quantity, type and location of Office
 - i) Share ownership of Management
 - j) Significant change occurred
 - k) Significant event expected to occur in the future
 - l) Sumber daya manusia

b. Audited financial statement

- 1) Individual financial report
 - a) Balance Sheet
 - b) Profit and Loss
 - c) Change of Equity
 - d) Cashflow statement
 - e) Notes to the financial statements

c. Financial performance

- 1) CAR calculation
- 2) Current asset quality
- 3) Financial ratio

d. Disclosure of capital and risk management practice, which covers details on 8 types of risk and potential losses:

- a) Credit risk
- b) Market risk
- c) Operational risk
- d) Liquidity risk
- e) Legal risk
- f) Strategic risk
- g) Compliance risk
- h) Reputational risk

e. Appendix

- 1) Attachment 1: Financial Report (PWC)
- 2) Attachment 2: Capital and Risk Exposur

Part A

JPMorgan Chase Bank, N.A - Jakarta

Informasi Umum

General Information

- 1) Visi dan Misi Bank
Vission and Mission

- 2) Arah kebijakan Bank
Bank's policy direction

- 3) Susunan pengurus bank
Bank's General Information

- 4) Rincian kepemilikan saham
Breakdown of equity ownership

- 5) Perkembangan usaha Bank
Bank business activities and progress

- 6) Strategi dan kebijakan
Strategy and policy

- 7) Laporan manajemen
Management Report

a. Informasi Umum Bank

1) **Visi dan Misi**

JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Jakarta (selanjutnya disebut sebagai “Bank”) adalah sebuah kantor cabang dari JPMorgan Chase Bank N.A. New York, USA yang telah berdiri di Indonesia sejak tahun 1968.

Didalam menjalankan bisnisnya, Bank berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan klien sesuai arahan dari kantor pusat dan regional serta memiliki prinsip-prinsip kehati-hatian bisnis dan menerapkan manajemen risiko yang handal.

Visi :

Menjadi sebuah lembaga jasa keuangan yang terbaik dan terpercaya di dunia.

Misi :

- Menyediakan jasa yang terbaik dalam upaya pemenuhan kebutuhan klien untuk menjalankan kegiatan bisnis mereka.
- Menjalankan prinsip kehati-hatian melalui proses tata kelola internal dan manajemen risiko yang baik.

2) **Arah kebijakan bank**

Didalam menjalankan bisnisnya, Bank menerapkan prinsip kehati-hatian melalui penerapan prinsip bisnis yang berperan penting dalam hal penentuan keberhasilan perusahaan. Hal ini terfokus pada upaya kami untuk selalu memperkuat, mengamankan dan mengembangkan perusahaan dari waktu ke waktu. Mematuhi prinsip-prinsip ini merupakan cara untuk mencapai predikat sebagai lembaga keuangan yang terbaik dan terpercaya di dunia.

Prinsip pertama adalah dalam hal perlakuan yang utama terhadap klien.

- Kami fokus terhadap klien.
- Kami bekerja dengan melihat pada kebutuhan klien di lapangan; kami beroperasi dengan menekankan pada kearifan lokal.
- Kami membangun sebuah perusahaan kelas dunia, berinvestasi jangka panjang, untuk kepentingan klien.

Prinsip kedua dalam hal menjalankan *operational excellence*.

- Kami menetapkan standar yang paling tinggi dalam hal pencapaian.
- Kami menjalankan prinsip keuangan yang

a. Bank's General Information

1) **Vision and Mission**

JPMorgan Chase Bank, N.A.- Jakarta Branch (hereinafter referred to as the “Bank”) is a Branch Office of JPMorgan Chase Bank N.A. New York, USA which has been established in Indonesia since 1968.

In conducting the business, the Bank is committed to meeting the clients needs under the direction from its Head Office and Regional Office and has a set of business prudential principles and applies reliable risk management.

Vision :

To be the best and most respected financial services company in the world.

Mission :

- *To provide the best services to clients in fulfilling their business needs.*
- *To apply prudentiality principles through Good Corporate Governance practice and robust risk management practice.*

2) **Bank's policy direction**

In running its business, the Bank applies certain prudential principles which are fundamental to the success of its business. This will focus on how we strengthen, safeguard and grow our company overtime. Adhering to each of these principles is how we will become the best and most respected bank in the world.

The first principle is on exceptional client service.

- *We focus on the customer.*
- *We are field and client driven; we operate at the local level.*
- *We build world-class franchises, investing for the long term, to serve for clients.*

The second principle is on the operational excellence.

- *We set the highest standards of performance.*
- *We demand financial rigor and risk*

- ketat dan disiplin risiko.
- Kami berjuang untuk memiliki standar pengawasan dan governance yang ketat.
- Kami berpikir dan bertindak layaknya pemilik dan partner perusahaan.
- Kami berupaya untuk membangun dan memelihara operasi bank berikut sistemnya yang paling terbaik dan paling efisien.
- Kami disiplin dalam segala hal yang kami lakukan.
- Kami menjalankan segala sesuatu dengan keahlian dan urgensi.

Prinsip ketiga adalah komitmen terhadap integrity, fairness dan responsibility.

- Kami tidak akan berkompromi mengenai masalah integritas.
- Kami menghadapi kenyataan.
- Kami memiliki sikap.
- Kami menciptakan lingkungan yang saling menghargai, inklusif, kemanusiaan dan harga diri.
- Kami membantu masyarakat dimana kami tinggal dan bekerja.

Prinsip keempat adalah dalam hal kekuatan team dan budaya pemenang yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Kami merekrut, melatih dan mempertahankan karyawan yang terbaik dan berbeda latar belakang.
- Kami membangun semangat kerjasama, loyalitas dan moral.
- Kami mempertahankan sebuah iklim meritokrasi yang terbuka bagi semua.
- Kami membangun komunikasi yang jujur, jelas dan konsisten.

3) Susunan pengurus bank

Susunan pengurus yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan Bank Umum dan yang ditetapkan pada Bank dalam kedudukannya sebagai kantor cabang Bank asing di Indonesia telah disesuaikan dengan susunan organisasi dimana pejabat tersebut yang selama ini berfungsi serta bertindak sebagai pengurus pada Bank.

Senior Country Officer dari Bank bertanggung jawab penuh untuk melakukan pemantauan serta pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan transaksi agar sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh Pemerintah, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Adapun susunan pengurus dari Bank per posisi 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

- discipline.*
- *We strive for the best internal governance and controls.*
- *We act and think like owners and partners.*
- *We strive to build and maintain the best, most efficient systems and operations.*
- *We are disciplined in everything we do.*
- *We execute with both skill and urgency.*

The third principle deals with our commitment to integrity, fairness and responsibility.

- *We will not compromise our integrity.*
- *We face facts.*
- *We have fortitude.*
- *We foster an environment of respect, inclusiveness, humanity and humility.*
- *We help strengthen the communities in which we live and work.*

The fourth principle deals with our great motto of 'a great team and winning culture'.

- *We hire, train and retain great, diverse employees.*
- *We build teamwork, loyalty and morale.*
- *We maintain an open, entrepreneurial meritocracy for all.*
- *We communicate honestly, clearly and consistently.*

3) Composition of bank management

The management composition stated in the Commercial Bank Annual Report and determined at the Bank in its capacity as a foreign bank branch in Indonesia has been adjusted to the organization structure with the officers who have been functioning and acting as management in the Bank.

The Senior Country Officer of the Bank is fully responsible to monitor and supervise the implementation of transaction policies to be in line with the prevailing regulations, both determined by the Government, Bank Indonesia, and Financial Services Authority (FSA).

As per 31 December 2015, The management composition of the Bank is the following:

Haryanto Tiara Budiman,
Pemimpin Kantor Cabang

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1968, meraih gelar Ph.D tahun 1996 dari Massachusetts Institute of Technology (MIT), Cambridge, Massachusetts, Amerika Serikat. Tahun 1996 bergabung dengan perusahaan konsultan global McKinsey & Co. sampai tahun 2006 dengan jabatan terakhir sebagai Associate Partner dan Direktur di PT McKinsey Indonesia. Tahun 2006 bergabung dengan Bank Mandiri sebagai Senior Executive Vice President dan anggota Board of Management. Tahun 2012, Haryanto bergabung bersama Bank sebagai Pemimpin Kantor Cabang.

Srikanta Bellur Ramachandra,
Anggota Pimpinan

Warga Negara India, lahir pada tahun 1977 serta meraih gelar B.A. dan Post Graduate dalam bidang Management di India. Memulai karir pada tahun 2002 pada Exim Bank India dan ICCL Bank, India pada tahun 2003 sebelum bergabung dengan J.P.Morgan, India, pada tahun 2007. Sejak tahun 2012 bergabung di Bank, Jakarta, sebagai Anggota Pimpinan yang mengawasi risiko bank secara keseluruhan.

Sony Hassan,
Anggota Pimpinan

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1970, meraih gelar Business Management dari Belmont University, Amerika Serikat. Memulai karir pada Bank Artha Graha tahun 1996. Bergabung bersama Bank di tahun 2006 dan sekarang menjabat sebagai Anggota Pimpinan yang bertanggung jawab untuk bagian *Dealing Room* Bank.

IP Widya Margha Putra,
Anggota Pimpinan

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1972, meraih gelar Business Administration dari Edinburg Business School, Heriot-Watt University pada tahun 2002. Memulai karir pada Bank Artha Graha tahun 1996. Terakhir bersama Citibank sebelum bergabung dengan Bank pada tahun 2013 dan sekarang menjabat sebagai Direktur Kepatuhan.

Haryanto Tiara Budiman,
Senior Country Officer

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1968, obtained his PhD degree in 1996 from the Massachusetts Institute of Technology (MIT), Cambridge, Massachusetts, United States of America. In 1996 he joined a global consultant company, McKinsey & Co. until 2006 with his last position as Associate Partner and Director of PT McKinsey Indonesia. In 2006, he joined Bank Mandiri as Senior Executive Vice President and Board of Management member. In 2012, Haryanto joined the Bank as the Senior Country Officer.

Srikanta Bellur Ramachandra,
Member of Management

Indian citizen, born in 1977 and obtained his B.A. and Post Graduate degrees in Management in India. He started his career in 2002 at Exim Bank India and ICCL Bank, India in 2003 before joining J.P. Morgan India, in 2007. Since 2012 he joined the Bank, as a Member of Management supervising the overall risk of the Bank.

Sony Hassan,
Member of Management

Indonesian citizen, born in 1970, obtained his Business Management degree from Belmont University, United States of America. He started his career at Bank Artha Graha in 1996. Joined The Bank in 2006 and is now a Member of Management responsible for the Bank's Dealing Room Department.

IP Widya Margha Putra,
Member of Management

Indonesian citizen, born in 1972, obtained his Business Administration degree from Edinburg Business School, Heriot-Watt University in 2002. He started his career at Bank Artha Graha in 1996. He was with Citibank prior to joining The Bank in 2013 and is now the Compliance Director of the Bank.

Jugie Soebijantoro,

Anggota Pimpinan

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1965, meraih gelar MBA dari Northrop University, Amerika Serikat pada tahun 1988. Memulai karir pada Citibank tahun 1989 dan memiliki pengalaman kerja sebelumnya di GE Finance, HSBC dan Bank Danamon. Bergabung bersama Bank pada tahun 2013 dan sekarang menjabat sebagai Anggota Pimpinan yang bertanggung jawab untuk bagian Kepala Administrasi Bank (CAO).

Halim Tjiekian,

Anggota Pimpinan

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1970, meraih gelar Business dari Curtin University of Technology, Western Australia pada tahun 1993. Memulai karir sebagai konsultan pajak di kantor Prasetio Utomo Consult (anggota dari Arthur Andersen), dan memiliki pengalaman kerja di perbankan lebih dari 16 tahun di Citigroup, Maybank Indonesia, dan The Royal Bank of Scotland. Bergabung di Bank di awal tahun 2015, dan saat ini menjabat sebagai Anggota Pimpinan yang bertanggung jawab untuk bagian Kepala *Transaction Service*.

Jugie Soebijantoro,

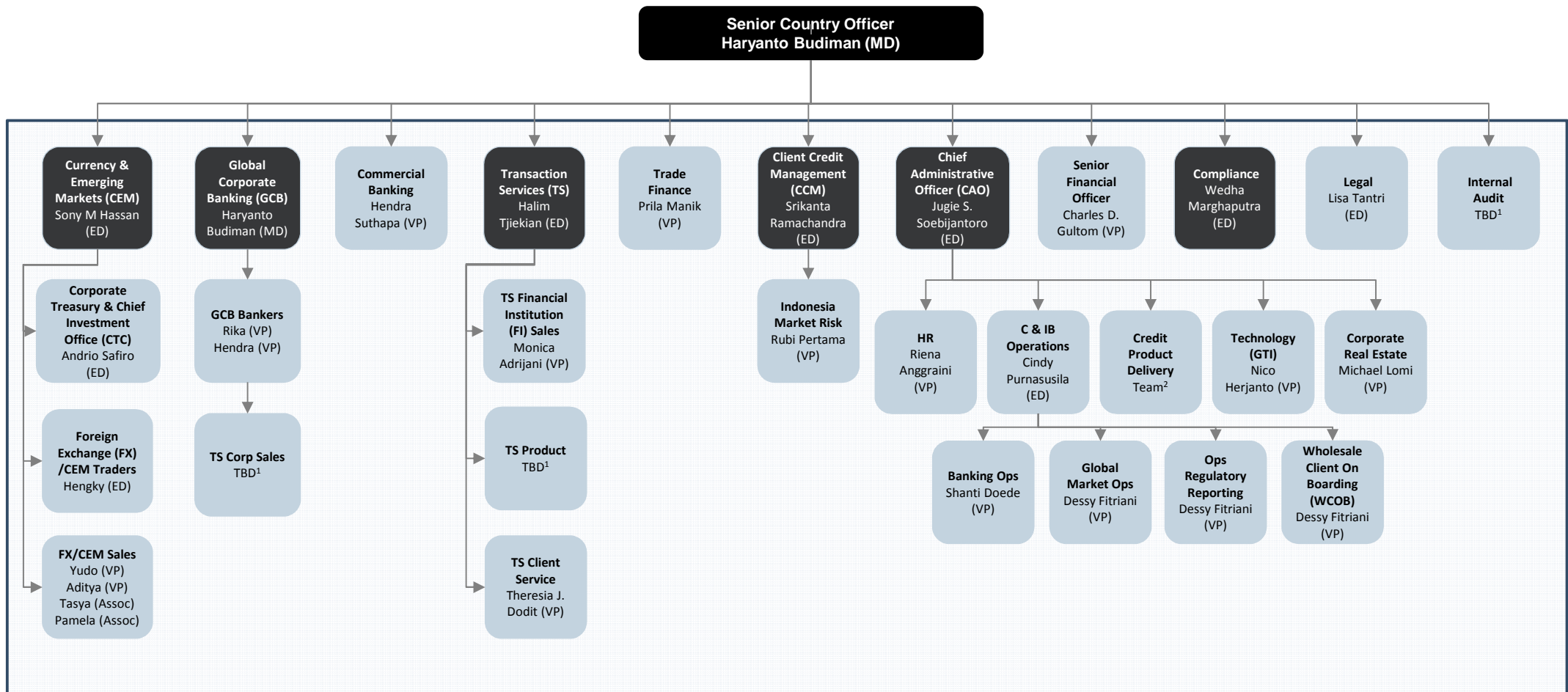
Member of Management

Indonesian citizen, born in 1965, obtained his MBA degree from Northrop University, US in 1988. He started his career with Citibank in 1989 and had a various experience with GE Finance, HSBC and Danamon. Joining The Bank in 2013 and is now the Chief Administrative Officer (CAO) of the Bank.

Halim Tjiekian,

Anggota Pimpinan

Indonesian citizen, born in 1970, obtained his Business degree from Curtin University of Technology, Western Australia, in 1993. He started his career as a tax consultant at Prasetio Utomo Consult (member of Arthur Andersen), and has over 16 years of banking experience at Citigroup, Maybank Indonesia, and The Royal Bank of Scotland. Joining The Bank beginning of 2015 and is now the Head of Transaction Banking of the Bank.



¹ Currently in the selection process

² CPD team (Dhany & Nino) report directly to regional and locally to CAO.

³ Upon departure of Jugie S. Soebijantoro with last working day on 2 February 2016, Charles Gultom will replace Jugie S. Soebijantoro effectively from 11 January 2016. Charles will be the Senior Country Business Manager and Frans Alfian to replace Charles Gultom as the new Senior Financial Officer. Currently, Charles Gultom is in the process of being appointed as a new member of Board of Directors for the branch.

[REDACTED] : Five members of Board of Directors (Anggota Pimpinan)

4) Rincian kepemilikan saham

Bank adalah merupakan kantor cabang dari JPMorgan Chase Bank, N.A yang berkantor pusat di New York, dan merupakan satu kesatuan dari JPMorgan Chase Bank, N.A.

4) Breakdown of equity ownership

The Bank is an office branch of JPMorgan Chase Bank, N.A which headquartered in New York, and Jakarta branch is part of JPMorgan Chase Bank, N.A.

5) Perkembangan usaha Bank

a) Ikhtisar data keuangan

Berikut ini kami sajikan ringkasan keuangan Bank untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

5) Bank business activities and progress

a) Financial highlights

The following are the summary of the Bank's financial data for the period ended on 31 December 2015.

JPMorgan Chase Bank N.A., Jakarta

Ikhtisar Keuangan Penting

Dalam Rp Milliar

Laporan Laba Rugi	2013	2014	2015
Pendapatan Bunga Bersih	205	400	552
Pendapatan Selain Bunga	369	282	(234)
Laba Sebelum Pajak	592	714	320
Laba Bersih	397	478	211
Neraca	2013	2014	2015
Total Aktiva	17,993	19,387	22,049
Total Kredit	6,845	8,643	8,815
Efek-Efek	1,613	3,913	5,104
Total Simpanan	5,527	4,453	4,642
Modal Inti (Tier 1)	3,392	3,572	3,923
Jumlah Modal Bank	3,503	3,643	4,004
Rasio-rasio Keuangan	2013	2014	2015
Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	2.0%	2.9%	3.2%
Imbal Hasil Aktiva (ROA)	4.3%	4.0%	1.4%
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	23.7%	14.9%	5.5%
Rasio Kredit yang diberikan terhadap Deposito (LDR)	88.6%	76.2%	67.0%
BOPO	86.1%	84.9%	95.9%
Rasio Penyediaan Modal Minimum (KPMM)*	32.8%	42.9%	43.3%

*) Dengan memasukkan komponen resiko kredit, pasar, dan operasional

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih tahun 2015 tercatat sebesar IDR 552 milyar meningkat sekitar 38% dibanding tahun sebelumnya yang sebesar IDR 400 milyar. Peningkatan ini terutama berasal dari pendapatan bunga kredit yang meningkat sebesar 13% dibanding tahun 2014.

Net Interest Income

Net interest income in 2015 amounted to IDR 552 billion increased by approx. 38% compared to prior year of IDR 400 billion. The increase was primarily due to interest income from loans in which increased by 13% compared to the year 2014.

While interest income from Government

Sedangkan pendapatan bunga dari Surat Berharga Obligasi Pemerintah Bank membukukan sebesar IDR 290 milyar atau 44% lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Laba Operasi

Laba sebelum pajak dan Laba bersih Bank untuk tahun 2015 masing-masing sebesar IDR 320 milyar dan IDR 211 milyar, menurun dari tahun sebelumnya yang masing-masing sebesar IDR 714 milyar dan IDR 478 milyar. Penurunan laba bersih dari tahun sebelumnya terutama berasal dari penundaan kegiatan pemberian kredit jangka panjang dan kerugian transaksi Surat Berharga Obligasi Pemerintah yang terjadi pada kwartal II dan III dimana pasar bereaksi negatif terhadap kondisi ekonomi domestik maupun internasional.

Aset

Total aset di akhir tahun 2015 tumbuh sekitar 13.7% dari tahun sebelumnya menjadi IDR 22 triliun. Pertumbuhan ini terutama didukung oleh peningkatan efek-efek, tagihan derivatif, dan pemberian kredit yang meningkat masing-masing sebesar IDR 1,2 triliun, IDR 1 triliun, dan IDR 172 milyar.

Kredit yang Diberikan

Pencapaian kredit pada akhir tahun tercatat sebesar IDR 8,8 triliun, 2% lebih tinggi dari posisi tahun sebelumnya. Kegiatan penyaluran kredit ini terutama dalam bentuk pinjaman berjangka, kredit sindikasi dan pembiayaan impor dan juga kredit jangka panjang dalam USD kepada debitur institusi keuangan. Bank tidak memiliki aset produktif bermasalah yang tercermin pada rasio NPL yang sebesar 0% dan tidak ada pembentukan CKPN selama tahun 2015

Surat Berharga / Efek-efek

Surat Berharga Obligasi Pemerintah pada akhir tahun 2015 yang dimiliki Bank tercatat sebesar IDR 5,0 triliun dibanding tahun sebelumnya yang tercatat sebesar IDR 3,3 triliun. Surat berharga yang dimiliki Bank termasuk pemenuhan CEMA yang sebesar IDR 1 triliun untuk kategori BUKU 2.

Dana Pihak Ketiga

Bonds booked IDR 290 billion or 44% higher compared to prior year.

Operating Profit

The profit before tax and the net profit for 2015 were IDR 320 billion and IDR 211 billion respectively, decreased from prior year of IDR 714 billion and IDR 478 billion respectively. The decrease of net profit were mainly from the delayed of long term lending and Government Bonds losses in quarter 2 and quarter 3 due to negative market reactions to the domestic and international economic conditions.

Asset

Total asset of IDR 22 trillion as at end of 2015 increased by approximately 13.7% compared to prior year. The growth were mainly coming from Marketable Securities, Derivative Receivables, and Loans which increased by IDR 1.2 trillion, IDR 1 trillion, and IDR 172 billion respectively.

Loans and Advances

Total loans and advances at year end amounted to IDR 8.8 trillion, 2% higher compared to prior year. Lending activities were mainly in the form of term loans, syndicated loans and financing imports, as well as long-term USD loans to the financial institutions. The Bank does not have any non-performing asset as reflected in the 0% NPL and the Bank did not have any impairment reserves booked during 2015.

Marketable Securities

The Bank booked IDR 5.0 trillion under Government Bonds, compared to last year of IDR 3.3 trillion. These marketable securities were including the CEMA requirement of IDR 1 trillion for BUKU 2 category.

Third Party Funds

Sementara itu dalam hal pengumpulan dana pihak ketiga, posisi pada akhir tahun 2015 tercatat sebesar IDR 4,6 triliun atau terdapat peningkatan sebesar 4% dibanding akhir tahun sebelumnya yang sebesar IDR 4,5 triliun.

Tingkat Biaya Dana

Selama tahun 2015 terdapat penurunan tingkat suku bunga untuk mata uang Rupiah dimana tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk simpanan nasabah adalah sebesar 4,28%. Sedangkan untuk mata uang valuta asing, juga terdapat penurunan dimana secara rata-rata per tahunnya adalah 0,04%. Penurunan biaya dana Rupiah terjadi sejalan dengan kebijakan moneter Bank Indonesia dimana tingkat suku bunga acuan / suku bunga Bank Indonesia menurun.

Permodalan

Declared Capital Bank di tahun 2015 tetap di level USD 294.1 juta dan KPMM berada di level yang sangat memadai, yaitu 43%.

b) Informasi kinerja dan rasio

Selama tahun 2015 aktivitas bisnis Bank masih ditunjang dari kegiatan perkreditan dimana Bank mencatat pertumbuhan kredit dan aktivitas surat berharga selama tahun tersebut. Total Laba sebelum Pajak selama 2015 tercatat sebesar IDR 320 Milyar. Laba di tahun 2015 terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit. Pendapatan bunga yang berasal dari penyaluran kredit mencapai IDR 464 milyar atau 13% lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Sedangkan untuk transaksi Surat Berharga Obligasi Pemerintah Bank membukukan pendapatan bunga sebesar IDR 290 milyar atau 44% lebih tinggi dari tahun sebelumnya dan pendapatan bersih (non bunga) dari aktivitas perdagangan surat berharga pemerintah sebesar IDR 32 milyar.

Pencapaian kredit pada akhir tahun tercatat sebesar IDR 8,8 triliun, 2% lebih tinggi dari posisi tahun sebelumnya. Kegiatan penyaluran kredit ini terutama dalam bentuk pinjaman berjangka, kredit sindikasi dan pembiayaan impor dan juga kredit jangka panjang dalam USD kepada debitur institusi keuangan.

Meanwhile on the third party funding, the position as at end of 2015 was IDR 4.6 trillion or 4% higher compared to prior year of IDR 4.5 trillion.

Cost of Fund

During 2015 there was a decrease in the interest rates for Rupiah where the average interest rate for customer deposits was 4.28%. While for foreign currencies, there was also a decrease to 0.04%. The decrease in the cost of funds for rupiah was in line with Bank Indonesia monetary policy to decrease the benchmark rate.

Declared Capital

The Branch has maintained Declared Capital of USD 294.1 million throughout the year of 2015 and the CAR was at the adequate level of 43%.

b) Performance information and Financial Ratio

During 2015 the Bank's business activity was still supported on credit activities where the Bank recorded growth in loans as well as Government Bonds trading activity during the year. Total profit before tax for 2015 amounted to IDR 320 billion. Profits in 2015 predominantly from lending activities. Interest income from lending was IDR 464 billion or 13% higher compared to prior year. While for the Government Bonds transactions, the Bank recorded an interest income of IDR 290 billion or 44% higher compared to prior year and net non-interest income from Government bonds trading activities amounted to IDR 32 billion.

Lending at year end amounted to IDR 8.8 trillion, 2% higher compared to prior year. Lending activities were mainly in the form of term loans, syndicated loans and financing imports, as well as long-term USD loans to the financial institutions.

Dalam hal aktivitas surat berharga, pada akhir tahun 2015 posisi obligasi pemerintah yang dimiliki Bank tercatat sebesar IDR 5,0 triliun dibanding tahun sebelumnya yang tercatat sebesar IDR 3,3 triliun.

For Government Bonds activities, by end of 2015 the Bank booked IDR 5.0 trillion bonds, compared to last year of IDR 3.3 trillion.

Posisi saldo dana pihak ketiga di akhir tahun 2015 tercatat sebesar IDR 4,6 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 4% dibanding tahun sebelumnya.

Third party funds balance at the end of 2015 was IDR 4.6 trillion or increased by 4% compared to prior year.

Dari sisi permodalan, Bank memiliki tingkat kecukupan modal sebesar 43% atau jauh di atas modal minimum yang dipersyaratkan BI sebesar 10% (8% + add-on 2% menurut profil risiko Bank).

Capital side, the Bank has a capital adequacy ratio of 43% or well above the minimum capital required by OJK of 10% (8% + 2% add-on according to the Bank's risk profile).

Dimulai sejak akhir Januari 2014, Bank telah memenuhi ketentuan CEMA minimum untuk kategori BUKU 2 sebesar IDR 1 triliun. Pemenuhan ini dipelihara oleh Bank sepanjang tahun 2015.

Starting end of January 2014, the Bank has complied with the minimum CEMA requirement for BUKU 2 category of IDR 1 trillion. This fulfilment was maintained by the Bank during the year 2015.

Dari segi profitabilitas, ROE mencapai 5,5%, lebih rendah dari tahun sebelumnya yang sebesar 14,9%. Sementara ROA yang tercatat sebesar 1,4% juga lebih rendah dibanding tahun sebelumnya sebesar 4,0%. Hal ini terutama terkait lebih rendahnya laba yang dibukukan di tahun 2015 dibanding tahun sebelumnya.

In terms of profitability, ROE was 5.5%, lower than prior year of 14.9%. While ROA was 1.4% also lower than prior year of 4.0%. These were mainly due to lower profits recorded during the year of 2015 compared to prior year.

6) Strategi dan kebijakan

Bank, yang memiliki Kantor Pusat di New York, Amerika Serikat, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selalu berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh Kantor Pusatnya dan itu berlaku untuk semua cabangnya di seluruh dunia. Disamping itu Prosedur Standar Operasional yang disusun juga disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia.

6) Strategy and policy

In carrying out its operational activities, the Bank, with its head office in New York, United States of America, is always guided by the policy determined by its Head Office and the same applies to all its branches globally. Additionally, a Standard Operating Procedure was also prepared to be in line with the prevailing regulations in Indonesia.

Dalam menjalankan bisnisnya, Bank akan berfokus terhadap nasabah korporasi di bawah fungsi *Global Corporate Banking* yang bertugas membantu dalam hal penyediaan dana dan pengembangan bisnis bagi para nasabah kami seperti antara lain produk *Cash Management, Trade Finance, Treasury, FX, Kredit* dan sebagainya. Disamping itu Bank akan tetap berkomitmen untuk menjalankan fungsinya sebagai *Primary Dealer* untuk Surat Utang Negara (SUN).

In carrying out its business, the Bank focuses on corporate customers under Global Corporate Banking function which is assigned to help in term of providing funding and business development for our customers such as Cash Management, Trade Finance, Treasury products, FX, Loan, etc. Additionally, the Bank is still committed to carry out its function as a Primary Dealer for Indonesia Government Bonds (SUN).

7) Laporan manajemen

7) Management report

a) Struktur organisasi

Kantor cabang Bank saat ini dipimpin oleh seorang pejabat Senior Country Officer yang membawahi beberapa fungsi seperti divisi *Currency & Emerging Markets, Global Corporate Banking, Commercial Banking, Transaction Service, Trade Finance, CIB Credit Risk, Chief Administrative Office, Finance, Compliance, Legal, dan Audit Internal.*

b) Aktivitas utama

Sebagai Bank Umum Devisa, kegiatan utama operasional Bank meliputi penghimpunan dana pihak ketiga, pemberian pinjaman, serta penyediaan fasilitas transaksi, antara lain transaksi treasuri, *cash management* dan *trade finance* kepada nasabah institusi.

c) Teknologi informasi

Bagian *Global Technology Infrastructure (GTI)* adalah sebuah departemen yang bertanggung jawab terhadap ketersediaan seluruh produk barang dan jasa yang berkaitan dengan infrastruktur teknologi informasi (IT) di Bank. Bagian ini bertugas untuk memberikan pelayanan serta melaksanakan eksekusi proyek-proyek IT dengan selalu memperhatikan pada kualitas dan efisiensi proses.

Melanjutkan kegiatan tahun sebelumnya, tahun 2015 ini kami melakukan beberapa pencapaian dalam bidang teknologi informasi antara lain RTGS Gen II (proses implementasi selesai November 2015), SKN Gen II (proses selesai di bulan Juni 2016), MPN Gen II (proses selesai di Januari 2016), dan RTGS connectivity yang mana tambahan vendor baru telah di tentukan dengan testing dimulai awal Januari 2016.

Pengkinian hardware komunikasi untuk business partner telah dilakukan pada tahun sebelumnya dan akan selalu dimonitor untuk pengkinian pada tahun berikutnya jika dibutuhkan.

Selain itu GTI juga terfokus pada area *'risk and control'* dengan melakukan proses *'control self assessment'* yang berkesinambungan sepanjang tahun dimana proses ini berfungsi untuk melakukan identifikasi dini terhadap

a) Organizational structure

The Bank is currently led by Senior Country Officer, supervising several functions such as Currency & Emerging Markets, Global Corporate Banking, Commercial Banking, Transaction Service, Trade Finance, CIB Credit Risk, Chief Administrative Office, Finance, Compliance, Legal, and Internal Audit.

b) Main activities

As a Foreign Exchange Commercial Bank, the Bank's main operational activities cover third party funding, lending and provision of transaction facilities, such as treasury, cash management and trade finance transactions to institutional clients.

c) Information technology

Global Technology Infrastructure (GTI) department is a department responsible for the availability of the entire goods and services related to the information technology (IT) infrastructure in the Bank. This department is assigned to provide services and execute IT projects by always considering the quality and process efficiency.

To continue the previous year activity, in the year 2015 we still had several achievements in term of technology information related, including RTGS Gen II (went live in November 2015), SKN Gen II (completed with live date June 2016), MPN Gen II (implementation process completed early January 2016), dan RTGS connectivity where new additional vendor has been selected with testing to start in January 2016.

Upgrade business partner hardware communication has been done recently in the previous year. We are in process to monitor and to seek a requirement if require for upgrade in the next few years if necessary.

Additionally, GTI was also focused in 'risk and control' area by carrying out a continuous 'control self-assessment' process the whole year and the function of this process is to early identify each 'risk gap' which may occur and related

setiap 'risk gap' yang mungkin timbul dan berhubungan dengan teknologi, menentukan solusi untuk menyelesaikan 'risk gap' tersebut dan melakukan monitoring selama proses penyelesaian 'risk gap' sehingga semua potensi resiko yang ada dapat dikurangi atau dihilangkan sebelum menjadi masalah yang berpotensi mengancam keberlangsungan bisnis Bank.

Sehubungan dengan PP No. 82 tentang Penyelenggaraan Sistem & Transaksi Elektronik yang mengharuskan perusahaan pemberi layanan publik untuk memindahkan Data Centre and DRC ke Indonesia (*onshoring*) paling lambat Oktober 2017, Bank telah mengkomunikasikan hal ini kepada kantor regional dan telah membentuk tim kerja untuk memenuhi peraturan tersebut diatas. Per September 2015, Bank kami telah menyampaikan dokumen rencana *On-Shoring* yang saat ini sedang kami tunggu untuk persetujuan dari OJK.

d) Jenis produk dan jasa

Saat ini, produk dan jasa yang ditawarkan meliputi, kredit/ pinjaman, *FX, trade finance, cash management*, dan banyak produk terkait transaction service lainnya. Salah satu produk baru yang kami rilis di akhir penghujung tahun 2015 adalah E-Tax. Kedepannya, Bank terus melakukan berbagai upaya otomasi dan penambahan aplikasi baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah-nasabah kami.

e) Tingkat suku bunga

Tingkat suku bunga per produk adalah sebagai berikut:

to technology, decided the solution to settle such 'risk gap' and monitored the 'risk gap' settlement process so that all existing potential risks can be reduced or deleted before they become issues which have the potential to threaten the Bank's business continuity.

In connection with the Government Regulation no. 82 regarding the Implementation of Electronic System and Transaction which required the public services provider companies to move their data centre and DRC to Indonesia latest by October 2017, the Bank has communicated the matter to its regional office and has established a working team to comply with the above regulation. As per September 2015, the Bank has submitted the Onshoring Plan and currently waiting for formal approval from the Financial Services Authority (FSA).

d) Types of products and services

Currently, goods and services offered including loan, FX, trade finance, cash management, and many other transaction service related products. E-Tax was one product which was recently released end of 2015. Going forward, Bank will continue to improve automation and to add new applications in order to improve the service quality to our clients.

e) Interest rate level

The interest rate level by products are as follows:

2015	IDR	USD	2015
Penempatan pada Bank lain	-	0.12%	Placement at other Banks
Efek-Efek	8.02%	3.02%	Securities
Pinjaman yang diberikan	8.70%	3.36%	Loans
Simpanan Nasabah	4.28%	0.04%	Customer Deposits
Pinjaman dari Bank lain	6.64%	-	Loans from other Banks
2014			2014
Penempatan pada Bank lain	5.85%	0.12%	Placement at other Banks
Efek-Efek	7.72%	1.61%	Securities
Pinjaman yang diberikan	9.24%	2.43%	Loans
Simpanan Nasabah	4.57%	0.06%	Customer Deposits
Pinjaman dari Bank lain	6.65%	-	Loans from other Banks
2013			2013
Penempatan pada Bank lain	4.43%	0.25%	Placement at other Banks
Efek-Efek	7.60%	1.59%	Securities
Pinjaman yang diberikan	8.22%	2.96%	Loans
Simpanan Nasabah	3.93%	0.13%	Customer Deposits
Pinjaman dari Bank lain	4.96%	0.16%	Loans from other Banks

f) Perkembangan ekonomi dan target pasar

Perekonomian nasional masih mengalami kondisi yang penuh tantangan di tahun 2015 terutama dengan belum pulihnya perekonomian global, pelemahan harga komoditas dunia, perlambatan pertumbuhan ekonomi China dan ketidakpastian kebijakan Fed dalam hal kenaikan suku bunga. Hal ini telah menimbulkan kerentanan dan volatilitas terhadap pasar keuangan dunia dan terjadinya aliran dana asing dari negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Faktor permasalahan struktural juga masih dihadapi ekonomi Indonesia terkait ketimpangan struktur perdagangan yang didominasi impor ditengah melemahnya penerimaan ekspor akibat penurunan harga komoditas dunia dan ditambah oleh penurunan harga minyak dunia yang signifikan hal ini telah menekan sisi penerimaan negara. Di sisi lain, kondisi ini cukup tertolong dengan kebijakan penghapusan subsidi BBM di tahun 2015 yang telah sejalan dengan ekspektasi pasar.

Sementara itu, tingkat suku bunga acuan BI selama tahun 2015 menurun 25 bps dari 7.75% di awal January menjadi 7.50% di akhir Desember. Sedangkan inflasi di tahun 2015

f) Economic development and target market

The country's economy still experienced a challenging condition in 2015, especially due to the global economy factor which has not been fully recovered, the weakening commodity prices, the slowing economic growth in China and uncertainty in terms of the Fed's policy rate hike. This condition has lead to vulnerability and volatility in the world financial markets and had impacted to the flow of foreign funds from developing countries such as Indonesia.

A structural problem factor was still facing the Indonesian economy related with its trade structure imbalance which is still being dominated by import amid weakening export revenues due to a decline in world commodity prices and with the world oil prices drop condition this has significantly depressing the country's revenue. On the other hand, the condition was partially helped by the elimination of fuel subsidies in 2015, a policy which was in line with market expectation.

Meanwhile, the BI benchmark rate during the year 2015 was cut 25bps from 7.75% beginning of January, to 7.50% by the end of the year. On the other hand, the inflation fell

mengalami penurunan signifikan dari 8.36% menjadi hanya 3.35%, namun angka ini masih sesuai dengan inflation target framework BI yaitu dikisaran 4% ± 1%.

Pada kuartal 1-3 tahun 2015 terjadi kondisi penguatan nilai USD yang signifikan terhadap berbagai mata uang dunia yang telah berimbas terhadap pelemahan nilai mata uang Rupiah sebesar 10%, dimana rupiah melemah dari level 12,500 menjadi 13,800. Defisit neraca berjalan (CAD) yang terjadi sejak tahun 2012 telah menjadi issue perekonomian mengingat hal ini makin memperberat kondisi nilai rupiah. Total utang LN swasta yang berdominasi dollar yang meningkat dengan cepat hingga melebihi utang pemerintah memerlukan penanganan yang tepat agar tidak semakin membebani rupiah.

Di tahun 2015, pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat tumbuh sebesar 4.8% atau menurun dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 5.0%. Penurunan ini menjadi sinyal penting bahwa faktor global amat mempengaruhi kondisi lokal dimana para pengambil kebijakan diharapkan agar mengambil langkah-langkah tepat untuk terus mendorong perekonomian guna menjaga pertumbuhan di level yang diinginkan yakni pada kisaran 5-6%.

Dengan kondisi diatas, bayangan perekonomian Indonesia masih akan mengalami banyak tantangan terutama dengan melihat faktor kondisi ekonomi global yang masih belum pulih dan penuh ketidak pastian yang berasal dari antara lain keputusan Fed dalam menaikkan suku bunga acuan serta kondisi perekonomian di Cina dan Eropa. Sementara itu beberapa faktor internal seperti masalah kelangkaan infrastruktur, kesiapan tenaga kerja serta faktor kemudahan berinvestasi menjadi tantangan tersendiri yang harus dicarikan jalan penyelesaiannya kedepan agar dapat mendorong masuknya investasi. Bank Indonesia bersama Pemerintah nampaknya telah mengambil langkah-langkah mitigasi guna mengatasi semua permasalahan yang akan dihadapi perekonomian nasional.

significantly from 8.36% to just 3.35%, but the number is still within the BI's inflation target framework range of 4% ± 1%.

During quarter 1-3 2015, the USD value was getting strengthened significantly against world's various currencies which had impacted to 10% depreciation of Rupiah, from 12,500 level to 13,800. The current account deficit (CAD) condition which started from 2012 has been the main issue facing the economy considering this factor could further aggravate the condition of Rupiah. Total foreign loans denominated in USD which has increased rapidly and exceeded the government debt required a proper handling such that it will not give additional burden to the rupiah.

In 2015, the Indonesian economic growth was 4.8% or decreased compared to the previous year of 5.0%. This decline becomes an important signal that the global factors has greatly impacted local economy in which policy makers are expected to take appropriate measures to continue stimulate the economy in order to maintain growth at the desired level of 5-6%.

Given the above facts, picture of the Indonesian economy ahead still faced many challenges, especially due to the factors of global economic conditions which are still not fully recovered and facing uncertainty derived from, among others, the Fed's decision to raise the interest rates and the economic conditions in China and Europe. Meanwhile several internal factors such as scarcity of infrastructure, workforce readiness and the ease of investing in Indonesia are a few challenges that need to be addressed to attract investment coming. Bank Indonesia along with the Government seems to have taken mitigating steps in order to overcome the problems facing the national economy.

Walaupun tantangan perekonomian kedepan akan semakin berat namun kita semua optimis bahwa Indonesia akan tetap mendapatkan angka pertumbuhan yang baik melalui serangkaian kebijakan yang akan diambil dan yang tengah berjalan saat ini. Peran industri Perbankan diharapkan dapat meningkat terutama dalam kegiatan pendanaan yang mendorong kegiatan investasi, mengingat sumber pendanaan yang berasal dari pasar modal masih belum optimal. Ditengah tantangan tadi, Bank selalu dituntut untuk menjalankan kegiatan bisnis dengan sikap penuh kehati-hatian.

Although the economic challenges ahead will be tougher, we are optimistic that Indonesia will still get a good momentum to maintain the growth through a series of policies taken and which is still progressing this time. The role of Banking industry is expected to increase, especially in financing activities which would encourage investment activity, given the limited sources of funding from capital market. Amid the above challenges above, Bank is asked to be prudent in engaging the business.

- g) Jaringan kerja dan mitra usaha**
Selain Jakarta, JPMorgan Chase Bank, N.A juga memiliki banyak kantor cabang yang tersebar di seluruh dunia, termasuk di Asia Tenggara (Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura, dan Vietnam). Kantor-kantor cabang tersebut juga dapat saling mendukung operasi sesama kantor cabang, selain dari kantor pusat yang berada di New York.
- h) Jumlah, jenis dan lokasi kantor**
Untuk di Indonesia, bank kami, JPMorgan Chase Bank, N.A., hanya memiliki satu kantor cabang yang berlokasi di Jakarta. Kantor Bank terletak di The Energy Building SCBD Lot 11A, Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan – Jakarta 12190.
- i) Kepemilikan pengurus dalam kelompok usaha bank**
Saat ini tidak ada, karena kantor di Jakarta merupakan kantor cabang dari kantor pusat JPMorgan Chase Bank, N.A
- j) Perubahan penting yang terjadi pada bank**
Selama tahun 2015 tidak terdapat perubahan yang berarti dalam hal struktur organisasi.
- k) Hal penting yang diperkirakan terjadi di masa mendatang**
Melihat kondisi ekonomi saat ini, diprediksi bahwa pertumbuhan akan meningkat sedikit menjadi 5,3% dibanding tahun 2015, serta level nilai tukar rupiah tetap kuat. Namun begitu beberapa faktor external

- g) Branch Office/ Affiliates**
Besides Jakarta, JPMorgan Chase Bank, N.A also has many branch offices located across the world, including South East Asia (Malaysia, Thailand, Philippines, Singapore and Vietnam). Those branch offices will support each other's operations, apart from the Headquarter office in New York.
- h) Quantity, type and location of Office**
In Indonesia, our Bank, JPMorgan Chase Bank, N.A only has one office branch which is located in Jakarta only. The office of the Bank is at the Energy Building SCBD Lot 11A, Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, South Jakarta – Jakarta 12190.
- i) Share ownership of Management**
Do not exist, since the Jakarta office is a branch office of headquarter office of JPMorgan Chase Bank, N.A.
- j) Significant change occurred**
During 2015 there were no significant changes in the organization structure.
- k) Significant event expected to occur in the future**
Looking at the current economic condition, likely the country's economic growth will reach 5.3%, slightly higher than 2015; as well as the Rupiah exchange rate will still be strong. However, there are few external factors

masih dapat mempengaruhi kondisi ekonomi Indonesia secara negatif, antara lain belum pulihnya perekonomian global, harga komoditas dunia yang diprediksi akan tetap rendah, perlambatan pertumbuhan ekonomi China dan ketidakpastian kebijakan Fed dalam hal kenaikan suku bunga.

which could impact negatively on the country's growth, including the global economy factor which still has not been fully recovered, the low commodity prices, the continue slowing economic growth in China and uncertainty surrounding the Fed's policy rate hike.

I) Sumber daya manusia

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa *human capital* memainkan peran penting dan sebagai asset perusahaan yang harus dikelola dengan baik dan terus dikembangkan. Faktor karyawan sangat krusial dalam hal pertumbuhan bisnis yang fokus dalam hal kegiatan jasa perbankan. Oleh karenanya kesuksesan organisasi sangat tergantung pada kualitas orang yang terdapat dalam perusahaan. Peningkatan kemampuan sumberdaya manusia dilakukan melalui kegiatan training dan program pengembangan yang didasarkan atas kebutuhan. Baik training domestik maupun internasional diselenggarakan yang akan memberikan kesempatan karyawan untuk meningkatkan/memperluas pengetahuan profesional yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas. Terkait sertifikasi manajemen risiko, semua karyawan bank telah mendapatkan sertifikasi sesuai dengan jenjang kebutuhan yang disyaratkan oleh aturan yang berlaku.

I) Sumber daya manusia

The Management of the Bank believes that human capital plays a very important role and is a company's asset that must be carefully managed and continuously developed. Employees are crucial in the growth of a business that focuses on providing banking services. Therefore the success of an organization/company is very much dependent on the quality of the people at the respective company. The continued improvement of our people is achieved through an integrated learning and development program which is regularly adjusted based on needs. Both country based and international training is provided, this gives employees more opportunities to improve/broaden their professional knowledge which is required to carry out their duties. In terms of risk management certification, all our employees who are required to be certified have been certified to the appropriate level according to the prevailing regulations.

Part B

JPMorgan Chase Bank, N.A - Jakarta

Laporan Keuangan Audit

Audited Financial Statement

b. Laporan keuangan audit

- 1) Laporan keuangan individual
 - a) Laporan neraca
 - b) Laporan laba rugi
 - c) Laporan perubahan ekuitas
 - d) Laporan arus kas
 - e) Catatan atas laporan keuangan

Berikut kami sampaikan Laporan Keuangan Bank yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik, Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan dengan pendapat “**Wajar Tanpa Pengecualian**” (**Lampiran I**) yang disajikan dalam dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

b. Audited financial statement

- 1) *Individual financial report*
 - a) *Balance Sheet*
 - b) *Profit and Loss*
 - c) *Change of Equity*
 - d) *Cashflow statement*
 - e) *Notes to the financial statements*

*We hereby submit the Financial Statements of the Bank as of 31 December 2015 and audited by a Public Accountant Office, Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan with unqualified audit opinion (**Attachment I**) presented in two languages, Bahasa Indonesia and English.*

Part C

JPMorgan Chase Bank, N.A - Jakarta

Informasi Kinerja Keuangan

Financial Performance

1) Perhitungan KPMM

CAR calculation

2) Kualitas Aktiva Produktif

Current Asset Quality

3) Rasio Keuangan

Financial Ratio

c. Informasi kinerja keuangan

1) **Perhitungan KPMM**

Tingkat rasio kecukupan modal (KPMM / CAR) Bank yang merupakan rasio dari Modal Minimum terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pada tanggal 31 Desember 2015 berada pada tingkat 43%, jauh di atas modal minimum yang dipersyaratkan OJK sebesar 10% (8% + *add-on* 2% menurut profil risiko Bank).

2) **Kualitas aktiva produktif**

Bank tidak memiliki aset produktif bermasalah yang tercermin pada rasio NPL yang sebesar 0% dan tidak ada pembentukan CKPN selama tahun 2015. Hal ini menunjukkan kesungguhan Bank dalam hal mencegah / menanggulangi atas potensi kerugian agar kegiatan operasional tidak terganggu dan dapat berjalan dengan baik.

3) **Rasio keuangan**

Beberapa rasio rentabilitas masih menunjukkan hasil yang baik selama tahun 2015 seperti: Imbal Hasil Aktiva (ROA) sebesar 1,4%, Imbal Hasil Ekuitas (ROE) sebesar 5,5%, Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM) sebesar 3,2% dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebesar 95,9%.

Dengan inisiatif Global Corporate Banking yang telah dibentuk sejak 2012, pinjaman yang disalurkan terus meningkat di tahun 2015 dan rasio LDR Bank mencapai 67%. Dibanding tahun sebelumnya, penyaluran kredit meningkat sebesar 2% sedangkan Dana Pihak Ketiga juga meningkat sebesar 4%.

Selama tahun 2015, Bank tidak pernah mengalami pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit. Sedangkan Posisi Devisa Neto secara keseluruhan pada akhir tahun 2015 adalah 6,9%.

c. Financial performance

1) **CAR calculation**

*The Capital Adequacy Ratio (CAR) for the Bank, which is the ratio of the Minimum Capital to the Risk Weighted Asset (RWA) per 31 December 2015 was 43%, well above the minimum capital required by OJK of 10% (8% + 2% *add-on* according to the Bank's risk profile).*

2) **Current asset quality**

The Bank does not have any non-performing asset as reflected in the 0% NPL and the Bank did not have any impairment reserves booked during 2015. This showed the Bank's seriousness to prevent / overcome potential losses so that the operational activities are not disrupted and could run 'Business As Usual'.

3) **Financial ratio**

Earnings ratios were still showing good results during the year of 2015 such as: Return on Assets (ROA) at 1.4%, Return on Equity (ROE) at 5.5%, Net Interest Margin (NIM) at 3.2% and the BOPO ratio at 95.9%.

With the Global Corporate Banking Initiative established since 2012, loans disbursement continued to increase in 2015 and the Bank's LDR ratio reached 67%. Compared to prior year, lending increased by 2% while the Third Party Funds balance also increased by 4%.

During the year of 2015, the Bank never has any breach nor exceed the Legal Lending Limit. While the Overall Net Open Position by end of 2015 was at 6.9%.

Part D

JPMorgan Chase Bank, N.A - Jakarta

Pengungkapan permodalan dan praktek manajemen risiko, yang meliputi uraian 8 jenis risiko dan potensi kerugian yang dihadapi.

Disclosure of capital and risk management practice, which covers details on 8 types of risk and potential losses

- 1) Risiko Kredit
Credit Risk
- 2) Risiko Pasar
Market Risk
- 3) Risiko Operasional
Operational Risk
- 4) Risiko Likuiditas
Liquidity Risk
- 5) Risiko Hukum
Legal Risk
- 6) Risiko Strategic
Strategic Risk
- 7) Risiko Kepatuhan
Compliance Risk
- 8) Risiko Reputasi
Reputational Risk

d. Pengungkapan permodalan dan praktek manajemen risiko, yang meliputi uraian 8 jenis risiko dan potensi kerugian yang dihadapi.

(Perincian perhitungan permodalan dan exposur risiko dapat dilihat pada Lampiran 2)

Dalam kegiatannya Bank memiliki eksposur terhadap beberapa risiko yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas disamping risiko lainnya seperti risiko reputasi, hukum, kepatuhan dan strategik. Penerapan manajemen risiko Bank telah dilakukan secara memadai dengan menggunakan prinsip kehati-hatian serta mengikuti kebijakan internal dan peraturan Bank Indonesia/OJK. Dalam implementasinya, setiap lini organisasi Bank kami telah memahami tentang perlunya kesadaran atas adanya risiko inheren yang harus dikelola secara seksama dan menyeluruh. Bank kami telah memiliki metodologi pengukuran dan pemantauan manajemen risiko yang diterapkan sesuai dengan model bisnis Bank yang merupakan kantor cabang Bank asing.

a) Risiko Kredit

i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi

(a) Kewenangan dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tingkat global, manajemen risiko diawasi oleh *Chief Risk Officer* (CRO), yang melapor kepada *Chief Executive Officer* dan anggota dari *Operating Committee* Bank. Tata cara manajemen risiko kredit terdiri dari fungsi-fungsi utama sebagai berikut:

- i) Membangun struktur kebijakan risiko kredit yang komprehensif.
- ii) Pemantauan dan mengelola risiko kredit di semua segmen portofolio, termasuk transaksi dan persetujuan.
- iii) Menetapkan dan mengelola otoritas kredit sehubungan dengan persetujuan semua eksposur kredit.
- iv) Mengelola eksposur kritikal dan pinjaman tertunggak.
- v) Menentukan penyisihan kerugian kredit dan memastikan pengelolaan modal berbasis

d. Disclosure of capital and risk management practice, which covers details on 8 types of risk and potential losses.

(Detailed calculation on capital and risk exposure are shown in Attachment 2)

In its activities the Bank has exposures to several risks, which consist of credit risk market risk, operational risk, liquidity risk in addition to other risks such as reputation, legal, compliance and strategic risks. The implementation of the Bank's risk management has been adequately done using prudential principle and following the internal policies and Bank Indonesia/OJK regulations. In the implementation, each organization line of our Bank has understood the need of the awareness of inherent risks which have to be managed carefully and comprehensively. Our Bank already has risk management measurement and monitoring methodology which is implemented according to the Bank's business model, which is a foreign Bank branch.

a) Credit risk

i. Active oversight from the Board of Commissioners and Directors

(a) Authority and Responsibility of the Board of Commissioners and Directors

At a global level, Risk management is overseen by the *Chief Risk Officer*, who reports to the *Chief Executive Officer* and is a member of the Firm's *Operating Committee*. The Firm's credit risk management governance consists of the following primary functions:

- i) Establishing a comprehensive credit risk policy framework.
- ii) Monitoring and managing credit risk across all portfolio segments, including transaction and line approval.
- iii) Assigning and managing credit authorities in connection with the approval of all credit exposure.
- iv) Managing criticized exposures and delinquent loans.
- v) Determining the allowance for credit losses and ensuring appropriate credit risk-based

risiko kredit yang sesuai.

capital management.

Bank telah mengembangkan kebijakan dan tata cara yang dirancang untuk melindungi independensi dan integritas persetujuan dan pengambilan keputusan dan memastikan risiko kredit dinilai akurat, disetujui, dimonitor secara teratur dan dikelola secara aktif di tingkat transaksi dan portofolio. Struktur kebijakan Bank menetapkan otoritas persetujuan kredit, limit konsentrasi, metodologi pengambilan risiko, ulasan parameter portofolio dan protokol pengelolaan kredit bermasalah. Bank berusaha untuk mempertahankan profil risiko yang beragam dalam hal peminjam, jenis produk, industri dan konsentrasi geografis.

Untuk Cabang Jakarta, CRO bertanggung jawab untuk persetujuan dan manajemen eksposur kredit Bank, seperti yang dijelaskan di *Jakarta Branch Credit Risk Management Manual*, yang telah disetujui oleh *Local Management Committee* (LMC).

The Firm has developed policies and practices that are designed to preserve the independence and integrity of approval and decision-making and ensure credit risks are assessed accurately, approved properly, monitored regularly and managed actively at both the transaction and portfolio levels. The Firm's policy framework establishes credit approval authorities, concentration limits, risk-taking methodologies, portfolio review parameters and problem loan management protocols. The Firm seeks to maintain a risk profile that is diverse in terms of borrower, product type, industry and geographic concentration.

For the Jakarta Branch, Chief Risk Officer (CRO) is responsible for the approval and management of credit exposure within the Branch, stipulated in the Jakarta Branch Credit Risk Management Manual, which has been approved by the Local Management Committee (LMC).

(b) Organisasi Manajemen Risiko Kredit

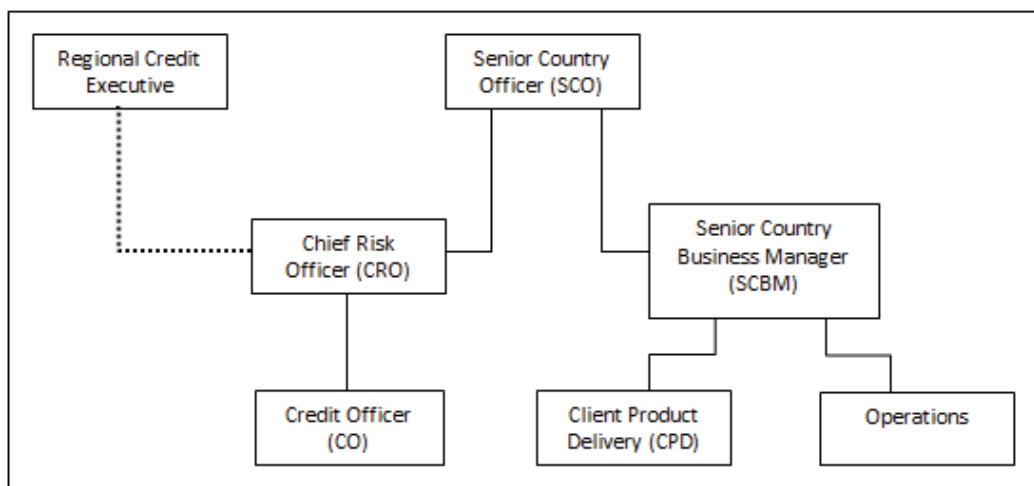
Pada tingkat global, manajemen risiko kredit bekerja sama dengan segmen usaha dalam mengidentifikasi dan menggabungkan eksposur dari seluruh *Line of Business* (LOB). Untuk memungkinkan pemantauan risiko kredit dan pengambilan keputusan, eksposur kredit agregat, perkiraan kualitas kredit, limit konsentrasi dan perubahan profil risiko dilaporkan secara teratur untuk senior manajemen risiko kredit.

Untuk Cabang Jakarta, kualitas kredit merupakan tanggung jawab bersama dari semua manajer bisnis dan pejabat kredit; sementara itu dukungan operasional untuk portofolio pinjaman akan dilaksanakan oleh tim operasional Bank. Organisasi Manajemen Risiko Kredit adalah sebagai berikut:

(b) Credit Risk Management Organization

At a global level, Credit risk management works in partnership with the business segments in identifying and aggregating exposures across all Lines of Business. To enable monitoring of credit risk and decision making, aggregate credit exposure, credit quality forecasts, concentration limits and risk profile changes are reported regularly to senior credit risk management.

For Jakarta Branch, credit quality is the joint responsibility of all business managers and the credit officers; while the operational support for the loan portfolio will be performed by the Bank's operations team. Credit Risk Management Organization is as follow:



Catatan: Jakarta Branch Credit Risk Management Manual menjelaskan kewajiban dan tanggung jawab dari setiap grup.

Note: Jakarta Branch Credit Risk Management Manual describes the details on duties and responsibilities of each group.

ii. Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

- (a) Strategi Manajemen Risiko
Strategi Manajemen Risiko untuk Cabang Jakarta memuat secara jelas arah penyediaan dana untuk tipe utama dari nasabah yang akan menjadi target dari Bank sebagai berikut:
- i) Anak perusahaan dari perusahaan-perusahaan Multi-Nasional di Indonesia;
 - ii) Perusahaan Indonesia, termasuk Perusahaan Milik Negara dan Badan Usaha Milik Negara;
 - iii) Bank-Bank lokal di Indonesia dan Bank-Bank Asing yang didirikan di Indonesia;
 - iv) Lembaga Keuangan Non-Bank
- (b) Tingkat Risiko yang akan diambil dan Toleransi Risiko
Merujuk Peraturan Bank Indonesia No. 12/21/PBI/2010 tentang Rencana Bisnis Bank, Cabang Jakarta mempersiapkan kebijakan dan strategi manajemen, yang meliputi rencana pendanaan dan pinjaman. Laporan ini ditinjau dan disetujui oleh LMC.
Rincian tentang strategi manajemen risiko dilaporkan di dalam Jakarta Branch Credit Risk Management Manual yang disetujui oleh LMC.

ii. Policy, Procedures, and Limit Establishment

- (a) Risk Management Strategy
Risk Management Strategy for Jakarta Branch includes a clear direction of fund provisions to the following key types of clients that will be targeted by the Bank:
- i) Subsidiaries of Multi National Companies in Indonesia;
 - ii) Indonesian Corporates, including Government Linked Corporations and Government Owned Corporates;
 - iii) Indonesian Banks and Indonesian-incorporated Foreign Banks;
 - iv) Non-Bank Financial Institutions
- (b) Risk Appetite and Risk Tolerance
As per BI Regulation No: 12/21/PBI/2010 concerning Bank Business Plan, Jakarta Branch prepares policy and management strategy, which includes funding and lending plans. This report is reviewed and approved by the Local Management Committee (LMC) before it is submitted to the OJK. Details on risk management strategy are reported in the Jakarta Branch Credit Risk Manual, approved by the LMC.

- (c) Kebijakan dan Prosedur
Terdapat struktur otoritas kredit yang komprehensif yang memungkinkan pengambilan keputusan untuk diberikan kepada otoritas yang lebih tinggi dalam menanggapi ukuran dan intensitas risiko atas permohonan kredit. Terdapat otoritas kredit yang memadai untuk didelegasikan kepada CRO untuk kelancaran fungsi portofolio dan kebutuhan bisnis secara keseluruhan. Untuk setiap klien baru, acknowledgment dari *Senior Country Officer (SCO)* diperlukan untuk menjalankan aplikasi kredit. CRO akan memeriksa aplikasi kredit dan menyetujui kredit jika plafon kredit berada di dalam otoritas CRO tersebut. Jika berada diluar otoritas CRO tersebut, CRO akan memberikan persetujuan dan akan membuat rekomendasi dan menyerahkan kepada *Regional Credit Officer (RCO)* untuk persetujuan.

Cabang Jakarta menetapkan sistem administrasi kredit, yang meliputi laporan *Management Information System (MIS)* Risiko Kredit bulanan yang melaporkan portofolio kredit Indonesia. MIS disajikan dalam pertemuan *Risk Asset and Liability Committee (RALCO)* bulanan.

- (d) Limit
JPMCB memonitor eksposur yang berskala besar sesuai dengan peraturan BI / OJK pada limit obligor tunggal / kelompok. Hal ini memastikan bahwa eksposur besar untuk obligor tunggal / kelompok dikelola dalam limit yang sesuai dengan yang ditentukan oleh OJK dalam hal Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), ditetapkan terkait dengan sumber daya modal. Untuk pihak tidak terkait debitur tunggal, BMPK dijaga pada tingkat tidak lebih dari 20% dari modal bank, dan sedangkan untuk pihak tidak terkait kelompok debitur, BMPK dipertahankan pada tingkat tidak lebih dari 25% dari bank modal. Dalam kasus pihak terkait, BMPK dijaga pada tingkat tidak lebih dari 10% dari modal bank.

- (c) Policies and Procedures
There is a comprehensive credit authority framework in place which enables decision making to be escalated in response to the size and risk intensity of the request. There is adequate credit authority delegated to the CRO for smooth functioning of the overall portfolio and business needs. For any new clients, the acknowledgement from the SCO is required to start the credit application. The CRO will review the credit application and approve the credit if it is within the CRO's authority. If it is not within the CRO's authority, the CRO will make recommendation and submit to the Regional Credit Officer for further approval.

Jakarta Branch establishes credit administration system, which includes preparing monthly management information system (MIS) that reports the Indonesian credit portfolio. MIS is presented in the monthly Risk Asset and Liability Committee (RALCO) meeting.

- (d) Limit
JPMCB monitors large exposures in accordance with BI / OJK regulations on single / group obligor limits. This ensures that large single obligor / group exposures are managed within appropriate limits, prescribed by OJK in terms of Legal Lending Limits (LLL), set in relation to our capital resources. Thus, for individual debtors not related with the bank, the LLL is maintained at not more than 20% of the bank capital, whereas for a group of debtors not related with the bank, LLL is maintained at not more than 25% of the bank capital. In case of related parties, the LLL is maintained at not more than 10% of bank capital.

Eksposur memperhitungkan buku trading dan juga buku non-trading. Ketika eksposur mendekati limit peraturan maka eksposur tersebut dipantau dengan teliti untuk memastikan bahwa tidak ada pelanggaran dari limit peraturan melalui transaksi baru. JPMCB juga memastikan kesesuaian dalam limit BMPK melalui penggunaan SBLC. Dengan demikian, JPMCB dapat mempertahankan eksposur hingga maksimal 100% dari modal Cabang ke suatu pihak, tunduk pada kepatuhan terhadap peraturan BI no: 7/3/PBI/2005.

Exposures take into account both the trading and the non-trading books. When an exposure is reasonably close to the regulatory ceiling then the exposure is tracked closely to ensure that there are no breaches of the regulatory ceiling through fresh disbursements/transactions. JPMCB also ensures the conformity within LLL limits through usage of SBLCs. Thus, JPMCB can maintain exposure up to a maximum of 100% of the Branch capital to a party, subject to the adherence of BI regulation no: 7/3/PBI/2005.

iii. **Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Pasar**

(a) Identifikasi Risiko Kredit

Dalam mengidentifikasi risiko kredit, memo kredit disiapkan untuk setiap debitur, termasuk hasil penilaian kualitas kredit berdasarkan analisa terhadap prospek usaha, kinerja keuangan, dan kemampuan membayar oleh debitur. Memo risiko kredit juga mempertimbangkan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat risiko kredit di masa yang akan datang, contohnya perubahan kondisi ekonomi dan penilaian eksposur risiko kredit dalam kondisi tertekan. Memo kredit diperiksa dan diperbaharui secara berkala, umumnya secara tahunan.

Identifikasi risiko kredit pada portofolio kredit, termasuk risiko konsentrasi kredit dapat diidentifikasi dalam laporan MIS bulanan, yang disampaikan dan dibahas pada pertemuan RALCO bulanan dan pertemuan Oversight Committee triwulanan.

(b) Pengukuran Risiko Kredit

Peringkat-peringkat risiko adalah sebuah elemen kritis dalam penyetujuan, penilaian dan pemantauan risiko kredit. Metodologi untuk pemeringkatan risiko atas eksposur kredit harus konsisten diseluruh Wholesale Bank

iii. **The Process of Risk Identification, Measurement, Monitoring, and Risk Control**

(a) Credit Risk Identification

In identifying credit risks, credit memo is prepared for every debtor, which includes credit quality assessment based on the analysis towards the business prospects, financial performance, and the ability to pay by the debtors. Credit risk memos also include assessment factors that can affect credit risk level in the future, such as: economy condition changes and credit risk exposure assessment in a stressed condition. Credit memos are reviewed and updated periodically, generally on an annual basis.

Credit risk identification on credit portfolio, including credit concentration can be identified through the monthly MIS report, which is presented and discussed at the monthly RALCO meeting and quarterly Oversight meeting.

(b) Credit Risk Measurement

Risk grades are a critical element of approving, assessing, and monitoring credit risk. The methodology for risk grading credit exposures shall be consistent across the Wholesale Bank and shall grade all credit facilities according to their

dan harus menggolongkan peringkat semua fasilitas kredit menurut perkiraan kerugiannya, yang akan ditentukan, berdasarkan:

- i) Kemungkinan obligor untuk melakukan wanprestasi; dan
- ii) Besaran kerugian jika obligor melakukan wanprestasi, juga disebut sebagai *loss given default*

Metodologi ini menilai risiko-risiko kredit dengan memberikan pertimbangan-pertimbangan pada atribut-atribut utama dari peminjam, termasuk kedudukan keuangan, posisi pasar, kemampuan membayar kembali, kualitas manajemen dan kontrol, akurasi informasi keuangan, kepemilikan, struktur transaksi, dukungan perusahaan induk atau pihak ketiga lain, jenis dan jumlah jaminan, dll.

(c) Pemantauan Risiko Kredit

Setelah terdapat eksposur kredit, pemantauan yang tepat diperlukan melalui ulasan kredit secara berkala. Review kredit merupakan media utama untuk penentuan peringkat risiko dan persentase *Loss Given Default* (LGD), peninjauan dan persetujuan kembali eksposur kredit bagi nasabah dan penilaian appetite Bank untuk exposure kredit tambahan bagi nasabah. Review merupakan review periodik (biasanya per tahun) dari kondisi keuangan klien dan memonitor kinerja mereka saat ini, profil risiko, dan prospek kinerja. Review nasabah yang menyetujui fasilitas-fasilitas kredit baru atau menegaskan kembali atau memodifikasi fasilitas-fasilitas kredit yang ada harus memenuhi persyaratan-persyaratan kebijakan Prinsip-Prinsip Persetujuan Kredit. CRO yang bertanggung jawab memiliki diskresi untuk memvariasi isi dari Review Nasabah dengan melihat risiko-risiko yang ada.

Review Risiko Portofolio akan dilakukan setahun sekali untuk para nasabah Indonesia. Review Risiko mengidentifikasi *outliers* seperti para kandidat untuk Daftar yang Rentan, eksposur yang berada di luar norma-norma portofolio untuk

expected loss, which shall be determined, based on:

- i) *An obligor's likelihood of default; and*
- ii) *The severity of loss if the obligor does default, also referred to as loss given default*

The methodology assess credit risks by giving considerations to the key attributes of the borrower, including financial standing, market position, repayment ability, management quality and control, accuracy of financial information, ownership, transaction structure, parent or other third party support, type and amount of collateral, etc

(c) Credit Risk Monitoring

Once an exposure is incurred, proper monitoring is required through periodic credit reviews. Credit reviews are the primary vehicles for determining risk grades and Loss Given Default (LGD) percentages, reviewing, and re-approving credit exposure to a client and assessing the firm's appetite for additional credit exposure to a client. Reviews constitute the periodic review (usually annually) of a client's financial condition and address their current performance, risk profile, and performance outlook. Credit reviews that approve new credit facilities or reaffirms or modifies existing credit facilities must meet the requirements of the Credit Approval Principles policy. The responsible CRO has the discretion to vary the content of the Credit Reviews in light of the risks involved.

A Portfolio Risk Review will be conducted annually for the Indonesian clients. Risk Review identify outliers such as candidates for the Vulnerable List, exposures lying outside portfolio norms for risk grades and concentration levels,

peringkat risiko dan level konsentrasi, untuk memperhatikan tren dalam eksposur risiko atau kinerja nasabah.

highlighting trends in risk exposure or client performance.

Kredit-kredit bermasalah memiliki potensi kerugian yang lebih tinggi dari biasanya dikarenakan faktor-faktor lain yang kurang mendukung. Manajemen yang aktif untuk kredit-kredit diwajibkan untuk mengembangkan suatu strategi eksposur. Review berkala diperlukan agar manajemen dapat terus menilai potensi risiko dari portofolio di masa yang akan datang.

Non-performing loans have a higher than usual potential for loss, due to a variety of unfavorable factors. Active management of these credits is required to develop an exposure strategy. Periodic review is required for management to continuously assess potential future risk of the portfolio.

Sesuai dengan Peraturan BI PBI no. 14/15/PBI/2012 dan SE BI 15/28/DPNW berkaitan dengan Pemingkatan Kualitas Aset untuk Bank-Bank Umum, pemingkatan selain yang saat ini berlaku disebutkan secara khusus, substandar, meragukan atau rugi. *Credit Officer* (CO) akan melaksanakan penilaian individual atas kredit korporasi, peninjauan kualitas aset setidaknya setiap triwulan sesuai dengan standar-standar kolektabilitas BI. Berdasarkan penilaian ini, jika terdapat perubahan rating, CO akan mengupayakan persetujuan dari CRO. Bank akan menyediakan provisi untuk setiap aset produktif sesuai dengan kualitas aset menurut peraturan BI.

In accordance to BI Regulation PBI no 14/15/PBI/2012 and SE BI 15/28/DPNW in relation to Asset Quality Rating for Commercial Banks, rating other than current is considered to be special mention, sub-standard, doubtful, and loss. The Credit Officer (CO) will conduct at least quarterly individual assessments on corporate loans, reviewing the asset quality in accordance to BI collectability standards. Any rating changes should be approved by CRO. The Bank would provision for each productive asset in accordance to the asset quality following the BI regulation

iv. Sistem Pengendalian Intern

Dalam melakukan penerapan sistem pengendalian intern untuk risiko kredit, Bank melakukan proses audit internal yang adalah fungsi peninjauan kredit yang independen. Tanggung jawab atas review terhadap proses kredit review dilakukan oleh *Corporate and Investment Bank Credit Review* (CIBCR) JPMC dan tim *Credit Audit*.

iv. Internal Control System

In implementing internal control system for Credit Risk, the Bank implements internal audit process, which is an independent credit review function. The responsibility for reviewing the credit process is shared by JPMC's Corporate and Investment Bank Credit Review (CIBCR) and Credit Audit teams.

b) Risiko Pasar

Bank telah menerapkan manajemen risiko pasar secara komprehensif dengan mempertimbangkan kompleksitas serta besarnya eksposur portofolio yang berasal dari aktifitas perdagangan instrumen keuangan yang dipengaruhi oleh pergerakan tingkat suku bunga dan nilai tukar dalam rangka memastikan

b) Market risk

The Bank has implemented a comprehensive market risk management by considering the complexity and size of the portfolio exposures originating from financial instrument trading activities which are influenced by the movements of interest rate and exchange rate levels in the framework of ensuring the compliance of the 4 (four) pillars of the risk

terpenuhinya 4 (empat) pilar kerangka manajemen risiko sebagai berikut:

i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi

Diskusi atas analisa dan pemantauan risiko pasar telah dilakukan dalam pertemuan berkala Oversight Committee dan Direksi untuk memastikan seluruh isu-isu dan/atau risiko pasar yang timbul telah dilakukan pengkajian secara seksama untuk menilai perlunya langkah-langkah mitigasi yang memadai sehingga tidak berdampak kepada profil risiko pasar yang masih berada pada tingkat yang dapat diterima.

Satuan kerja manajemen risiko pasar merupakan fungsi kontrol yang independen dan saat ini didukung oleh 1 (satu) sumber daya manusia yang memiliki kompetensi memadai untuk melakukan fungsi pengelolaan risiko pasar. Selain itu, telah terdapat komite manajemen risiko yang tercakup dalam RALCO (*Risk/Asset & Liability Committee*) yang melakukan pertemuan setiap bulan yang diantaranya membahas agenda khusus mengenai perkembangan terakhir eksposur risiko pasar

ii. Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur manajemen risiko pasar yang memadai yang terdiri dari Market Risk Management Policy, Market Risk Stress Testing Policy dan VaR Back-testing Procedure yang mengacu baik kepada ketentuan BI/OJK yang berlaku dan juga ketentuan global dari kantor pusat. Disamping itu Bank juga telah memiliki Treasury Dealing Room Guideline yang berisi standar prosedur operasional atas aktivitas perdagangan surat berharga, mata uang asing serta instrumen derivatif yang dilakukan oleh para *traders* dengan memperhatikan aspek-aspek kontrol internal yang memadai. Pelaksanaan review berkala tahunan telah dilakukan terhadap kebijakan dan prosedur tersebut diatas untuk meyakinkan semua hal yang tercakup sudah mencerminkan kondisi yang terkini.

Penetapan limit dilaksanakan melalui proses review berkala dengan mempertimbangkan beberapa faktor yaitu (1) proyeksi usaha dalam kurun waktu terkait sesuai dengan Rencana Bisnis yang telah disampaikan ke OJK; (2)

management framework as follows:

i. Active Supervision by the Oversight Committee and Directors

Discussions on market risk analysis and monitoring have been done in the periodical meetings of the Oversight Committee and Directors to ensure that all issues and/or market risk incurred have been carefully reviewed to assess the needs for adequate mitigation steps so that they do not have impact to market risk profile which is still within the acceptable level.

*Market risk management unit is an independent control function and currently is supported by 1 (one) human resource who has adequate competence to carry out market risk management function. Additionally, there is a risk management committee covered in RALCO (*Risk Asset & Liability Committee*) which convenes monthly meetings to discuss such as the special agenda regarding the latest development in market risk exposure.*

ii. Policy, Procedure and Limit Decision

The Bank already has adequate market risk management policies and procedures which consist of Market Risk Management Policy, Market Risk Stress Testing Policy and VaR Back-testing Procedure which refers to the prevailing BI/OJK regulations and also the global regulation from head office. Additionally, the Bank also already has Treasury Dealing Room Guidelines which contain the standard operational procedure for securities, foreign currencies and derivative instruments trading activities done by the traders by considering adequate internal control aspects. Annual periodical review has been done to the above policies and procedures to ensure that all matters covered have reflected the current condition.

Limit decision is done via periodical review process by considering several factors i.e. (1) business projection within the related period according to the Business Plan already submitted to OJK; (2) Historical Limit Utilization during the

Historical Limit Utilization selama periode terakhir; serta (3) kapasitas permodalan yang mencakup nilai Value-at-Risk (VaR) serta non-statistical measures atau sensitivities seperti *Basis Point Value (BPV)*, *Net Open Position (NOP)*, dll. Hasil limit review tersebut diajukan dalam pertemuan RALCO untuk memperoleh persetujuan.

iii. Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Pasar

Bank berfokus pada perdagangan surat berharga pemerintah Republik Indonesia serta instrumen derivatif untuk memenuhi kebutuhan lindung nilai (hedging) dari perbankan, perusahaan-perusahaan multi nasional dan blue-chip companies yang didukung dengan kelengkapan infrastruktur sistem dan kerangka manajemen risiko pasar yang sudah teruji seperti tercermin dari konsistensi pengukuran nilai *Value-at-Risk (VaR)*, *Basis Point Value (BPV)*, *Back Testing* dan *Stress Testing* yang dilengkapi dengan sistem informasi manajemen yang handal serta fungsi manajemen risiko pasar yang independen dan sumber daya manusia yang sangat kompeten. Pengukuran dan pemantauan limit eksposur risiko pasar dilakukan melalui besaran nilai *Value-at-Risk (VaR)* yang menggunakan *99% confidence level over a 1-day holding horizon using historical simulation and data-histories over a 1-year look-back period* serta besaran non-statistical measures atau sensitivities seperti *Basis Value Point (BPV)* dan *Net Open Position (NOP)* yang dipantau dan dilaporkan secara harian. Disamping itu, Bank juga telah melakukan pengukuran terhadap risiko suku bunga pada *banking book (Interest Rate Risk in Banking Book/IRRBB)* melalui besaran *Basis Point Value (BPV)* atas portofolio yang dikategorikan sebagai *banking book* seperti *Available For Sale (AFS)*, pinjaman yang diberikan, dana pihak ketiga, dll. Sistem Informasi Manajemen Risiko Pasar telah berjalan secara memadai melalui penggunaan sistem *MaRRS (Multi Asset Risk and Reporting System)* yang mengintegrasikan seluruh data posisi portofolio trading and banking book yang meliputi nilai *Value-at-Risk (VaR)* serta non-statistical measures atau sensitivities secara menyeluruh dari berbagai front

last period; and (3) capital capacity which covers Value-at-Risk (VaR) and non-statistical measures or sensitivities such as Basis Point Value (BVP), Net Open Position (NOP), etc. The result of the limit review is submitted in RALCO meetings to obtain approval.

iii. Process of Risk Identification, Measurement, Monitoring and Control and Market Risk Management Information System

The Bank is focussed on trading of the Republic of Indonesia securities and derivative instruments to meet the hedging requirements of banks, multi-national companies and blue-chip companies supported by the complete tested market risk management system and framework infrastructure such as reflected in the consistency of the measurement of Value-at-Risk (VaR), Basis Point Value (BPV), Back Testing and Stress Testing, equipped with reliable management information system and independent market risk management function as well as very competent human resources. The measurement and monitoring of market risk exposure limit is done via the amount of the Value-at-Risk (VaR) using 99% confidence level over a 1-day holding horizon using historical simulation and data-histories over a 1-year look-back period and the amount of the non-statistical measures or sensitivities such as Basis Value Point (BVP) and Net Open Position (NOP) which are monitored and reported daily. Additionally, the Bank has also measured interest rate risk in banking book (Interest Rate Risk in Banking Book/IRRBB) via the amount of Basis Point Value (BPV) on the portfolio categorized as banking book such as Available For Sale (AFS), loans granted, third party funds, etc. The Market Risk Management Information System has been running adequately by using MaRRS system (Multi Asset Risk and Reporting System) which integrates all trading and banking book portfolio position data, covering Value-at-Risk (VaR) and the comprehensive non-statistical measures or sensitivities of the various front office/upstream systems in use. This MaRRS system functions as reliable

office/upstream systems yang digunakan. Sistem MaRRS ini berfungsi sebagai sumber data/informasi yang terpercaya untuk proses pelaporan, pemantauan dan analisa terhadap eksposur risiko pasar yang dimiliki Bank.

- iv. Sistem Pengendalian Intern**
Pengawasan terhadap unit yang melakukan pengukuran dan pemantauan atas risiko pasar juga telah dilakukan secara independen oleh control functions yang terkait seperti tim *Operational Oversight & Advisory* serta audit internal untuk meyakinkan kecukupan sistem pengendalian intern dari proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan eksposur risiko pasar.

c) Risiko Operasional

- i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi**

Dalam hal pelaksanaan fungsi pengawasan, Oversight Committee dan Direksi melakukan pertemuan secara periodik untuk memastikan isu-isu dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko operasional yang dapat diidentifikasi serta langkah-langkah mitigasi yang diperlukan sehingga tidak berdampak kepada profil risiko bank. Untuk pengawasan Direksi, *Location management committee* (LMC) melakukan pertemuan secara berkala setiap bulan, dimana meeting tersebut dihadiri oleh seluruh Direksi dan para pejabat eksekutif bank. Topik pembahasannya termasuk hal-hal yang bisa berpotensi risiko terhadap operasional perusahaan. Untuk pengawasan *Oversight Committee*, rapat *Oversight Committee* diadakan setiap kuartal, dimana anggota komite tersebut mendapatkan laporan progress pelaksanaan operasional, antara lain progress rencana IT *On-Shoring*, progress implementasi aplikasi baru, dan progress project yang dilakukan terkait adanya peraturan baru.

Lain daripada itu, juga terdapat Control Committee di level regional yang memantau tingkat risiko operasional, termasuk melakukan eskalasi atas temuan risiko tersebut ke unit bisnis terkait serta *Regional Risk Committee*. Hal-hal yang dirasa memiliki level risiko

source of data/information for reporting, monitoring and analysis process of the Bank's market risk exposure.

- iv. Internal Control System**
The supervision of the unit which measures and monitors market risk has also been done independently by the related control functions such as Operational Oversight & Advisory team as well as internal audit to ensure the adequacy internal control system of the identification, measurement and monitoring process of the market risk exposure.

c) Operational risk

- i. Active Supervision by Oversight Committee and Directors**

In the case of the implementation of the supervision function, the Oversight Committee and Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including identifiable operational risk and mitigation measures required so that they will not have impact to the Bank's risk profile.
For Directors' supervision, the Location Management Committee (LMC) convenes periodical monthly meetings, which are attended by all members of Directors and the Bank's executive officers. The discussion topics include the matters which have the potential to cause risk to the company's operations.
For the supervision by the Oversight Committee, Oversight Committee meetings are held every quarter, and the members of the committee obtain the progress reports of the operational implementation, such as the progress regarding the IT On-Shoring plan, the progress of the implementation of new applications, and the progress of projects related to the issuance of new regulations.

Additionally, there is also Control Committee at regional level which monitors the operational risk level, including the escalating of such risk findings to the related business units and Regional Risk Committee. The items which are considered to have quite high

cukup tinggi, masalah tersebut juga perlu di eskalasi kepada *Firm-wide Control Committee (FCC)* untuk di bahas lebih lanjut guna mendapatkan solusi pemecahan masalah terbaik.

ii. Kebijakan, prosedur dan Penetapan Limit

Bank beroperasi dengan efektif dan baik dengan mengacu pada kebijakan, prosedur dan peraturan yang berlaku, dan dibawah pengawasan tim manajemen regional, serta didukung oleh infrastruktur yang memadai.

Location Operating Committee (LOC) yang diketuai oleh *Chief Administrative Officer (CAO)* bertanggung jawab atas pengawasan dan pengendalian risiko operasional dalam bank. Pertemuan LOC diadakan berkala setiap bulan, dengan pembahasan termasuk review risiko operasional terkait perubahan peraturan.

Bank terus mengawasi secara ketat mengenai batasan / limit dalam penanganan transaksi di setiap unit operations. Manajer Operasi di setiap unit tersebut bertanggung-jawab dalam melakukan eskalasi kepada atasan mereka masing dan CAO jika terdapat masalah dalam transaksi tersebut.

iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta system informasi manajemen risiko

Di tingkat regional, Bank memiliki *Operational Risk Management Framework (ORMF)* yang mengatur tata cara pengawasan, identifikasi dan pengukuran (risk assessment), serta pengukuran modal, pelaporan dan monitoring terhadap operasional bank kami di Indonesia. Setiap unit bisnis dan unit kerja pendukung (*support function*) memiliki tanggung-jawab untuk mengimplementasikan ORMF tersebut.

Sehingga di dalam negeri, dalam hal identifikasi, pengukuran, pengawasan dan pengendalian risiko operasional, Bank setiap bulan telah melaksanakan fungsi pengawasan kegiatan operasional melalui rapat bulanan LOC yang didalamnya mengagendakan beberapa masalah seperti yang telah disebutkan diatas termasuk pembahasan isu yang berasal dari kegiatan diluar perusahaan yang dapat mempengaruhi jalannya

risk level also need to be escalated to Firm-wide Control Committee (FCC) to be discussed further in order to find the best solution to the issues.

ii. Policy, procedure and Limit Decision

The Bank operates effectively and well by referring to the prevailing policies, procedures and regulations, and under the supervision of regional management team, supported by adequate infrastructure.

The Location Operating Committee (LOC) chaired by the Chief Administrative Officer (CAO) is responsible for the risk operational risk supervision and control in the Bank. LOC meetings are held periodically every month, with discussions including the operational risk review related to the change of regulations.

The Bank continuously supervises closely the limited in handling transactions in each operational unit. The Operational Management in each unit is responsible to escalate to their supervisors and CAO in the event of issues in such transactions.

iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system

At regional level, the Bank has Operational Risk Management Framework (ORMF) which regulates the procedure of risk supervision, identification and monitoring (risk assessment), and capital measurement, reporting and monitoring of the operations of our Bank in Indonesia. Each business unit and supporting unit (support function) has the responsibilities to implement such ORMF.

Locally, in the case of operational risk identification, measurement, supervision and control, every month the Bank carries out the supervision function of the operational activities via the LOC monthly meetings which have the agenda of several issues such as stated above, including the discussion of the issues originating from the activities outside the company which can influence the company's operations. The Bank has

operasi perusahaan. Bank juga secara rutin telah melakukan kegiatan *Risk Control Self Assessment (RCSA)* melalui laporan LORS (*Location Operational Risk Scorecard*) dimana dari hasilnya selama periode pelaporan menunjukkan kondisi risiko operasional yang tergolong rendah.

iv. Sistem pengendalian intern

Dalam hal penerapan kebijakan sumber daya manusia, selama tahun 2015 ini tidak terdapat laporan adanya kegiatan fraud dan hal-hal lain yang secara signifikan dapat mempengaruhi jalannya kegiatan operasional bank. Salah satu bentuk mitigasi operasional dalam hal ini, Bank secara konsisten dan terus menerus melakukan kegiatan yang mendorong karyawan untuk memperhatikan *code of conduct* melalui kegiatan training yang bersifat wajib.

Pengawasan ketat juga dilakukan di setiap lini organisasi untuk memastikan bahwa setiap karyawan (*front-line* maupun *support/back-office*) harus taat dan mampu melakukan tugas dan tanggungjawabnya yang dapat memitigasi risiko operasional perusahaan.

Untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis bank berlangsung secara terus menerus tanpa mengalami gangguan Bank juga memiliki *Business Continuity Plan (BCP)* yang dilakukan secara konsisten dan didukung dengan ketersediaan infrastruktur dan prosedur yang memadai.

d) Risiko Likuiditas

Pelaksanaan manajemen risiko likuiditas ditujukan untuk memastikan Bank telah memperoleh pendanaan dan likuiditas yang memadai dalam hal jumlah, komposisi dan jangka waktu pendanaan dalam rangka mendukung asset Bank. Tujuan utama dari pengelolaan likuiditas yang efektif adalah meyakinkan aktivitas usaha inti Bank memiliki kemampuan untuk beroperasi dalam rangka memenuhi kebutuhan nasabah/klien, kewajiban sesuai kontrak dan kontinjen yang sudah disepakati baik dalam kondisi siklus ekonomi yang normal maupun dalam keadaan adanya tekanan atau stress.

Kualitas penerapan manajemen risiko likuiditas sangat memadai (*Satisfactory*) dengan pertimbangan kelengkapan kebijakan

regularly carried out Risk Control Self-Assessment (RCSA) activities via LORS (Location Operational Risk Scorecard) reports, the result of which during the reporting period shows a low operational risk condition.

iv. Internal Control System

In the case of the implementation of human resources policy, during the year 2015, there is not any report of any fraud or other issues which can significantly influence the Bank's operational activities. One of the form of operational mitigation in this case is, the Bank consistently and continuously carries out the activities which support the employees to pay attention to the code of conduct via mandatory training activities.

Strict supervision is also done in each organization line to ensure that each employee (front-line or support/back-office) shall abide by and is able to carry out this duties and responsibilities which can mitigate the company's operational risk.

To ensure that the Bank's business activities run continuously without interruption, the Bank also has Business Continuity Plan (BCP) which is carried out consistently and supported by the adequate availability of infrastructure and procedure.

d) Liquidity risk

The purpose of the Liquidity risk management implementation is to ensure that the Bank has obtained adequate funding and liquidity in amount, composition and funding period in the framework of supporting the Bank's assets. The main purpose of an effective liquidity management is to ensure that the Bank's core business activities have the capacity to operate in the framework of meeting the needs of customers/client, the obligations according to contracts and contingents already agreed upon both in a normal economic cycle condition and in a stress condition.

The quality of the liquidity risk management implementation is Satisfactory considering the completeness of the Bank's liquidity risk

manajemen risiko likuiditas Bank yang merumuskan pendekatan manajemen risiko secara komprehensif serta menjelaskan peran dan tanggung jawab yang berkaitan dengan manajemen risiko likuiditas. Bank melakukan aktivitas pendanaan sesuai dengan pedoman internal yang ditujukan untuk pemantauan atas ketergantungan Bank pada sumber dana jangka pendek yang dikaitkan dengan perkiraan kapasitas pendanaan yang tersedia. *Stress testing* terhadap likuiditas sudah dilakukan secara berkala dengan menggunakan berbagai skenario buruk (*adverse scenarios*) dimana Bank telah menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi potensi kewajiban *cash flow* sesuai pedoman internal. Bank juga memiliki akses setiap saat untuk mendapatkan pinjaman dari kantor cabang dan/atau kantor pusat untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya.

Secara umum manajemen risiko likuiditas direncanakan secara menyeluruh yang mencakup seluruh elemen Bank dimana hasil analisa dan laporan akan memberikan evaluasi yang ekstensif terhadap kondisi likuiditas bank. Hal ini juga dilakukan secara global dimana JPMorgan Chase & Co. menggunakan *centralized funding model* dan mengukur risiko likuiditas secara terkonsolidasi di tingkat pusat. Model ini memungkinkan Bank untuk mengoptimalkan sumber dan penggunaan likuiditas secara global, serta memberikan pandangan yang konsisten mengenai manajemen risiko likuiditas.

Disamping itu, *Contingency Funding Plan (CFP)* telah tersedia yang berisi petunjuk-petunjuk rinci mengenai prosedur dan tindak lanjut (*action plan*) pengelolaan likuiditas dalam kondisi tekanan atau stress secara keseluruhan termasuk Kantor Cabang Jakarta yang merupakan bagian terintegrasi dari *Firmwide CFP Framework* dimana terdapat addendum khusus untuk Kantor Cabang Jakarta yang direview secara berkala oleh komite RALCO dan APAC Treasurer.

e) **Risiko Hukum**

Tujuan utama dari manajemen risiko hukum adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif yang timbul dari dokumentasi, perundang-undangan, dan proses litigasi. Selama periode pelaporan kualitas penerapan manajemen risiko hukum Bank dinilai sangat memadai berdasarkan kerangka manajemen risiko hukum yang sudah berjalan saat ini.

management policy which formulates a comprehensive risk management approach and explains the roles and responsibilities related to liquidity risk management. The Bank carries out funding activities according to the internal guidelines meant to monitor the Bank's dependency on short term funding sources related to the estimated available funding capacities. Liquidity stress testing has been done periodically using various adverse scenarios in which the Bank has shown the capability to meet the potential cash flow liabilities according to the internal guidelines. The Bank also has access at any time to obtain loan from the branch and/or head office to meet its funding requirements.

In general, the liquidity risk management has been planned comprehensively, covering all the Bank's elements, and the result of the analysis and reports will provide extensive evaluation on the Bank's liquidity condition. This is also done globally in which JPMorgan Chase & Co. uses centralized funding model and measures the consolidated liquidity risk at head office level. This model allows the Bank to optimize liquidity sources and utilization on global basis, and provides consistent views regarding liquidity risk management.

Additionally, Contingency Funding Plan (CFP) is already available, this plan contains detailed guidelines regarding the procedure and action plan of liquidity management in a stress condition as a whole, including Jakarta Branch which is an integral part of the Firm-wide CFP Framework in which there is a special addendum for Jakarta Branch which is periodically reviewed by RALCO committee and APAC Treasurer.

e) **Legal risk**

The main objective of legal risk management is to minimize the possible negative impact incurred from documentation, law and regulations and litigation process. During the reporting period, the Bank's legal risk management implementation quality is rates to be satisfactory based on the legal risk management framework currently in place.

i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi

Oversight Committee dan Direksi melakukan pertemuan secara berkala untuk memastikan masalah-masalah dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko hukum dapat teridentifikasi serta dipastikan adanya langkah-langkah mitigasi yang memadai sehingga tidak berdampak kepada profil risiko hukum. Unit legal/hukum bekerjasama dengan unit kepatuhan, unit bisnis, konsultan hukum eksternal dan tim manajemen untuk memastikan semua masalah hukum yang timbul sudah dieskalasikan secara memadai kepada unit legal/hukum untuk ditangani dengan baik.

ii. Kebijakan, prosedur dan Penetapan Limit

Kepala unit legal/hukum ikut secara aktif dalam rapat-rapat komite yang dihadiri oleh anggota pimpinan dan pejabat eksekutif Bank. Strategi manajemen risiko hukum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari strategi manajemen risiko Bank secara keseluruhan, dan tingkat dan toleransi risiko hukum mengacu pada tingkat dan toleransi risiko Bank secara umum. Bank juga melaksanakan prosedur analisa aspek hukum terhadap produk dan aktivitas baru.

iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta system informasi manajemen risiko

Identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko hukum Bank merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko hukum yang dilakukan melalui metodologi sebagai berikut:

- (a) Identifikasi terhadap risiko-risiko hukum yang berhubungan dengan (i) dokumentasi yang digunakan oleh Bank, (ii) potensi paparan hukum yang mungkin dihadapi Bank dalam kaitannya dengan produk dan layanan yang ditawarkan di Indonesia, dan (iii) potensi paparan hukum sebagai akibat dari masalah-masalah litigasi yang melibatkan Bank.
- (b) Penilaian atas risiko-risiko hukum termasuk penilaian terhadap

i. Active Supervision by Oversight Committee and Directors

The Oversight Committee and the Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including legal risk can be identified and adequate mitigation steps are taken so that they will not have impact to the legal risk profile. Legal Unit cooperates with compliance unit, business units, external legal consultant and management team to ensure that all legal issues incurred have been adequately escalated to legal unit to be handled accordingly.

ii. Policy, procedure and Limit Decision

The head of legal unit actively participates in committee meetings attended by the members, head and executive officers of the Bank. The legal risk management strategy is an integral part of the Bank's overall risk management strategy, and the legal risk level and tolerance refer to the Bank's risk level and tolerance in general. The Bank also implements the legal aspect analysis procedure to new products and activities.

iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system

The Bank's legal risk identification, measurement, monitoring and control are the main parts of the legal risk management implementation process done via the following methodology:

- (a) *Identification of legal risks related to (i) documentation used by the Bank, (ii) potential legal exposure which may be encountered by the Bank in connection with the products and services offered in Indonesia, and (iii) potential legal exposure as a consequence of the litigation issues involving the Bank.*
- (b) *Assessment of legal risks including the assessment of the possibility of*

kemungkinan terjadinya risiko-risiko hukum serta potensi dampak/konsekuensi yang dapat ditimbulkan.

the occurrence of the legal risks and the potential impact/consequence which may occur.

- (c) Pemantauan secara berkesinambungan termasuk kerjasama dengan unit kepatuhan, unit bisnis, konsultan hukum eksternal dan tim manajemen untuk memastikan semua masalah hukum yang timbul sudah dieskalasikan secara memadai kepada unit legal/hukum untuk ditangani dengan baik.

- (c) *Sustainable monitoring including cooperation with compliance unit, business units, external legal consultant and management team to ensure that all legal issues incurred have been adequately escalated to legal unit to be handled accordingly.*

iv. Sistem pengendalian intern

Bank melakukan pengawasan risiko hukum melalui pertemuan-pertemuan komite yang dilakukan secara berkala. Namun demikian, unit-unit bisnis serta control functions dapat mengeskalasikan hal-hal yang dianggap dapat menimbulkan risiko hukum kepada unit legal/hukum.

iv. Internal Control System

The Bank supervises the legal risks by holding periodical committee meetings. However, business units and control functions can escalate matters which are deemed to be able to create legal risks to legal unit.

f) Risiko Strategik

Kualitas penerapan manajemen risiko strategik sangat memadai dimana setiap rencana strategis harus didiskusikan dan diputuskan melalui komite-komite terkait baik di tingkat cabang maupun regional atau kantor pusat, diantaranya melalui proses (*New Business Initiative Approval*) NBIA yang melibatkan seluruh tim yang terkait termasuk tim manajemen risiko. Sedangkan dari sisi konsistensi pelaksanaan kerangka manajemen risiko, telah dilakukan pemantauan melalui *Risk Control Self Assessment* yang didukung dengan sistem informasi manajemen yang handal serta sumber daya manusia yang sangat kompeten.

f) Strategic risk

The quality of strategic risk management implementation is very adequate, in which each strategic plan has to be discussed and decided via the related committees at branch or regional level or head office, such as via NBIA process which involves all related teams, including risk management team. While on the consistency of the implementation of risk management framework, monitoring has been done via Risk Control Self-Assessment, supported by reliable management information system and very competent human resources.

i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi

Dalam hal pelaksanaan fungsi pengawasan, Oversight Committee dan Direksi melakukan pertemuan secara periodik untuk memastikan isu-isu dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko strategi yang dapat diidentifikasi serta langkah-langkah mitigasi yang diperlukan sehingga tidak berdampak kepada profil risiko bank.

i. Active Supervision by Oversight Committee and Directors

In the case of the implementation of supervision function, the Oversight Committee and the Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including identifiable strategic risk and the mitigation steps requires so that they do not have impact to the Bank's risk profile.

Untuk pengawasan Direksi, *Location management committee* (LMC) melakukan pertemuan secara berkala

For the Directors' supervision, the Location Management Committee hold periodical monthly meetings, which are

setiap bulan, dimana meeting tersebut dihadiri oleh seluruh Direksi dan para pejabat eksekutif bank. Topik pembahasannya termasuk Rencana Bisnis Bank (RBB), serta progress kinerja bank sebagai hasil dari implementasi atas strategi-strategi yang telah direncanakan di awal tahun.

Untuk pengawasan *Oversight Committee*, *Oversight Committee* melakukan review dan memberikan tanggapan, serta bewenang menyetujui strategi dan rencana kegiatan bisnis Bank yang tertuang dalam dokumen Rencana Bisnis Bank (RBB) yang disampaikan oleh pihak Manajemen Bank, dimana sebelumnya RBB tersebut telah dibahas dan disetujui dalam rapat LMC. Selain itu, setiap kuartal anggota *Oversight Committee* mendapatkan laporan atas kegiatan pelaksanaan rencana bisnis bank dari para Direksi dan memberikan arahan yang diperlukan apabila terdapat perubahan dalam hal strategi bisnis Bank.

ii. Kebijakan, prosedur dan Penetapan Limit

Bank telah memiliki serangkaian kebijakan untuk menentukan indikator kinerja agar dapat melihat posisi kompetitif bank di dalam industri dengan cara memasukkan beberapa faktor seperti kondisi ekonomi, perkembangan produk, teknologi, dsb.

Manajemen risiko strategis yang efektif adalah merupakan tanggung-jawab setiap lini bisnis. *New Business Initiative Approval* (NBIA) adalah proses global terkait penelaahan dan persetujuan risiko, yang dilaksanakan sesuai dengan kerangka yang telah disediakan secara global. Tujuan dari kebijakan dan proses yang dibuat tersebut adalah untuk memfasilitasi inovasi yang memperhatikan level risiko dan dapat mengikuti kebutuhan pasar, serta dapat menjamin bahwa risiko tersebut dapat diukur dengan tepat.

Senior Country Officer (SCO) Indonesia memainkan peran penting dalam membuat Rencana Bisnis Bank (RBB). Proses pembuatan rencana tersebut juga melibatkan berbagai pimpinan lini bisnis, serta seluruh risiko terkait juga akan dibahas di dalam rapat LMC dan / atau rapat Komite Risiko lainnya jika diperlukan.

attended by all Directors and the Bank's executive officers. The discussion topics include the Bank's Business Plan (RBB), and the Bank's performance progress as the result of the implementation of the strategies planned at the beginning of the year.

For the Oversight Committee supervision, the Oversight Committee reviews and gives responses, as well as is authorized to approve the strategy and plan of the Bank's business activities written in the Bank's Business Plan (RBB) documents sent by the Bank's Management, and the RBB has been previously discussed and approved in LMC meetings. Additionally, every quarter the members of the Oversight Committee receive reports on the implementation of the Bank's business plan from the Directors and give the required guidance if there is a change in the Bank's business strategy.

ii. Policy, procedure and Limit Decision

The Bank already has a series of policies to decide performance indicators in order to see the Bank's competitive position in the industry by entering several factors such as economic condition, product development, technology, etc.

Effective strategic risk management is the responsibility of each business line. New Business Initiative Approval (NBIA) is a global process related to risk review and approval done in accordance with the framework globally provided. The purpose of the policy and process is to facilitate innovation by considering the risk level and can follow market requirements, as well as ensure that such risks can be accurately measured.

Senior Country Officer (SCO) Indonesia plays an important role in making the Bank's Business Plan (RBB). The process of making the plan also involves various business line heads, and all related risks shall also be discussed in the LMC meetings and/or other Risk Committee meetings if required.

Setiap tahunannya, RBB untuk 3 tahun mendatang perlu dibuat oleh Bank, termasuk memperhitungkan rencana pertumbuhan bisnis kedepan dan strategi bisnis itu sendiri. Faktor ekonomi eksternal juga diperhitungkan saat pembuatan rencana pertumbuhannya. Proses ini dimulai oleh tim keuangan dan SCO dengan berkonsultasi dengan berbagai pimpinan lini bisnis. RBB tersebut kemudian akan direview oleh para anggota LMC dan disetujui didalam rapat LMC tersebut.

iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta system informasi manajemen risiko

Fokus utama dalam mengukur risiko bisnis adalah melakukan review berkala atas kinerja bisnis yang di bahas didalam rapat komite manajemen (LMC dan Oversight Committee). Dampak risiko bisnis terhadap modal bank dan risiko strategi di pantau dan dijaga secara hati-hati melalui penerapan *buffer* pada tingkat modal bank dengan juga memperhatikan persyaratan minimum modal yang diperlukan sesuai peraturan yang berlaku. Kecukupan modal bank di evaluasi secara berkala melalui cara *stress testing*, dengan juga memperhatikan proyeksi potensi pertumbuhan kedepannya khususnya terkait pemberian pinjaman kepada nasabah dan asset tertimbang menurut risiko.

Secara keseluruhan, dalam hal pelaksanaan tata kelola risiko atau risk governance, Bank memiliki *Location Management Committee* (LMC) yang merupakan forum pertemuan bulanan anggota pimpinan cabang dan para pejabat eksekutif bank untuk memastikan antara lain bahwa kegiatan bisnis dan progress kinerja bank telah sejalan dengan rencana bisnis bank dan strategi-strategi yang telah direncanakan di awal tahun.

Setiap kuartal, pihak Manajemen Bank bertemu dengan anggota Oversight Committee untuk membahas berbagai isu terkait bisnis bank termasuk dalam hal kegiatan strategis bank.

Annually, RBB for the next 3 years need to be issued by the Bank, including a plan for future business growth and strategy of the business itself. External economic factor is also considered when making the plan for growth. The process is started by the financial team and SCO in consultation with various head of business lines. The RBB will then be reviewed by the LM members and approved in the respective LMC meeting.

iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system

The main focus in measuring business risk is to carry out periodical review of the business performance discussed in management committee meetings (LMC and oversight Committee). The impact of business risk to the Bank's capital and strategic risk is monitored and carefully maintained via the implementation of buffer in the Bank's capital size by also taking into account the required minimum capital requirement according to the prevailing regulation. The Bank's capital adequacy is evaluated periodically via stress testing, and also by considering the future potential growth projection, particularly related to lending to customers and risk weighted assets.

As a whole, in the implementation of risk governance, the Bank has Location Management Committee (LMC) which is a monthly meeting forum of members of branch management and the Bank's executive officers to ensure such as the business activities and the Bank's performance progress have been in line with the Bank's business plan and strategies planned at the beginning of the year.

On quarterly basis, the Bank's Management meets with the members of the Oversight Committee to discuss various issues related to the Bank's business including the Bank's strategic activities.

iv. Sistem pengendalian intern
Manajemen Perusahaan memastikan ketersediaan sumber daya manusia yang memadai untuk mencapai tujuan perusahaan. Tiap level di lini organisasi perusahaan sudah bekerja sejalan dengan apa yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank. Secara rutin pimpinan cabang bertemu dengan karyawan untuk menyampaikan pencapaian dan rencana bisnis ke depan dalam bentuk *TownHall* meeting.

iv. Internal Control System
The Company's management ensures the availability of adequate human resources to achieve the company's objective. At each level in the organization lines, the Company has been working in accordance with the plan determined in the Bank's Business Plan. The head of the branch regularly meets with the employees to inform them of the achievement and business plan in the future in the form of Town Hall meeting.

g) Risiko Kepatuhan

Tujuan utama dari manajemen risiko kepatuhan adalah memastikan proses manajemen risiko untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari perilaku Bank yang menyimpang atau melanggar standar yang berlaku secara umum, ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selama periode pelaporan, kualitas penerapan manajemen risiko kepatuhan Bank dinilai memadai, hal ini tercermin diantaranya dari budaya manajemen risiko kepatuhan yang kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi, pemahaman serta *awareness* yang baik mengenai manajemen risiko kepatuhan dan fungsi manajemen risiko kepatuhan telah memiliki tanggung-jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik.

g) Compliance risk

The main purpose of compliance risk management is to ensure the risk management process to minimize the possible negative impact of the Bank's behaviour which deviates or violates the generally applicable standard, regulations and/or the prevailing law and regulations. During the reporting period, the quality of the Bank's compliance risk management implementation is assessed adequate, as reflected such as in the strong compliance risk management culture which has been internalized well at all levels of organization, good understanding and awareness regarding compliance risk management and compliance risk management function already has clear responsibilities and has been running well.

i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi

Oversight Committee dan Direksi melakukan pertemuan secara periodik untuk memastikan isu-isu dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko kepatuhan dapat teridentifikasi serta dipatikan adanya langkah-langkah mitigasi yang memadai sehingga tidak berdampak kepada profil risiko kepatuhan. Direktur Kepatuhan setiap saat melakukan kerjasama dengan unit-unit bisnis dan control functions lainnya untuk memastikan terciptanya budaya kepatuhan di semua level organisasi Bank, serta mengirimkan laporan pelaksanaan tugasnya kepada *Senior Country Officer* dan *Oversight Committee* secara berkala.

i. Active Supervision by Oversight Committee and Directors

The Oversight Committee and Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including compliance risk can be identified and to ascertain adequate mitigation steps so that they do not have impact to the compliance risk profile. The Compliance Director at any time cooperates with business units and other control functions to ensure the creation of compliance culture at all levels of organization of the Bank, and regularly sends report regarding the implementation of his duties to the Senior Country Officer and Oversight Committee.

Satuan kerja kepatuhan Bank merupakan fungsi kontrol yang independen dan saat ini didukung oleh 4 (empat) sumber daya manusia yang memiliki kompetensi memadai untuk melakukan fungsi pengelolaan risiko kepatuhan termasuk Anti Pencucian Uang (APU) dan

The Bank's compliance unit is an independent control function and currently is supported by 4 (four) human resources with adequate competence to carry out compliance risk management function, including Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism

Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).

Sedangkan dari sisi konsistensi pelaksanaan kerangka manajemen risiko kepatuhan, telah dilakukan pemantauan melalui Risk Control Self Assessment yang didukung dengan sistem informasi manajemen yang baik. Penerapan dari 7 *core practices* diwujudkan melalui penilaian risiko kepatuhan serta kecukupan kontrol yang ada sebagai bagian dari review atas proposal produk dan aktivitas serta kebijakan dan prosedur baru, maupun sebagai bagian dari review berkala atas produk dan aktivitas yang sudah ada termasuk review atas kebijakan dan prosedur yang terkait.

Satuan kerja kepatuhan juga secara aktif mengikuti perkembangan kepatuhan melalui keanggotaan serta diskusi-diskusi yang diselenggarakan oleh FKDKP, Perbina, ASPI serta IFEMC.

ii. Kebijakan, prosedur dan Penetapan Limit

Kantor Pusat Bank telah menerapkan Global Compliance Program yang menetapkan kerangka kerja Kepatuhan meliputi 3 *Core Building Blocks* dan 7 *Core Practices*. Satuan Kerja Kepatuhan terus mewujudkan budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi, Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan ikut secara aktif dalam rapat-rapat komite yang dihadiri anggota pimpinan dan pejabat eksekutif Bank, serta fungsi pengawasan kepatuhan yang dilakukan oleh Oversight Committee melalui pertemuan rutin berkala dengan Pimpinan Bank. Dalam pelaksanaannya Bank telah memiliki beberapa kebijakan dan prosedur internal sebagai panduan pelaksanaan fungsi kepatuhan seperti *Anti-Money Laundering, Chinese Walls, Compliance Manuals, Data Privacy, Personal Investment/Trading dan Supervisory Procedures*. Bank juga telah melakukan review tahunan atas *Compliance Manual - JPMCB Jakarta Branch – Indonesia* yang berisi berbagai pengaturan dan kebijakan yang berlaku bagi semua karyawan Bank di Indonesia.

iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta system informasi manajemen risiko

Untuk mengelola risiko kepatuhan dari

Financing.

While on the consistency of the implementation of compliance risk management framework, monitoring has been done via Risk Control Self-Assessment, supported by good management information system. The implementation of the 7 core practices is created by compliance risk assessment and the existing adequate control as part of the review of product and activity proposals as well as new policies and procedures, and as part of the periodical review of the existing products and activities including the re view of the related policies and procedures.

Compliance unit also actively follows the development of compliance via membership and discussions held by FKDKP, Perbina, ASPI and IFEMC.

ii. Policy, procedure and Limit Decision

The Bank's Head Office has determined a Global Compliance Program which determines the Compliance work framework covering 3 Core Building Blocks and 7 Core Practices. Compliance Unit continues to create compliance culture at all levels of organization, the Director in charge of Compliance function actively participates in committee meetings, attended by the Bank's head and executive officers, and the compliance supervision function done by the Oversight Committee via regular meetings with the Bank's Head. In the implementation, the Bank already has several internal policies and procedures as guidance for the implementation of compliance function such as Anti-Money Laundering, Chinese Walls, Compliance Manuals, Data Privacy, Personal Investment/Trading and Supervisory Procedures. The Bank has also carried out the annual review of the Compliance Manual – JPMCB Jakarta Branch – Indonesia which contains various rules and policies prevailing to all the Bank's employees in Indonesia.

iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system

In order to manage compliance risk of the

rencana onshoring, Bank senantiasa melakukan diskusi yang mendalam dengan Kantor Regional dan Kantor Pusat terkait dengan scoping terhadap aplikasi-aplikasi yang masuk dalam Rencana Onshoring Bank berdasarkan pengertian serta interpretasi Bank. Hal ini ditindaklanjuti dengan pemetaan aplikasi untuk kegiatan sistem onshoring di akhir bulan September 2015. Selain itu Bank juga telah melakukan diskusi dengan KPS-IT dari Otoritas Jasa Keuangan terkait dengan implementasi Rencana Onshoring di tahun 2016 serta telah mengirimkan status update pelaksanaan Onshoring Plan di bulan Desember 2015.

Bank dalam proses peningkatan kemampuan di satuan kerja kepatuhan di area APU/PPT, melalui training kepada MLRO terkait dengan proses yang dilakukan di kantor regional, penyusunan prosedur tentang tugas MLRO terkait dengan alert level 1 dan 2, serta revisi atas *AML Global Policy Supplement*.

iv. Sistem pengendalian intern

Bank melakukan pengawasan risiko kepatuhan melalui pertemuan-pertemuan komite yang dilakukan secara periodik. Namun demikian, unit-unit bisnis serta control functions dapat mengeskalisasi hal-hal yang dianggap dapat menimbulkan risiko kepatuhan kepada Satuan Kerja Kepatuhan.

h) Risiko Reputasi

Kualitas penerapan manajemen risiko reputasi tergolong baik yang tercermin dari kelengkapan kerangka manajemen risiko reputasi yang diantaranya meliputi pengawasan aktif Oversight Committee dan Direksi, dukungan sumber daya manusia yang memadai, dukungan organisasi, ketersediaan prosedur standar operasional yang harus dipatuhi oleh segenap karyawan di semua bagian.

i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi

Dalam hal pelaksanaan fungsi pengawasan, Oversight Committee dan Direksi melakukan pertemuan secara periodik untuk memastikan isu-isu dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko reputasi yang dapat diidentifikasi serta langkah-langkah mitigasi yang

on-shoring plan, the Bank always carries out in-depth discussions with Regional Office and Head Office related to the scoping of applications included in the Bank's On-shoring Plan based on the Bank's understanding and interpretation. This is followed-up by the application mapping for on-shoring system activities at the end of September 2015. Additionally, the Bank has also discussed with KPS-IT of the Financial Services Authority related to the implementation of the On-shoring Plan in 2016 and already sent the update status of the implementation of the On-shoring Plan in December 2015.

The Bank is in the process of increasing the capacity in compliance unit in the area of Anti-Money Laundering/Prevention of Terrorism Financing, via the training of the MLRO related to the process done at regional office, the preparation of procedure regarding the duties of MLRO related to alert levels 1 and 2, and the revision of AML Global Policy Supplement.

iv. Internal Control System

The Bank supervises the compliance risk via periodical committee meetings. However, business units and control functions can escalate matters deemed to cause compliance risk to Compliance Unit.

h) Reputational risk

The Bank supervises the compliance risk via periodical committee meetings. However, business units and control functions can escalate matters deemed to cause compliance risk to Compliance Unit.

i. Active Supervision by Oversight Committee and Directors

In the case of the implementation of supervision function, the Oversight Committee and Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including reputation risk can be identified and to ascertain adequate mitigation steps so

diperlukan sehingga tidak berdampak kepada profil risiko bank.

Untuk pengawasan Direksi, *Location Management Committee* (LMC) melakukan pertemuan secara berkala setiap bulan, dimana meeting tersebut dihadiri oleh seluruh Direksi dan para pejabat eksekutif bank. Topik pembahasannya termasuk hal-hal yang bisa berpotensi risiko terhadap reputasi perusahaan.

Untuk pengawasan Oversight Committee, rapat Oversight Committee diadakan setiap kuartal, dimana anggota komite tersebut mendapatkan laporan progress pelaksanaan penanganan berita negatif terhadap bank kami yang sedang berlangsung, jika memang ada.

Lain daripada itu, juga terdapat *Asia Reputational Risk Committee* (Asia RRC) di level regional yang memantau aktivitas, khususnya yang memiliki dampak signifikan terhadap reputasi bank, baik hanya terhadap kantor cabang Jakarta maupun terhadap bank secara regional.

- ii. **Kebijakan, prosedur dan Penetapan Limit**
Sementara itu terkait dengan pelayanan pelanggan, Bank juga telah memiliki seperangkat kebijakan dan prosedur operasional sebagai referensi yang digunakan dalam hal penanganan pengaduan dan keluhan nasabah yang telah sejalan dengan peraturan dan perundangan yang berlaku. Hal ini juga didalamnya terkait dengan proses eskalasi yang diperlukan serta penetapan limit atau batas waktu pengaduan yang dijadikan referensi agar segera menindaklanjuti dan menyelesaikan pengaduan paling lama dalam jangka waktu 20 (dua puluh) hari kerja. Bank juga memiliki seperangkat kebijakan dan prosedur terkait tata cara komunikasi untuk mencegah pemberitaan negatif terhadap bank.
- iii. **Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta system informasi manajemen risiko**
Proses pengelolaan risiko (identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian) dilakukan dengan

that they do not have impact to the Bank's risk profile.

For Directors' supervision, the Location Management Committee (LMC) convenes monthly periodical meeting, attended by all Directors and the Bank's executive officers. The topics for discussion include matters which have the potential to cause risk to the company's reputation.

For the supervision of the Oversight Committee, Oversight Committee meetings are convened on quarterly basis, in which the committee members receive reports regarding the progress of the implementation of the handling of the on-going negative news regarding our Bank, if any.

Additionally, there is also Asia Reputational Risk Committee (Asia RRXC) at regional level which monitors the activities, particularly those which have significant impact to the Bank's reputation, to Jakarta branch office and the Bank on regional basis.

- ii. **Policy, procedure and Limit Decision**
Meantime, in connection with customer service, the Bank also has a series of operational policies and procedures to be used as reference in the event of handling customer complaints which have been in line with the prevailing law and regulations. It also includes the necessary escalation process and limit decision or the deadline of the complaints used as reference for immediate follow-up and settlement of the complaint, maximum within 20 (twenty) business days. The Bank also has a series of policies and procedures related to the communication method to prevent negative news on the Bank.
- iii. **Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system**
Risk management process (identification, measurement, monitoring and control) is done using difference approach,

pendekatan yang berbeda tergantung masalah atau tantangan yang dihadapi. Namun secara umum, proses identifikasi dan pengukuran risiko dilakukan oleh Direksi dengan berkoordinasi dengan bagian Kepatuhan dan Hukum, serta unit bisnis terkait, secara cepat untuk mengantisipasi agar risiko itu tidak bertambah besar dalam kurun waktu singkat.

Langkah-langkah perlu segera diputuskan secara tepat dan perlu berkoordinasi dengan tim regional untuk mendapatkan dukungan penuh serta masukan mengenai langkah antisipasinya untuk mengendalikan risiko tersebut, termasuk dalam pengambilan keputusan atas isu-isu terkait risiko reputasi tersebut, serta mitigasinya yang terdapat di setiap kantor cabang. Pemantauan juga dilakukan secara bersama oleh tim lokal (Direksi dan seluruh pihak terkait) dan tim regional.

iv. Sistem pengendalian intern

Perusahaan telah memastikan bahasanya setiap karyawan perlu mematuhi peraturan yang berlaku dengan memastikan adanya Standar Kode Etik Karyawan, antara lain melalui kegiatan training rutin karyawan dalam hal Perilaku Bisnis/*Business Conduct*. Kegiatan ini juga dilakukan melalui pengawasan ketat di setiap lini organisasi untuk memastikan bahwa setiap karyawan (front-line maupun support/back-office) harus taat dan mampu melakukan tugas dan tanggungjawabnya yang dapat memitigasi risiko reputasi perusahaan.

e. Lampiran

- 1) Lampiran 1: Laporan Keuangan (PWC)
- 2) Lampiran 2: Permodalan dan Exposur Risiko

depending on the issues or challenges faced. In general, however, the process of risk identification and measurement is done by the Directors in coordination with Compliance and Legal divisions, as well as the related business unit, on timely basis to anticipate that the risk does not become bigger within a short period.

Measures need to be decided appropriately and coordinated with regional team to obtain full support and input regarding the anticipated actions to control such risk, including the decision making on the issues related to such reputation risk, as well as the mitigation available in each branch office. Monitoring is also done jointly with the local team (Directors and all related parties) and regional team.

iv. Internal Control System

The Company has ensured that each employee needs to comply with the prevailing regulations by ensuring that there is an Employee Standard Code of Ethic, such as by employee regular training activities in the case of Business Conduct. These activities are also done via strict supervision in each organization line to ensure that every employee (front-line and support/back-office) shall abide by and is able to carry out his duties and responsibilities which can mitigate the company's reputation risk.

e. Appendix

- 1) Attachment 1: Financial Report (PWC)
- 2) Attachment 2: Capital and Risk Exposur

Lampiran 1

LAPORAN KEUANGAN PER POSISI 31 DESEMBER 2015

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – CABANG JAKARTA

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2015

**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. –
CABANG INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Haryanto Tiara Budiman
Alamat kantor : The Energy Building 6th Floor,
SCBD Lot 11^a Jl Jenderal
Sudirman, Kav. 52 – 53
Jakarta 12130, Indonesia
Alamat rumah : Limau III/3, Keramat Pela –
Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan, 12130
Nomor telepon : (021) 52918000
Jabatan : Senior Country Officer
2. Nama : Charles D. Gultom
Alamat kantor : The Energy Building 5th Floor,
SCBD Lot 11^a Jl Jenderal
Sudirman, Kav. 52 – 53
Jakarta 12130, Indonesia
Alamat rumah : Raffles Hills Blok S-5 No. 11 –
Cibubur. Jati Karya – Jati
Sampurna, Bekasi - 17435
Nomor telepon : (021) 52918000
Jabatan : Senior Financial Officer

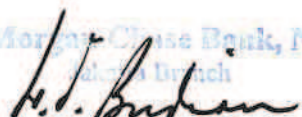
Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Indonesia ("Cabang");
2. Laporan keuangan Cabang telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Cabang telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Cabang tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Cabang.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 31 Maret/March 2016

Atas nama dan mewakili manajemen Cabang/For and on behalf of Branch's management


Haryanto Tiara Budiman
Senior Country Officer

**MANAGEMENT' STATEMENT REGARDING THE
RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2015
AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. –
INDONESIA BRANCH**


We, the undersigned:

1. Name : Haryanto Tiara Budiman
Office address : The Energy Building 6th Floor,
SCBD Lot 11^a Jl Jenderal
Sudirman Kav. 52 – 53
Jakarta 12190, Indonesia
Residential address: Limau III/3, Keramat Pela –
Kebayoran Baru,
South Jakarta, 12130
Phone number : (021) 52918000
Title : Senior Country Officer
2. Name : Charles D. Gultom
Office address : The Energy Building 5th Floor,
SCBD Lot 11^a Jl Jenderal
Sudirman Kav. 52 – 53
Jakarta 12190, Indonesia
Residential address: Raffles Hills Blok S-5 No. 11 –
Cibubur, Jati Karya – Jati
Sampurna, Bekasi - 17435
Phone number : (021) 52918000
Title : Senior Financial Officer

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of JPMorgan Chase Bank, N.A. – Indonesia Branch (the "Branch");
2. The Branch's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All informations in the financial statements of Branch has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of Branch do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for the Branch's internal control systems.

We certify the accuracy of this statement.


Charles D. Gultom
Senior Financial Officer



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

JPMORGAN CHASE BANK, N.A – INDONESIA BRANCH

Kami telah mengaudit laporan keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Indonesia ("Cabang"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk memenuhi etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying financial statements of JPMorgan Chase Bank, N.A. – Indonesia Branch (the "Branch") which comprise of the statement of financial position as at 31 December 2015, and the related statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatements, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

*Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id*



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat sebagai dasar bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Indonesia tanggal 31 Desember 2015, kinerja keuangan, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risk of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of JPMorgan Chase Bank, N.A. – Indonesia Branch as at 31 December 2015, their financial performance, and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
31 Maret/March 2016

Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
Surat Ijin Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. AP.0229

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014	
ASET				ASSETS
Kas	4	2,636,425	2,260,301	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	1,282,240,646	1,145,825,657	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6,23	96,881,716	114,193,844	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7	3,397,029,102	3,545,884,134	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	8	5,104,350,218	3,913,940,134	Marketable securities
Tagihan derivatif	9,23	2,876,760,341	1,850,008,970	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	10	8,815,088,131	8,643,318,930	Loans
Tagihan akseptasi		273,475,931	72,592,222	Acceptance receivables
Pajak dibayar dimuka	15a	35,747,453	-	Prepaid tax
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 97.186.793 (2014: Rp 86.470.752)	11	10,948,488	17,960,719	Fixed assets - net of accumulated depreciaton of Rp 97,186,793 (2014: Rp 86,470,752)
Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka	12,23	<u>153,294,618</u>	<u>81,019,026</u>	Other assets and prepayments
JUMLAH ASET		<u><u>22,048,453,069</u></u>	<u><u>19,387,003,937</u></u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT				LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNT
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan nasabah	13,23	4,641,667,337	4,453,086,665	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	23	476,487,808	404,558,222	Deposits from other banks
Akrual dan liabilitas lain - lain	17,23	99,726,247	71,158,697	Accruals and other liabilities
Liabilitas akseptasi	23	273,475,931	72,592,222	Acceptance payables
Liabilitas pajak kini	15b	34,077,393	126,365,329	Current tax liabilities
Liabilitas pajak lainnya	15c	17,125,605	12,474,715	Other tax liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	15e	5,340,984	3,585,241	Deferred tax liabilities
Pinjaman yang diterima	14,23	13,106,758,500	12,310,250,000	Borrowings
Liabilitas derivatif	9,23	3,286,565,790	1,941,048,074	Derivative payable
Liabilitas imbalan kerja	16	<u>37,612,255</u>	<u>32,282,510</u>	Employee benefits liabilities
		<u><u>21,978,837,850</u></u>	<u><u>19,427,401,675</u></u>	
REKENING KANTOR PUSAT				HEAD OFFICE ACCOUNTS
Investasi kantor pusat	18	321,860	321,860	Head Office investment
Cadangan program kompensasi berbasis saham	24	62,330,570	50,193,112	Share-based compensation program reserve
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan efek-efek yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak	8	(6,272,458)	(1,952,126)	Unrealised (losses)/gains from changes in fair value of available for sale marketable securities, net of tax
Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat		<u>13,235,247</u>	<u>(88,960,584)</u>	Unremitted Profit
		<u><u>69,615,219</u></u>	<u><u>(40,397,738)</u></u>	
JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT		<u><u>22,048,453,069</u></u>	<u><u>19,387,003,937</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNT

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL				OPERATING INCOME/(EXPENSES)
Pendapatan bunga	19	783,532,647	634,497,953	<i>Interest income</i>
Beban bunga	20,23	<u>(231,475,497)</u>	<u>(234,488,893)</u>	<i>Interest expense</i>
PENDAPATAN BUNGA BERSIH		<u>552,057,150</u>	<u>400,009,060</u>	NET INTEREST INCOME
PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME/ (EXPENSES)
Provisi dan komisi		20,362,661	27,027,285	<i>Fees and commissions</i>
Keuntungan transaksi mata uang asing dan bunga dari transaksi derivatif		101,818,063	47,136,474	<i>Gain from foreign exchange and interest on derivative transaction</i>
Keuntungan penjualan efek-efek - bersih	8	91,618,005	208,592,233	<i>Gain on sale of marketable securities - net</i>
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek - bersih	8	(59,183,703)	48,133,965	<i>Unrealised (losses)/gains from the changes in fair value of marketable securities - net</i>
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar pinjaman yang diberikan - bersih	10	(138,901,816)	166,486,029	<i>Unrealised (losses)/gains from the changes in fair value of loans - net</i>
Beban umum dan administrasi	21,23	(101,962,901)	(79,882,197)	<i>General and administration expense</i>
Beban gaji dan imbalan kerja	22,23	(162,328,035)	(144,065,822)	<i>Salaries and employee benefit expense</i>
Pendapatan operasional lainnya	23	<u>15,081,670</u>	<u>8,614,492</u>	<i>Other operating income</i>
		<u>(233,496,056)</u>	<u>282,042,459</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH		<u>318,561,094</u>	<u>682,051,519</u>	NET OPERATING INCOME
PENDAPATAN NON OPERASIONAL				NON OPERATING INCOME
Pendapatan lainnya	23	<u>1,883,875</u>	<u>32,154,334</u>	<i>Other income</i>
		<u>1,863,875</u>	<u>32,154,334</u>	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		320,444,969	714,205,853	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	15d	<u>(109,599,929)</u>	<u>(236,498,042)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH		<u>210,845,040</u>	<u>477,707,811</u>	NET INCOME

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014	
LABA BERSIH		210,845,040	477,707,811	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pengkukuran kembali atas liabilitas imbangan kerja	16	865,354	(1,865,974)	<i>Remeasurement from employment benefit obligation</i>
Beban pajak terkait	15e	(216,339)	466,494	<i>Related income tax</i>
		<u>649,015</u>	<u>(1,399,480)</u>	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that will be reclassified to profit or loss:</i>
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual		(5,760,443)	23,611,284	<i>Unrealised (losses)/gains on available-for-sale marketable securities</i>
Beban pajak terkait	15e	1,440,111	(5,902,821)	<i>Related income tax</i>
		<u>(4,320,332)</u>	<u>17,708,463</u>	
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan		<u>(3,671,317)</u>	<u>16,308,983</u>	<i>Other comprehensive income current year</i>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF		<u>207,173,723</u>	<u>494,016,794</u>	COMPREHENSIVE INCOME

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan
dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial
statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

LAPORAN PERUBAHAN
REKENING KANTOR PUSAT
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES
IN HEAD OFFICE ACCOUNT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Investasi kantor pusat/ Statutory investment	Cadangan program kompensasi berbasis saham/ Stock-based compensation program reserve	(Kerugian)/ keuntungan yang belum direalisasi atas efek - efek dalam kelompok tersedia untuk dijual, setelah pajak/ Unrealised (losses)/gains of available for sale marketable securities, after tax	Laba yang (lebih)/ kurang ditransfer/ (Over)/ under remitted earnings	Jumlah/ Total	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014		<u>321,860</u>	<u>37,994,952</u>	<u>(19,660,589)</u>	<u>(157,667,718)</u>	<u>(139,011,495)</u>	Balance at 1 January 2014
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	477,707,811	477,707,811	Net income for the year
Laba yang ditransfer dalam tahun berjalan		-	-	-	(407,601,197)	(407,601,197)	Remitted earnings during the year
Cadangan program kompensasi berbasis saham	24	-	12,198,160	-	-	12,198,160	Share-based compensation program reserve
Penghasilan komprehensif lain: Aset keuangan tersedia untuk dijual setelah pajak		-	-	17,708,463	-	17,708,463	Comprehensive income: Available for sale financial asset, net of tax
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja		-	-	-	(1,399,480)	(1,399,480)	Remeasurements on employee benefit liabilities
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014		<u>321,860</u>	<u>50,193,112</u>	<u>(1,952,126)</u>	<u>(88,960,584)</u>	<u>(40,397,738)</u>	Balance at 31 December 2014
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	210,845,040	210,845,040	Net income for the year
Laba yang ditransfer dalam tahun berjalan		-	-	-	(109,298,224)	(109,298,224)	Remitted earnings during the year
Cadangan program kompensasi berbasis saham	24	-	12,137,458	-	-	12,137,458	Share-based compensation program reserve
Penghasilan komprehensif lain: Aset keuangan tersedia untuk dijual setelah pajak		-	-	(4,320,332)	-	(4,320,332)	Comprehensive income: Available for sale financial asset, net of tax
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja		-	-	-	649,015	649,015	Remeasurements on employee benefit liabilities
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015		<u>321,860</u>	<u>62,330,570</u>	<u>(6,272,458)</u>	<u>13,235,247</u>	<u>69,615,219</u>	Balance at 31 December 2015

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan
dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial
statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Arus kas dari kegiatan operasi				Cash flows from operating activities
Laba bersih		210,845,040	477,707,811	Net income
Ditambah akun-akun yang tidak mempengaruhi operasional arus kas:				<i>Add items not affecting operating cash flows:</i>
- Beban pajak tangguhan	15e	2,979,515	5,619,125	<i>Deferred tax expense -</i>
- Penyusutan	11	11,271,889	11,304,684	<i>Depreciation -</i>
- Liabilitas imbalan kerja	16	10,077,172	7,457,102	<i>Liabilities for employee benefits -</i>
- Beban program kompensasi berbasis saham	24	<u>12,137,458</u>	<u>12,198,160</u>	<i>Share based compensation cost</i>
Arus kas dari kegiatan operasi sebelum perubahan modal kerja		247,311,074	514,286,882	<i>Operating cash flows before changes in working capital</i>
Perubahan modal kerja:				<i>Changes in working capital:</i>
- Efek-efek	8	(1,206,906,254)	(2,270,308,062)	<i>Marketable securities -</i>
- Tagihan derivatif	9	(1,026,751,371)	1,903,059,825	<i>Derivative receivables -</i>
- Pinjaman yang diberikan	10	(171,769,201)	(1,797,895,180)	<i>Loans -</i>
- Aset lain-lain dan biaya dibayar dimuka	12	(72,275,592)	37,733,548	<i>Other assets and prepayments -</i>
- Simpanan nasabah	13	188,580,672	(1,074,105,747)	<i>Deposits from customers -</i>
- Simpanan dari bank lain		71,929,586	18,392,823	<i>Deposits from other banks -</i>
- Liabilitas derivatif	9	1,345,517,716	(1,557,099,658)	<i>Derivative payables -</i>
- Pinjaman yang diterima	14	796,508,500	4,464,470,000	<i>Borrowings -</i>
- Liabilitas pajak	15	(123,384,499)	(4,526,169)	<i>Taxes liabilities -</i>
- Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	17	28,567,550	(21,233,093)	<i>Accruals and other liabilities -</i>
Pembayaran imbalan kerja	16	<u>(3,882,073)</u>	<u>(4,136,131)</u>	<i>Payment of employee benefits</i>
Arus kas bersih yang diperoleh dari kegiatan operasi		<u>73,446,108</u>	<u>208,639,038</u>	Net cash flows provided from operating activities

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Arus kas dari kegiatan investasi				Cash flows from investing activities
Pembelian aset tetap	11	<u>(4,259,658)</u>	<u>(5,318,698)</u>	Acquisition of fixed assets
Arus kas bersih digunakan untuk kegiatan investasi		<u>(4,259,658)</u>	<u>(5,318,698)</u>	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari kegiatan pendanaan				Cash flows from financing activities
Transfer laba		<u>(109,298,224)</u>	<u>(407,601,199)</u>	Earnings remitted
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan		<u>(109,298,224)</u>	<u>(407,601,199)</u>	Net cash flows used in financing activities
Selisih kurs terhadap kas dan setara kas		10,735,727	(6,610,074)	Foreign exchange gains/(losses) on cash and cash equivalents
Penurunan bersih kas dan setara kas		(29,376,047)	(210,890,933)	Net decrease in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun		<u>4,808,163,936</u>	<u>5,019,054,869</u>	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun		<u><u>4,778,787,889</u></u>	<u><u>4,808,163,936</u></u>	Cash and cash equivalents at the end of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at the end of the year consist of:
Kas	4	2,636,425	2,260,301	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	1,282,240,646	1,145,825,657	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6	96,881,716	114,193,844	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain	7	<u>3,397,029,102</u>	<u>3,545,884,134</u>	Placement with other banks
		<u><u>4,778,787,889</u></u>	<u><u>4,808,163,936</u></u>	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia ("Cabang") didirikan berdasarkan persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam surat No. D.15.6.3.23 tertanggal 17 Juni 1968 dengan nama The Chase Manhattan Bank. Cabang memperoleh izin usaha sebagai bank devisa dari Bank Indonesia dalam Surat Keputusan No. 4/11/KEP.DIR tanggal 19 Juni 1968.

Perubahan nama Cabang terakhir kali menjadi JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/18/KEP.GBI/2004 tanggal 26 Oktober 2004.

Kegiatan utama Cabang adalah pembiayaan korporasi dan treasury.

Cabang berkedudukan di Jakarta dengan alamat Energy Building, lantai 6, SCBD Lot 11A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta, Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, susunan manajemen Cabang adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>
<i>Branch Manager</i>	Haryanto T. Budiman
<i>Senior Financial Officer</i>	Charles D. Gultom
Direktur Kepatuhan	IP Widya Marga Putra
Direktur	Sony M. Hassan
Direktur	Srikanta Ramachandra
Direktur	Jugie Soebijantoro
Direktur	Halim Tjiekian ¹⁾

¹⁾ Ditunjuk sebagai Direktur berdasarkan surat Bank Indonesia tanggal 28 September 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah karyawan Cabang masing-masing adalah 99 dan 95 orang (tidak diaudit).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan Cabang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 31 Maret 2016.

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia adalah cabang dari JPMorgan Chase Bank, N.A. yang berkedudukan di Amerika Serikat dan bukan merupakan perusahaan berbadan hukum terpisah. Laporan keuangan ini disusun berdasarkan data dari Cabang Indonesia dan hanya mencakup transaksi-transaksi yang dicatat di Indonesia.

1. GENERAL INFORMATION

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch (the "Branch") was established based on the approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its letter No. D.15.6.3.23 dated 17 June 1968 with the name of The Chase Manhattan Bank. Bank Indonesia in its Decision Letter No. 4/11/KEP.DIR dated 19 June 1968, granted the Branch the right to operate as a foreign exchange bank.

The latest change of the Branch's name into JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch has been approved by Bank Indonesia through decision letter from the Governor of Bank Indonesia No. 6/18/KEP.GBI/2004 dated 26 October 2004.

The main activities of the Branch are corporate finance and treasury.

The Branch is located in Jakarta, with the address Energy Building, 6th floor, SCBD Lot 11A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta, Indonesia.

As at 31 December 2015 and 2014, the members of the Branch's management were as follows:

	<u>2014</u>	
<i>Branch Manager</i>	Haryanto T. Budiman	<i>Branch Manager</i>
<i>Senior Financial Officer</i>	Charles D. Gultom	<i>Senior Financial Officer</i>
Compliance Director	IP Widya Marga Putra	Compliance Director
Director	Sony M. Hassan	Director
Director	Srikanta Ramachandra	Director
Director	Jugie Soebijantoro	Director
Director	-	Director

¹⁾ Appointed as Director based on Bank Indonesia letter dated 28 September 2015.

As of 31 December 2015 and 2014, the Branch has 99 and 95 employees, respectively (unaudited).

2. ACCOUNTING POLICIES

The financial statements of the Branch were completed and authorised to be issued by management on 15 March 2016.

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch is a branch of JPMorgan Chase Bank, N.A. incorporated in the United States of America and is not a separately incorporated legal entity. The accompanying financial statements have been prepared from the records of the Branch and reflect only transactions recorded in Indonesia.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Cabang.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali laporan arus kas.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali jika dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah yang terdekat.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek *liquid* lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Cabang. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

Presented below are the principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Branch.

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements for the year ended 31 December 2015 were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The financial statements are prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified as available for sale and financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss which have been measured at fair value. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in thousand of Rupiah, unless otherwise stated.

The statement of cash flows are prepared based on the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of statement of cash flow, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Branch's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Sepanjang tahun 2015, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menetapkan PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) sebagai berikut yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015:

- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan";
- PSAK 4 (revisi 2013) "Laporan keuangan tersendiri";
- PSAK 15 (revisi 2013) "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama";
- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan kerja";
- PSAK 46 (revisi 2014) "Pajak Penghasilan";
- PSAK 48 (revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset";
- PSAK 50 (revisi 2014) "Instrumen keuangan: penyajian";
- PSAK 55 (revisi 2014) "Instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran";
- PSAK 60 (revisi 2014) "Instrumen keuangan: pengungkapan";
- PSAK 65 (revisi 2013) "Laporan keuangan konsolidasian";
- PSAK 66 (revisi 2013) "Pengaturan bersama";
- PSAK 67 (revisi 2013) "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain";
- PSAK 68 (revisi 2013) "Pengukuran nilai wajar";
- ISAK 26 (revisi 2014) "Penilaian ulang derivatif melekat"; dan
- ISAK 15 – Batas Aset Imbalan Pasti (Revisi 2015).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the financial statements as at 31 Desember 2015 and 2014, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

During 2015, Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following SFAS and Interpretation of SFAS (IFAS) which become effective since 1 January 2015:

- SFAS 1 (revised 2013) "Presentation of financial statements";
- SFAS 4 (revised 2013) "Separate financial statements";
- SFAS 15 (revised 2013) "Investment in associates and joint ventures";
- SFAS 24 (revised 2013) "Employee benefits";
- SFAS 46 (revised 2014) "Income Taxes";
- SFAS 48 (revised 2014) "Impairment of the assets";
- SFAS 50 (revised 2014) "Financial instrument: presentation";
- SFAS 55 (revised 2014) "Financial instrument: recognition and measurement";
- SFAS 60 (revised 2014) "Financial instrument: disclosures";
- SFAS 65 (revised 2013) "Consolidated financial statements";
- SFAS 66 (revised 2013) "Joint arrangements";
- SFAS 67 (revised 2013) "Disclosure of interests in other entities";
- SFAS 68 (revised 2013) "Fair value measurement";
- IFAS 26 (revised 2014) "Reassessment of embedded derivatives"; and
- IFAS 15 – The Limit on a Defined Benefit Asset Asset (Revised 2015).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Berikut ini adalah dampak penerapan dan interpretasi atas standar akuntansi di atas yang relevan terhadap laporan keuangan Cabang:

PSAK 1 “Penyajian laporan keuangan”

Terkait dengan penerapan PSAK 1 (Revisi 2013), “Penyajian Laporan Keuangan”, Cabang telah memodifikasi penyajian pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya. Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada masa yang akan datang disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi. Informasi komparatif telah disajikan kembali dengan menggunakan basis yang sama.

PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menyediakan satu sumber panduan tentang bagaimana nilai wajar diukur tetapi tidak menetapkan persyaratan baru mengenai kapan nilai wajar diperlukan. Standar ini menyediakan kerangka untuk menentukan nilai wajar dan menjelaskan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengestimasi nilai wajar. PSAK ini mengatur penggunaan harga keluar (exit price) dalam pengukuran nilai wajar dan persyaratan pengungkapan yang lebih ekstensif, khususnya dengan memasukkan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar ke dalam pengungkapan hirarki nilai wajar. PSAK 68 diterapkan secara prospektif. Perubahan ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas Cabang. Cabang telah menambahkan pengungkapan baru yang diwajibkan oleh PSAK 68 di Catatan 26(f).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

The following are the impacts of the implementation and interpretation of the accounting standards which are relevant and significant to the Branch’s financial statements:

SFAS 1, “Financial statement presentation”

In connection with the adoption of SFAS 1 (2013 Revision), “Presentation of Financial Statements”, the Branch has modified the presentation of items of other comprehensive income in its statements of profit or loss and other comprehensive income. Items that would be reclassified to profit or loss in the future are presented separately from those that would never be reclassified to profit or loss. Comparative information has been re-presented on the same basis.

SFAS 68: Fair Value Measurement

SFAS 68 provides a single source of guidance on how fair value is measured but does not establish new requirements for when fair value is required. This standard provides a framework for determining fair value and clarifies the factors to be considered in estimating fair value. It introduces the use of an exit price in fair value measurement, as well as extensive disclosure requirements, particularly the inclusion of financial instruments not measured at fair value into the fair value hierarchy disclosure. SFAS 68 is applied prospectively. The change had no significant impact on the measurements of the the Branch’s assets and liabilities. The Branch has included the new disclosures required under SFAS 68 in Note 26 (f).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan

(i) Aset keuangan

Cabang mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (A) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (B) pinjaman yang diberikan dan piutang, (C) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (D) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Selama tahun berjalan dan pada tanggal laporan posisi keuangan, Cabang tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan klasifikasi aset keuangan tersebut tidak diungkapkan.

(A) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang memenuhi salah satu kondisi berikut ini:

(1) Dimiliki untuk diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika:

(1.1) Diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat;

(1.2) Bagian dari portofolio instrument keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments

Financial assets and liabilities

(i) Financial assets

The Branch classifies its financial assets in the following categories of (A) financial assets at fair value through profit or loss, (B) loans and receivables, (C) held-to-maturity financial assets, and (D) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets are acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

During the year and at the statements of financial position date, there are no financial assets classified as held to maturity. Therefore, the accounting policies related to those classifications are not disclosed.

(A) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial asset at fair value through profit or loss is a financial asset or liability that meets either of the following conditions:

(1) It is classified as held for trading. A financial asset is classified as held for trading if it is:

(1.1) Acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term;

(1.2) Part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

(2) Pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Cabang untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi karena:

(2.1) Mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar yang berbeda;

(2.2) Kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari efek-efek dan aset derivatif. Aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Cabang untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah pinjaman yang diberikan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(i) Financial assets (continued)

(A) *Financial assets at fair value through profit or loss (continued)*

(2) *Upon initial recognition it is designated by the Branch as at fair value through profit or loss, because of followings:*

(2.1) *It eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (accounting mismatch) that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases;*

(2.2) *A group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel.*

Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Financial assets held for trading consist of marketable securities and derivative asset. Financial asset which upon initial recognition was designated by the Branch as fair value through profit or loss is loan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

- (A) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar aset keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

- (B) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

- a) yang dimaksudkan oleh Cabang untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- c) dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(i) Financial assets (continued)

- (A) *Financial assets at fair value through profit or loss (continued)*

Financial instruments included in this category are recognised initially at fair value; transaction costs are taken directly to the profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the profit or loss and are reported respectively as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial assets" and "Gains/(losses) from sale of financial instruments". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

- (B) *Loans and receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- a) *those that the Branch intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Branch upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- b) *those that the Branch upon initial recognition designates as available for sale; or*
- c) *those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

(B) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan bunga dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai 'Pendapatan bunga'. Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai".

(C) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu yang belum ditentukan di mana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(i) Financial assets (continued)

(B) Loans and receivables (continued)

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the profit or loss and is reported as 'Interest income'. In case of impairment, the impairment loss is reported as deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognised in the profit or loss as "Allowance for impairment losses".

(C) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale investments are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

**(C) Aset keuangan tersedia untuk dijual
(lanjutan)**

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya di mana keuntungan dan kerugian diakui pada penghasilan komprehensif lainnya (bagian dari ekuitas), kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya.

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya (yang merupakan bagian dari ekuitas), diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

(D) Pengakuan

Cabang menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk mencatat transaksi aset keuangan yang *regular*.

(ii) Liabilitas keuangan

Cabang mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (A) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (B) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(i) Financial assets (continued)

**(C) Available-for-sale financial assets
(continued)**

Available-for-sale financial assets are initial recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in other comprehensive income (part of equity), except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognised.

If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in the other comprehensive income (as part of equity) is recognised in the profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available for-sale are recognised in the profit or loss.

(D) Recognition

The Branch uses settlement date accounting for regular way contracts when recording financial asset transactions.

(ii) Financial liabilities

The Branch classified its financial liabilities in the category of (A) financial liabilities at fair value through profit or loss and (B) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when they have redeemed or otherwise extinguished.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

(A) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Cabang untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasi sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

(B) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Financial liabilities (continued)

(A) Financial liabilities at fair value through profit or loss

This category comprises two subcategories: financial liabilities classified as held for trading, and financial liabilities designated by the Branch as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the profit or loss and are reported as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".

(B) Financial liabilities at amortised cost

Financial liabilities that are not classified at fair value through profit or loss fall into this category and are measured at amortised cost.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

- (B) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, Cabang mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iii) Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Cabang memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Cabang mengukur nilai wajar instrumen keuangan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang actual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Nilai wajar dapat diperoleh dari *Interdealer Market Association (IDMA)* atau harga pasar atau harga yang diberikan oleh broker dari *Bloomberg* atau *Reuters* pada tanggal pengukuran.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Financial liabilities (continued)

- (B) *Financial liabilities at amortised cost (continued)*

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs.

After initial recognition, the Branch measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.

(iii) Determination of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Branch has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

*When available, Branch measures the Fair Value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. The fair value can be obtained from *Interdealer Market Association (IDMA)*'s quoted market price a broker's quoted price from *Bloomberg* or *Reuters* on the measurement date.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini. Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Cabang menerapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

Teknik-teknik penilaian tersebut memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi apabila tersedia dan sedapat mungkin meminimalisir penggunaan estimasi yang bersifat spesifik di entitas. Jika seluruh input yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan dapat diobservasi, instrumen tersebut termasuk dalam tingkat 2. Sebaliknya, jika salah satu atau lebih data tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi, instrumen ini termasuk dalam tingkat 3.

Cabang menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar, swap mata uang dan pinjaman yang diberikan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments(continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Determination of fair value (continued)

If the above criterias are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions. If a market for financial instrument is not active, the Branch establish fair value using a valuation technique.

For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs existing at the dates of the statement of financial position.

These valuation technique maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimate. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument included in Level 2. Otherwise, if one or more of the significant input is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

The Branch uses widely recognised valuation models for determining fair values of nonstandardised financial instruments of lower complexity, such as options of interest rate, currency swaps and loans. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen yang lebih kompleks, entitas menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan metode dan teknik penilaian yang umumnya diakui sebagai standar industri. Model penilaian terutama digunakan untuk menilai kontrak derivatif yang ditransaksikan melalui pasar *over-the-counter, unlisted debt securities* (termasuk surat hutang dengan derivatif melekat) dan instrumen hutang lainnya yang pasarnya tidak aktif. Beberapa input dari model ini tidak berasal dari data yang dapat diobservasi di pasar dan demikian merupakan hasil estimasi berdasarkan asumsi tertentu.

Cabang menggunakan *credit risk spread* sendiri di dalam menentukan nilai wajar dari liabilitas derivatif dan liabilitas lainnya yang telah ditetapkan menggunakan opsi nilai wajar. Ketika terjadi kenaikan di dalam *credit spread*, entitas mengakui keuntungan atas liabilitas tersebut sebagai akibat penurunan nilai tercatat liabilitas. Ketika terjadi penurunan di dalam *credit spread*, entitas mengakui kerugian atas liabilitas tersebut sebagai akibat kenaikan nilai tercatat liabilitas.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Determination of fair value (continued)

For more complex instruments, the Group uses internally developed models, which are usually based on valuation methods and techniques generally recognised as standard within the industry. Valuation models are used primarily to value derivatives transacted in the over-the-counter market, unlisted debt securities (including those with embedded derivatives) and other debt instruments for which markets were or have become illiquid. Some of the inputs to these models may not be market observable and are therefore estimated based on assumptions.

The Branch uses its own credit risk spreads in determining the current value for its derivative liabilities and all other liabilities for which it has elected the fair value option. When the Group's credit spreads widen, the Group recognises a gain on these liabilities because the value of the liabilities has decreased. When the Group's credit spreads narrow, the Group recognises a loss on these liabilities because the value of the liabilities has increased.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Hasil dari suatu teknik penilaian merupakan sebuah estimasi atau perkiraan dari suatu nilai yang tidak dapat ditentukan dengan pasti, dan teknik penilaian yang digunakan mungkin tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang relevan atas posisi yang dimiliki Cabang. Dengan demikian, penilaian disesuaikan dengan faktor tambahan seperti *model risk*, risiko likuiditas dan risiko kredit *counterparty*.

Berdasarkan kebijakan teknik penilaian nilai wajar, pengendalian dan prosedur yang diterapkan, manajemen berkeyakinan bahwa penyesuaian atas penilaian tersebut di atas diperlukan dan dianggap tepat untuk menyajikan secara wajar nilai dari instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Data harga dan parameter yang digunakan di dalam prosedur pengukuran pada umumnya telah ditelaah dan disesuaikan jika diperlukan, khususnya untuk perkembangan pasar terkini.

Nilai wajar atas derivatif *over-the-counter* (OTC) ditentukan menggunakan teknik penilaian yang diterima secara umum di dalam pasar uang, seperti nilai kini dan *option pricing models*. Nilai wajar dari *forward* mata uang asing ditentukan dengan nilai tukar *forward* saat ini. *Structured interest rate derivatives* ditentukan menggunakan *option pricing models* (sebagai contoh, *the Black-Scholes model*) atau prosedur lainnya seperti *Monte Carlo simulation*.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Determination of fair value (continued)

The output of a model is always an estimate or approximation of a value that cannot be determined with certainty, and valuation techniques employed may not fully reflect all factors relevant to the positions the Branch holds. Valuations are therefore adjusted, where appropriate, to allow for additional factors including model risks, liquidity risk and counterparty credit risk.

Based on the established fair value model governance policies, and related controls and procedures applied, management believes that these valuation adjustments are necessary and appropriate to fairly state the values of financial instruments carried at fair value in the statement of financial position. Price data and parameters used in the measurement procedures applied are generally reviewed carefully and adjusted, if necessary, particularly in view of the current market developments.

The fair value of over-the-counter (OTC) derivatives is determined using valuation methods that are commonly accepted in the financial markets, such as present value techniques and option pricing models. The fair value of foreign exchange forwards is generally based on current forward exchange rates. Structured interest rate derivatives are measured using appropriate option pricing models (for example, the Black-Scholes model) or other procedures such as Monte Carlo simulation.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Pada saat nilai wajar dari *unlisted* instrumen ekuitas tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi penurunan nilai. Nilai wajar atas pinjaman yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada cabang dan nasabah ditentukan menggunakan nilai kini berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Nilai wajar dari liabilitas kontinjensi dan fasilitas kredit yang tidak dapat dibatalkan sesuai dengan nilai tercatatnya.

(iv) Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Cabang melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Klasifikasi instrumen keuangan

Cabang mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Determination of fair value (continued)

In cases when the fair value of unlisted equity instruments cannot be determined reliably, the instruments are carried at cost less impairment. The fair value for loans and receivables as well as liabilities to branches and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

The fair values of contingent liabilities and irrevocable loan commitments correspond to their carrying amounts.

(iv) Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these financial assets have ceased to exist or the financial assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Branch tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

Classification of financial instruments

The Branch classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Classification of financial instruments
(continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2014)/Category as defined by PSAK 55 (Revised 2014)		Golongan (ditentukan oleh Cabang)/Class (as determined by the Branch)	Subgolongan/Subclasses	
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial assets at fair value through profit or loss	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for trading	Efek-efek/Marketable securities	
			Tagihan derivatif - Tidak terkait lindung nilai/Derivative receivables - Non hedging related	
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh Cabang untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial asset upon initial recognition it is designated by the Branch at fair value through profit or loss.	Pinjaman yang diberikan/Loans	
				Giro pada Bank Indonesia/Current accounts with Bank Indonesia
				Giro pada bank lain/Current accounts with other banks
				Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/Placement with Bank Indonesia and other banks
				Efek-efek/Marketable securities
				Pinjaman yang diberikan/Loans
				Tagihan akseptasi/Acceptance receivables
				Aset lain-lain/Other assets
Tagihan transaksi mata uang asing/Foreign currency transaction receivable				
Lain-lain/Others				
Aset keuangan tersedia untuk dijual/Available- for-sale financial assets		Efek-efek/Marketable securities		

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Classification of financial instruments
(continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2011)/Category as defined by PSAK 55 (Revised 2011)		Golongan (ditentukan oleh Cabang)/Class (as determined by the Branch)	Subgolongan/Subclasses
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial assets at fair value through profit or loss	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial liabilities held for trading	Liabilitas derivatif – tidak terkait lindung nilai/Derivative payables – non related hedging
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Simpanan dari nasabah/Deposits from customers	
Simpanan dari bank lain/Deposits from other banks			
Liabilitas akseptasi/Acceptance payables			
Pinjaman yang diterima/Borrowings			
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya/Accruals and other liabilities.		Biaya yang masih harus dibayar/Accrued expenses	
		Utang bunga/Interest payables	
	Utang penjualan efek- efek/Marketable securities payables		
Lain-lain/Others			
Kontrak jaminan keuangan/ Financial guarantee contract	Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan/Irrecoverable letters of credit		
	Garansi yang diberikan/Guarantees issued		
	Standby letters of credit		

Saling hapus instrumen keuangan

Offsetting financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai bersihnya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**Saling hapus instrumen keuangan
(lanjutan)**

Hak yang berkekuatan hukum tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan entitas atau pihak lawan.

Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi di aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset keuangan

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Cabang mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

**Offsetting financial instruments
(continued)**

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and the event of default, insolvency or bankrupt of the entity or the counterparty.

Amortised cost measurement

The amortised cost of a financial asset or liability is the amount of which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognised and maturity amount, minus any reduction for impairment.

d. Allowance for impairment losses of financial assets

(A) *Financial assets carried at amortised cost*

The Branch assesses at each financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Cabang mengevaluasi secara individu apakah terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai untuk aset keuangan yang signifikan secara individu, kemudian mengevaluasi secara individu maupun secara kelompok untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individu. Apabila Cabang tidak menemukan adanya bukti obyektif atas aset keuangan yang dievaluasi secara individu baik yang signifikan maupun yang tidak, maka Cabang memasukan kelompok aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan secara kolektif mengevaluasinya atas penurunan nilai. Aset yang dievaluasi secara individu atas penurunan nilai dimana kerugian dari penurunan nilai telah atau terus diakui tidak dimasukkan ke dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Kriteria yang digunakan oleh Cabang untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak penerbit atau peminjam;
- b. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok;
- c. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

- (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

The Branch assesses whether objective evidence of impairment exist individually for financial asset that are individually significant and individually or collectively for financial asset that are not individually significant. If the Branch determines that no objective evidence of impairment exist for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

Criteria that the Branch uses to determine that there is an objective evidence of impairment loss include the following:

- a. *significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- b. *a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*
- c. *it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

d. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut, kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut;

e. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

f. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Cabang pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset yang mengalami penurunan nilai dihitung secara individual dengan menggunakan metode *discounted cash flows*.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

d. observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio, national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio;

e. the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or

f. the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider.

The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by management for each identified portfolio.

The Branch first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets. Allowance for impairment losses on impaired financial assets are individually assessed using *discounted cash flows* method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai cadangan kerugian penurunan nilainya dinilai secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

Cadangan kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa yang akan datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Cadangan penurunan nilai secara kolektif dievaluasi dengan dasar pengalaman kerugian masa lalu (data kerugian historis) yang disesuaikan dengan kondisi saat ini.

Perhitungan nilai kini dan estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

- (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

For financial assets which have no objective evidence of impairment, the allowance for impairment financial assets was assessed collectively based on historical loss data.

Allowance for impairment losses is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in the statement of comprehensive income. If a loan or held-to-maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

Collective impairment allowances are assessed on the basis of historical loss experience (historical loss data) adjusted for current conditions.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dipenuhi dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan non-operasional lainnya.

- (B) Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Cabang mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen hutang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

- (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for loan impairment. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets category as held-to-maturity and loans and receivables are classified in "Allowance for impairment losses".

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the profit or loss.

Subsequent recoveries of loans written off in the current year are credited to the allowance account. Subsequent recoveries of loans written off in previous year are recognised as other non-operating income.

- (B) Financial assets classified as available for sale

The Branch assesses at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

- (B) Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual (lanjutan)

Ketika terdapat bukti tersebut diatas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada pendapatan komprehensif lainnya, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi.

Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

- (C) Kontrak jaminan keuangan

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal dan nilai wajar awal diamortisasi sepanjang umur jaminan keuangan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

- (B) Financial assets classified as available for sale (continued)

If any such evidence exists for available for sale financial assets, the cumulative loss, measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in other comprehensive income, is removed from equity and recognised in the profit or loss.

If in a subsequent year, the fair value of a debt instruments classified as available for sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the profit or loss.

- (C) Financial guarantee contracts

Financial guarantee contracts are contracts that require the issuer to make specified payments to reimburse the holder for a loss incurred because a specified debtor defaulted to make payments, when due, in accordance with the terms of a debt instruments.

Financial guarantees are initially recognised in the financial statements at fair value on the date the guarantee was given. The fair value of a financial guarantee at inception is likely equal to the premium received because all guarantees are agreed on arm's length terms and the initial fair value is amortised over the life of financial guarantees.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

(C) Kontrak jaminan keuangan (lanjutan)

Setelah pengakuan awal kontrak, liabilitas Cabang atas jaminan tersebut dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai amortisasi dengan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*) dan selisihnya dibebankan sebagai biaya operasi lain-lain pada laporan laba rugi atau dihitung berdasarkan data kerugian historis untuk evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

e. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Cabang. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi tersebut. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs tengah Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (dalam Rupiah penuh):

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Dolar Amerika Serikat	13,785	12,385	United States Dollars
Dolar Australia	10,084	10,148	Australian Dollars
Dolar Hongkong	1,779	1,597	Hong Kong Dollars
Dolar Kanada	9,924	10,679	Canadian Dollars
Dolar Singapura	9,759	9,376	Singapore Dollars
Frank Swiss	13,919	12,516	Swiss Franc
Pound Sterling	20,439	19,288	Pound Sterling
Euro	15,057	15,053	Euro
Kroner Denmark	2,018	2,022	Denmark Krone
Kroner Norwegia	1,566	1,671	Norwegian Krone
Yen Jepang	115	104	Japan Yen

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(C) Financial guarantee contracts (continued)

Subsequent to the initial recognition, the Branch's liabilities under such guarantees are measured at the higher of amortised amount and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantees has become probable) and the difference is charged to other operating expense in the profit or loss or calculated based on historical loss data for collective impairment assessment.

e. Foreign currency translation

The financial statements are presented in Rupiah, which is the reporting currency of the Branch. Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using the Reuters middle rate at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at statement of financial position date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the profit or loss.

Below are the major foreign currency exchange rates used for translation into Rupiah as at 31 December 2015 and 2014 (in full Rupiah amount):

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain yang melampaui batas waktu transaksi, yaitu pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat, akan dicatat pada hari kerja berikutnya.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI) dan *call money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

h. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi pemerintah, sukuk dan wesel ekspor.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, diukur pada nilai wajar melalui laporan laba, dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi efek-efek.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at face value or the gross value of the outstanding balance, less allowance for impairment losses, where appropriate.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

The activities in the current accounts with Bank Indonesia and other banks after the transaction cut-off time, which is 16.00 Western Indonesian Time prevailing, are recorded in the next business day.

g. Placement with Bank Indonesia and other banks

Placement with Bank Indonesia and other banks represent placement in the form of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI) and call money.

Placement with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using effective interest rate less any allowance for impairment losses.

Placement with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

h. Marketable securities

Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia (SBI), government bonds, sukuk and export bill.

Marketable securities are classified as financial assets available-for-sale, at fair value through profit loss, and loan and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of marketable securities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Cabang melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, kontrak opsi mata uang asing, *interest rate swaps*, dan *cross currency swaps*.

Semua instrumen derivatif (termasuk instrumen derivatif melekat pada kontrak lainnya) dinyatakan sebesar nilai wajarnya.

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

j. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi liabilitas berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Cabang.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar yang melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

k. Program kompensasi berbasis saham

Kompensasi biaya atas *Restricted Stock Unit* (RSU) diukur berdasarkan jumlah lembar saham JPMorgan Chase (pengendali akhir Cabang) yang diberikan dikalikan dengan harga saham JPMorgan Chase pada tanggal pemberian dan dibebankan selama periode *vesting* penghargaan pada laporan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Branch enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency options, interest rate swaps, and cross currency swaps.

All derivative instruments (including certain derivatives embedded in other contracts) are stated at their fair value.

Derivative receivables are classified as financial assets at fair value through profit or loss, meanwhile derivative liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss.

Gains or losses as results of fair value changes are recognised in the profit or loss.

j. Loans

Loans represent the provision of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their liabilities with interest after a specified period.

Syndicated loan, are stated at their outstanding balances in proportion to the risks borne by the Branch.

Loans are classified as loans and receivables and fair value through profit or loss. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

k. Share-based compensation program

Compensation expense for Restricted Stock Unit (RSU) is measured based upon the number of JPMorgan Chase (the Branch's ultimate holding company) shares granted multiplied by JPMorgan Chase stock price at the grant date, and is recognised over the vesting period of the award, in the current year other comprehensive income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**k. Program kompensasi berbasis saham
(lanjutan)**

Cabang tidak memiliki liabilitas untuk memberikan kas (*cash-settled*) kepada karyawan, sehingga Cabang memperlakukan transaksi ini sebagai pemberian saham (*equity-settled*) dari JPMorgan Chase dalam laporan keuangan, dimana Cabang mencatat kompensasi tersebut sebagai beban dalam laporan penghasilan komprehensif lain dan mengkredit cadangan program kompensasi berbasis saham di rekening kantor pusat.

Program kompensasi berbasis saham dicatat pada laporan keuangan Cabang sebagaimana yang disyaratkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 53 "Akuntansi untuk Kompensasi Berbasis Saham".

l. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

m. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada). Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui sebagai laba rugi pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

**k. Share-based compensation program
(continued)**

The Branch does not have the obligation to deliver cash to the employee therefore the Branch accounts for the transaction as equity-settled from JPMorgan Chase in its financial statements where the Branch recognises the compensation as expense in the statement of other comprehensive income and corresponding credit to share-based compensation program reserve in head office account.

The share-based compensation program is recorded in the Branch's financial statements as required by Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) No. 53 "Accounting for Share-Based Compensation".

l. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

Acceptance payables are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

m. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss (if any). Cost includes the replacement cost of a part of the fixed assets when the expenditure meets the criteria for recognition. When a significant inspection of the asset is performed, the cost of inspection is capitalized as part of the replacement cost of the asset's carrying amount, if the criterias for recognition are met. All maintenance and repair costs which do not fulfill the capitalisation criteria, are recognised as profit or loss upon occurrence. At each financial year end, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis untuk semua aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Perlengkapan dan peralatan	3 – 10
Prasarana kantor	3 – 10

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang signifikan dan memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila aset tetap sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi periode terjadinya.

n. Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka

Termasuk dalam aset lain-lain antara lain adalah piutang bunga, biaya dibayar dimuka dan setoran jaminan.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi cadangan kerugian.

o. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Cabang berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, deposito berjangka dan bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik di dalam maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dan deposito berjangka.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Fixed assets (continued)

Depreciation is computed using the straight-line method over the expected useful lives of all the fixed assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
	3 – 10	<i>Furniture and equipment</i>
	3 – 10	<i>Leasehold improvements</i>

Maintenance and repair costs are charged as an expense when incurred. Significant expenditure that extends the useful life of assets is capitalised and depreciated.

When assets are retired or otherwise disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses are recognised in the related period profit or loss

n. Other assets and prepayments

Included in other assets are amongst others interest receivable, prepaid expenses and security deposits.

Other assets are stated at the carrying value less an allowance for impairment losses.

o. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers are the funds trusted by customers (exclude Bank) to Branch based on fund deposit agreements. Included in this account are current accounts, time deposits and other forms which are similar.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of current accounts, inter-bank call money and time deposits.

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to acquisition of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of borrowings. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam “pendapatan bunga” dan “beban bunga” di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Cabang mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan imbalan dalam bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, serta biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Biaya transaksi meliputi biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Interest income and expense

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within “interest income” and “interest expense” in the profit or loss using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Branch estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, and also transaction costs and all other premiums or discounts.

Transaction costs include incremental costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance a financial liability.

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman, yang memenuhi batas materialitas tertentu untuk pinjaman sindikasi dan pinjaman investasi, diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya tidak signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui secara langsung pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

r. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, manajemen membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasi akan dibayarkan ke kantor pajak.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Fees and commissions

Fee and commission income and expense directly attributable to lending activities, which are exceeding certain materiality threshold for syndicated loans and investment loans, are recognised as a part/(deduction) of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan with effective interest method.

Insignificant fee and commission income and expense directly related to lending activities are directly recognised at the transaction date.

Fee and commission income and expense which are not directly related to lending activities and a specific period are recognised as revenues or expenses respectively at the transaction date.

r. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of comprehensive income, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Management periodically evaluates the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation, including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities. Where appropriate management establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Perpajakan (lanjutan)

Cabang menerapkan metode liabilitas laporan posisi keuangan (*balance sheet liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode liabilitas laporan posisi keuangan, aset dan utang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial diberlakukan pada periode dimana aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Taksiran pajak penghasilan Cabang dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai badan hukum terpisah. Aset pajak kini (*current tax assets*) dan liabilitas pajak kini (*current tax liabilities*) untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan dalam laporan keuangan. Utang pajak penghasilan badan dan utang pajak lainnya Cabang disajikan sebagai liabilitas pajak kini dan liabilitas pajak lainnya di laporan posisi keuangan. Aset pajak tangguhan disajikan bersih setelah dikurangi dengan liabilitas pajak tangguhan di laporan posisi keuangan.

s. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Taxation (continued)

The balance sheet liability method is applied to determine income tax expense in the Branch. Under the balance sheet liability method, deferred tax assets and liabilities are recognised for all temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amount in the statement of financial position at each reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits to the extent that realisation of such benefits is probable.

Currently enacted or substantially enacted tax rates at the time deferred tax assets has been realised or deferred tax liabilities has been settled are used in the determination of deferred income tax. The changes to the carrying value of deferred tax assets and liabilities due to the changes of tax rates are charged in the current year, except for transactions which previously have been directly charged or credited to shareholders' equity.

The estimated corporate income tax of Branch is calculated for each company as a separate legal entity. Current tax assets and current tax liabilities for different legal entities can not be set-off in the financial statements. Corporate tax payables and other tax payables of Branch are presented as current tax liabilities and other tax liabilities in the statement of financial position. Deferred tax assets are presented net of deferred tax liabilities in the statements of financial position.

s. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

**Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan
pasca kerja**

Cabang harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas program pensiun yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari kuartailmen dan penyesuaian atau perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Employee benefits (continued)

Long-term and post employment benefits

The Branch is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labour Law No. 13/2003. Since the Labour Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under Labour Law represent defined benefit plans.

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service or compensation.

The liability recognised in the statements of financial position in respect of defined pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the statements of financial position date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and unrecognised past services cost. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from curtailment and experience adjustment or changes in actuarial assumptions are directly and fully recognised to other comprehensive income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

**Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan
pasca kerja (lanjutan)**

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di
laporan laba rugi.

Dampak penerapan PSAK 24 (Revisi 2013)
terhadap laporan laba rugi tahun berjalan
karena jumlahnya tidak material.

Pesangon pemutusan hubungan kerja

Pesangon pemutusan hubungan kerja
terutang ketika karyawan dihentikan kontrak
kerjanya sebelum usia pensiun normal.
Cabang mengakui pesangon pemutusan
hubungan kerja ketika Perusahaan
menunjukkan komitmennya untuk
memutuskan hubungan kerja dengan
karyawan berdasarkan suatu rencana formal
terperinci yang kecil kemungkinannya untuk
dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan
dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah
tanggal laporan posisi keuangan
didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

t. Transaksi dengan pihak berelasi

Cabang melakukan transaksi dengan pihak-
pihak berelasi. Definisi pihak yang berelasi
yang digunakan adalah sesuai dengan
ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi
Keuangan No. 7 (Revisi 2010) mengenai
"Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Definisi
pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a) perusahaan di bawah pengendalian
Cabang;
- b) perusahaan asosiasi;
- c) investor yang memiliki hak suara, yang
memberikan investor tersebut suatu
pengaruh yang signifikan;
- d) perusahaan di bawah pengendalian
investor yang dijelaskan dalam catatan c
di atas; dan
- e) karyawan kunci dan anggota
keluarganya.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak
berelasi, diungkapkan dalam laporan
keuangan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Employee benefits (continued)

**Long-term and post employment benefits
(continued)**

*Past-service costs are recognised
immediately in profit or loss.*

*The implementation of SFAS 24 (Revised
2013) to the Branch's financial statement
related to past service costs are not charged
to the current year's profit or loss because
the amounts were not material.*

Termination benefit

*Termination benefits are payable whenever
an employee's employment is terminated
before the normal retirement date. The
Branch recognises termination benefits when
it is demonstrably committed to terminate the
employment of current employees according
to a detailed formal plan and the possibility to
withdraw the plan is low. Benefits falling due
more than 12 months after statements of
financial position' date is discounted to reflect
its present value.*

t. Transactions with related parties

*The Branch enter into transactions with
parties which are defined as related parties in
accordance to Statement of Financial
Accounting Standards (PSAK) No. 7
(Revised 2010) regarding "Related party
disclosures". Related parties are principally
defined as follow:*

- a) *entities under the control of the Branch;*
- b) *associated companies;*
- c) *investors with an interest in the voting
that gives them significant influence;*
- d) *entities controlled by investors under
note c above; and*
- e) *key management and their relatives.*

*The nature of transactions and balances of
accounts with related parties, are disclosed
in the financial statements.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh standar akuntansi keuangan adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

**a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan**

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2d.

Kondisi spesifik debitur atau *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dipertimbangkan dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang kondisi keuangan debitur atau *counterparty* dan/atau nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima dan disetujui secara independen oleh *Credit Risk Management*.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS**

Certain estimates and assumptions are made in the presentation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with financial accounting standards are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

**a. Allowance for impairment losses of
financial assets**

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2d.

The specific debtor or counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the debtor or counterparty's financial condition and/or the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired financial asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Risk Management.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**
**a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terindikasi terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa akurat estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

**b. Menentukan nilai wajar instrumen
keuangan**

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan kewajiban yang tidak mempunyai harga pasar, Cabang menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar mungkin kurang obyektif dan membutuhkan berbagai pertimbangan manajemen tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

c. Imbalan kerja karyawan

Nilai kini atas imbalan kerja karyawan ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (lihat Catatan 2s dan 16). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas imbalan kerja karyawan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**
**a. Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

**b. Determining fair values of financial
instruments**

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Branch uses the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value might less objective and requires varying degrees of management's judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

c. Employee benefit

Present value of the employee benefit obligations is determined based on actuarial valuation. The actuary valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return on investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others (refer to Notes 2s and 16). Any changes in these assumptions will impact to the employee benefit liabilities balance.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Rupiah	1,109,902	1,666,465
Dollar Amerika	<u>1,526,523</u>	<u>593,836</u>
	<u>2,636,425</u>	<u>2,206,301</u>

Rupiah
United States Dollars

4. CASH

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Rupiah	234,580,646	254,105,657
Dolar Amerika Serikat	<u>1,047,660,000</u>	<u>891,720,000</u>
	<u>1,282,240,646</u>	<u>1,145,825,657</u>

Rupiah
United States Dollars

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK
INDONESIA**

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (“GWM”) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

The Bank is required to maintain Minimum Statutory Reserves (“GWM”) in Rupiah for conventional banking and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange banking.

Pada tanggal 25 Juni 2015, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 17/11/PBI/2015 tentang perubahan atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum Konvensional. Bank harus memenuhi GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Funding Ratio (LFR). PBI GWM LFR mulai berlaku pada tanggal 26 Juni 2015 dan perhitungan GWM LFR mulai berlaku 3 Agustus 2015.

On 25 June 2015, Bank Indonesia issued a regulation No. 17/11/PBI/2015 concerning amendment of PBI No. 15/15/PBI/2013 regarding Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. The Bank should comply with a minimum reserve requirement in Rupiah consist of Primary GWM, Secondary GWM and Loan to Funding Ratio (LFR) Statutory Reserves. LFR Statutory Reserves Regulation is applied effectively since 26 June 2015 and GWM LFR calculation applied starting 3 August 2015.

Pada tanggal 26 November 2015, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan No. 17/21/PBI/2015 tentang perubahan kedua atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum Konvensional. Bank wajib memenuhi GWM dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Primer sebesar 7,5%. Peraturan tersebut berlaku efektif mulai tanggal 1 Desember 2015.

On 26 November 2015, Bank Indonesia issued a regulation No. 17/21/PBI/2015 regarding second amendment of PBI No. 15/15/PBI/2013 regarding Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. The Bank should comply with minimum reserve requirement in Rupiah which consist of Primary GWM of 7.5%. The regulation effective since 1 December 2015.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Rupiah		
- Giro Wajib Minimum Utama	7.50%	8.00%
- Giro Wajib Minimum Sekunder	4.00%	4.00%
Mata uang asing	8.00%	8.00%

Rupiah
Primary Minimum Statutory Reserve -
Secondary Minimum Statutory Reserve
Foreign Currencies

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dibentuk oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dibentuk oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Utang Negara ("SUN") dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM Loan to Funding Ratio ("LFR") yang dipelihara di Bank Indonesia.

GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, besaran dan parameter yang digunakan dalam perhitungan GWM LFR ditetapkan batas bawah LFR target 78% dan batas atas LFR target 92% serta KPMM insentif 14%. Batas atas LFR target Bank sebesar 94% dalam hal Bank memenuhi rasio kredit UMKM lebih cepat dari target waktu tahapan pencapaian rasio kredit UMKM, memenuhi rasio NPL total kredit secara bruto kurang dari 5% dan memenuhi rasio NPL kredit UMKM secara bruto kurang dari 5%.

Giro Wajib Minimum ("GWM") dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah:

	<u>2015</u>
Rupiah	
- Giro Wajib Minimum Utama	12.37%
- Giro Wajib Minimum Sekunder	211.22%
Mata uang asing	8.59%

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Cabang telah memenuhi kewajiban pemenuhan Giro Wajib Minimum pada Bank Indonesia baik dalam Rupiah maupun dalam mata uang asing.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

Primary statutory reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Bank in the current accounts with Bank Indonesia while secondary statutory reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprises of Certificates of Bank Indonesia ("SBI"), Government Debenture Debt ("SUN") and/or excess reserve of the Bank's current accounts in Rupiah over the the Primary Statutory Reserve and Loan to Funding Ratio ("LFR").

The Minimum Statutory Reserve on LFR is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR is below the minimum of LFR targeted by Bank Indonesia (78%) or if the Bank's LDR above the maximum of LFR targeted by BI (92%) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below BI requirement of 14%. The maximum LFR of the Bank is 94%, if Bank has met Micro, Small and Medium Loan Ratio (UMKM) faster than the requiremeent, total gross NPL ratio below 5%, and total gross NPL UMKM ratio below 5%.

As at 31 December 2015 and 2014 and the Minimum Statutory Reserves in Rupiah and foreign currencies are:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
			Rupiah
		10.27%	Primary Minimum Statutory Reserve -
			Secondary Minimum Statutory -
			Reserve
			Foreign Currencies
		115.13%	
		8.36%	

As at 31 December 2015 and 2014, the Branch has fulfilled the Minimum Statutory Reserves requirement in Bank Indonesia for both Rupiah and foreign currencies.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2015</u>
Rupiah	7,215,054
Mata uang asing	
Euro	36,963,866
Dolar Singapura	33,556,705
Yen Jepang	10,084,627
Pound Sterling Inggris	3,663,982

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By currency

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
		614,794	Rupiah
			Foreign Currencies
		91,220,336	Euro
		1,799,159	Singapore Dollars
		2,766,848	Japanese Yen
		12,782,222	Pound Sterling

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang (lanjutan)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Mata uang asing (lanjutan)		
Frank Swiss	3,285,771	1,953,195
Dolar Australia	729,135	824,552
Dolar Kanada	699,337	760,393
Dolar Hong Kong	565,604	524,283
Kroner Denmark	110,133	112,374
Dolar Amerika Serikat	7,502	7,595
Kroner Norwegia	-	828,093
	<u>89,666,662</u>	<u>113,579,050</u>
	96,881,716	114,193,844
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
	<u>96,881,716</u>	<u>114,193,844</u>

b. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 diklasifikasikan sebagai lancar.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)**

a. By currency (continued)

	<u>2014</u>
Foreign Currencies (continued)	
Swiss Franc	1,953,195
Australian Dollars	824,552
Canadian Dollars	760,393
Hong Kong Dollars	524,283
Denmark Krone	112,374
United States Dollars	7,595
Norwegian Krone	828,093
	<u>113,579,050</u>
	114,193,844
Less:	
Allowance for impairment losses	-
	<u>114,193,844</u>

b. By collectability

All current accounts with other banks as at 31 December 2015 and 2014 were classified as current.

c. Allowance for impairment losses

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2015 and 2014.

Refer to Note 23 for details of related party transactions and balances.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Dolar Amerika Serikat	2,757,029,102	3,405,884,134
Rupiah	640,000,000	140,000,000
	3,397,029,102	3,545,884,134
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
	<u>3,397,029,102</u>	<u>3,545,884,134</u>

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. By currency

	<u>2014</u>
United States Dollars	3,405,884,134
Rupiah	140,000,000
	3,545,884,134
Less:	
Allowance for impairment losses	-
	<u>3,545,884,134</u>

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)**

b. Berdasarkan jenis

	<u>2015</u>
Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI dan Deposito Berjangka)	3,397,029,102
Penempatan pada bank lain (call money)	-
	<u>3,397,029,102</u>

c. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan lancar pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)**

b. By type

	<u>2014</u>
	1,997,754,644
	<u>1,548,129,490</u>
	<u>3,545,884,134</u>

*Placement with Bank Indonesia
(FASBI and Term Deposit)
Placement with other banks
(call money)*

c. By collectibility

All placements with Bank Indonesia and other banks are classified as current at 31 December 2015 and 2014.

d. Allowance for impairment losses

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2015 and 2014.

8. EFEK-EFEK

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 26.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>2015</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang	
<u>Mata uang asing</u>	
Wesel ekspor	<u>136,737,845</u>
	<u>136,737,845</u>
Tersedia untuk dijual	
<u>Rupiah</u>	
Obligasi Pemerintah:	
- Suku bunga tetap	1,351,203,850
Sertifikat Bank Indonesia	-
	<u>1,351,203,850</u>

8. MARKETABLE SECURITIES

Information in respect of maturity and interest rates is disclosed in Note 26.

a. By type and currency

	<u>2014</u>
	<u>50,222,632</u>
	<u>50,222,632</u>
	1,065,305,440
	<u>542,903,804</u>
	<u>1,608,209,244</u>

*Loan and receivables
Foreign currencies
Export bills*

*Available for sale
Rupiah*

*Government Bonds:
Fixed interest rate -*

Certificates of Bank Indonesia

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang
(lanjutan)**

	<u>2015</u>
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	
Rupiah	
Obligasi Pemerintah:	
- Suku bunga tetap	3,605,342,157
Sukuk	<u>11,066,366</u>
	<u>3,616,408,523</u>
	<u>5,104,350,218</u>

Pada tanggal 31 Desember 2015, kerugian yang belum direalisasi atas efek - efek dalam kelompok tersedia untuk dijual (setelah pajak tangguhan) adalah Rp 6.272.458 (2014: Rp 1.952.126). Jumlah ini dicatat pada bagian rekening kantor pusat.

Pada tanggal 31 Desember 2015, kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek - efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah Rp 59.183.703 (2014: keuntungan sebesar Rp 48.133.965). Jumlah ini diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, peringkat obligasi pemerintah yang diberikan oleh lembaga Pemeringkat Standard and Poor's adalah BB+.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.14/18/PBI/2012 tertanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No.14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai profil risiko dan pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)*, mulai bulan Juni 2013 kantor cabang bank asing diwajibkan untuk mengalokasikan minimum 8% dari rata-rata total kewajiban bulan laporan, kecuali kewajiban antar kantor, sebagai CEMA.

Cabang telah mengalokasikan Rp 1.000.583.450 dan Rp 1.016.514.896 dalam bentuk Surat Utang Negara yang dikategorikan sebagai aset yang tersedia untuk dijual untuk pemenuhan CEMA pada periode pelaporan 31 Desember 2015 dan 2014.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type and currency (continued)

	<u>2014</u>	<u>2015</u>
		<i>Fair value through profit or loss</i>
		<i>Rupiah</i>
		<i>Government Bonds:</i>
		<i>Fixed interest rate -</i>
		<i>Sukuk</i>
	2,158,187,958	2,158,187,958
	<u>97,320,300</u>	<u>97,320,300</u>
	<u>2,255,508,258</u>	<u>2,255,508,258</u>
	<u>3,913,940,134</u>	<u>3,913,940,134</u>

As at 31 December 2015, unrealised loss of available for sale marketable securities (net of deferred tax) is Rp 6,272,458 (2014: Rp 1,952,126). This amount is recorded in head office account section.

As at 31 December 2015, unrealised loss from the changes in fair value of marketable securities measured at fair value through profit or loss is Rp 59,183,703 (2014: gain of Rp 48,133,965). This amount is recognised in the current year statement of comprehensive income.

As at 31 December 2015 and 2014, Government Bonds rating given by rating institution Standard and Poor's is BB+.

In accordance with PBI No. 14/18/PBI/2012 dated 28 November 2012 regarding on Banks' Minimum Capital requirement and Bank Indonesia's Circular Letter No.14/37/DPNP dated 27 December 2012 on the Bank's Minimum Capital requirement following risk profiles and Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA) fulfillment, starting June 2013, foreign bank branches are required to allocate minimum of 8% of average monthly liabilities, excluding intercompany liabilities, as CEMA.

The Branch had allocated Rp 1,000,583,450 and Rp 1,016,514,896 in the form of Government Bonds Marketable Securities categorized as available-for-sale for the CEMA fulfillment for the reporting period of 31 December 2015 and 2014, respectively.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang
(lanjutan)

Cabang mengakui keuntungan bersih atas penjualan efek – efek sejumlah Rp 91.618.005 selama tahun 2015 (2014: keuntungan sebesar Rp 208.592.233).

b. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh efek-efek yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 diklasifikasikan sebagai lancar.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type and currency (continued)

The Branch recognised gains from the sale of marketable securities amounting to Rp 91,618,005 in 2015 (2014: gain of Rp 208,592,233).

b. By collectability

All marketable securities as at 31 December 2015 and 2014 were classified as current.

c. Allowance for impairment losses

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2015 and 2014.

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

a. Berdasarkan jenis transaksi

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

a. By type of transaction

Instrumen	2015			Instruments
	Jumlah nosional (nilai penuh) dalam mata uang asal/ Notional amount (full amount) in original currency	Nilai wajar/Fair values		
		Tagihan derivatif/ Derivatives receivables	Liabilitas derivatif/ Derivatives payables	
Terkait nilai tukar				Exchange rate related
Kontrak berjangka - beli				Forward contract - buy
USD	1,234,709,349	52,545,950	(282,370,148)	USD
AUD	7,500,000	1,046,603	-	AUD
EUR	70,110,210	15,148,187	(5,839,257)	EUR
Kontrak berjangka - jual				Forward contract - sell
EUR	69,841,760	7,925,981	(11,328,629)	EUR
USD	605,587,685	162,053,956	(8,128,886)	USD
JPY	2,270,091,181	994,722	(1,671,665)	JPY
AUD	7,500,000	-	(509,046)	AUD
Spot mata uang asing - beli				Foreign currency spots - buy
USD	5,805,696	-	(155,190)	USD
Spot mata uang asing - jual				Foreign currency spots - sell
USD	30,830,931	848,975	-	USD
Swap mata uang asing				Cross currency swaps
USD	1,367,733,321	2,378,242,622	(2,712,633,283)	USD
JPY	11,487,141,950	94,578,156	(103,763,034)	JPY
Swap atas suku bunga				Interest rate swaps
USD	2,197,333,334	160,035,798	(160,035,798)	USD
IDR	356,154,591,438	3,339,391	(130,854)	IDR
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	Allowance for impairment losses
		<u>2,876,760,341</u>	<u>(3,286,565,790)</u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)

a. Berdasarkan jenis transaksi (lanjutan)

a. By type of transaction (continued)

Instrumen	2014			Instruments
	Jumlah nosional (nilai penuh) dalam mata uang asal/ Notional amount (full amount) in original currency	Nilai wajar/Fair values		
		Tagihan derivatif/ Derivatives receivables	Liabilitas derivatif/ Derivatives payables	
Terkait nilai tukar				Exchange rate related
Kontrak berjangka - beli				Forward contract - buy
USD	1,116,608,072	103,950,042	(60,150,990)	USD
AUD	11,200,000	799,737	-	AUD
EUR	135,817,547	-	(58,455,596)	EUR
Kontrak berjangka - jual				Forward contract - sell
EUR	137,450,754	50,002,750	-	EUR
USD	609,986,013	21,920,839	(79,763,890)	USD
JPY	2,972,882,761	24,796,215	(94,601)	JPY
AUD	11,200,000	-	(747,908)	AUD
Spot mata uang asing - beli				Foreign currency spots - buy
USD	35,575,900	-	(894,844)	USD
Spot mata uang asing - jual				Foreign currency spots - sell
USD	32,000,000	1,085,945	-	USD
Swap mata uang asing				Cross currency swaps
USD	1,096,319,245	1,393,393,738	(1,492,123,959)	USD
JPY	12,494,458,177	84,824,019	(84,939,703)	JPY
Swap atas suku bunga				Interest rate swaps
USD	1,673,666,667	158,859,332	(158,859,332)	USD
IDR	950,803,092,038	10,376,353	(5,017,251)	IDR
		1,850,008,970	(1,941,048,074)	
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	Allowance for impairment losses
		<u>1,850,008,970</u>	<u>(1,941,048,074)</u>	

b. Berdasarkan kolektibilitas

b. By collectability

Seluruh tagihan derivatif yang dimiliki diklasifikasikan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai lancar.

All derivative receivables as at 31 December 2015 and 2014 are classified as current.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2015 and 2014.

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 23 for details of related party transactions and balances.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

10. LOANS

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 26.

Information in respect of maturity and interest rates is disclosed in Note 26.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Modal kerja	1,906,755,548	2,051,747,263	Working capital
Lainnya	<u>10,382,229</u>	<u>12,797,694</u>	Others
	<u>1,917,137,777</u>	<u>2,064,544,957</u>	
<u>Mata uang asing</u>			<u>Foreign currencies</u>
Modal kerja	1,194,335,863	672,421,072	Working capital
Investasi	<u>-</u>	<u>655,587,857</u>	Investment
	<u>1,194,335,863</u>	<u>1,328,008,929</u>	
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			Fair value through profit or loss
<u>Mata uang asing</u>			<u>Foreign currencies</u>
Modal kerja	<u>5,703,614,491</u>	<u>5,250,765,044</u>	Working capital
	<u>5,703,614,491</u>	<u>5,250,765,044</u>	
	<u>8,815,088,131</u>	<u>8,643,318,930</u>	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>	Allowance for impairment losses
	<u>8,815,088,131</u>	<u>8,643,318,930</u>	

Selama tahun 2015 dan 2014, Cabang memberikan kredit kepemilikan rumah dan mobil untuk karyawan. Seluruh fasilitas ini memiliki bunga yang telah ditentukan dengan jangka waktu berkisar antara 2 sampai dengan 20 tahun yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulannya.

During 2015 and 2014, the Branch granted housing and car loans to employees. All of these facilities have a specified interest rate with terms between 2 to 20 years, and are collected through monthly salary deduction.

Pada tanggal 31 Desember 2015, rasio pinjaman bermasalah (NPL) gross dan net terhadap total pinjaman yang diberikan adalah masing-masing sebesar 0% (2014: 0%) dan 0% (2014: 0%).

As at 31 December 2015, the percentage of gross and net non-performing loans (NPL) to total loans are 0% (2014: 0%) and 0% (2014: 0%), respectively.

Pinjaman yang dijamin dengan *Standby Letters of Credit* pada 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 1.055.922.776 dan Rp 787.912.170.

Loans secured by *Standby Letters of Credit* as of 31 December 2015 and 2014 amounted to Rp 1,055,922,776 dan Rp 787,912,170, respectively.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Jasa keuangan dan asuransi	5,918,116,355	5,582,709,242	Financial institution and insurance
Pertambangan	1,038,765,035	960,622,857	Mining
Perindustrian	833,291,179	1,114,025,459	Manufacturing
Perdagangan	769,119,132	666,959,089	Trading
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	205,140,224	183,975,659	Transport, storage and communication
Lainnya	50,656,206	135,026,624	Others
	<u>8,815,088,131</u>	<u>8,643,318,930</u>	

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2015 and 2014.

d. Berdasarkan kolektibilitas

d. By collectibility

Pinjaman yang diberikan berdasarkan kolektibilitas menurut peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Loans classification in accordance with Bank Indonesia guidelines is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Kredit tidak bermasalah			Performing loans
Lancar	7,989,165,355	8,493,318,930	Current
Dalam perhatian khusus	825,922,776	150,000,000	Special mention
	<u>8,815,088,131</u>	<u>8,643,318,930</u>	

e. Batas maksimum pemberian kredit (BMPK)

e. Legal lending limit (LLL)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Cabang tidak mempunyai pinjaman kepada pihak ketiga dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang melampaui ataupun melanggar BMPK berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

As at 31 December 2015 and 2014, the Branch has no outstanding loans to third party groups and related parties that exceeded or breached the LLL based on prevailing Bank Indonesia regulations.

f. Pinjaman yang diberikan yang pada saat pengukuran awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

f. Loan upon initial recognition designated as fair value through profit or loss

Pada saat pengakuan awal, Cabang menetapkan pinjaman yang diberikan ini untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi karena dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci Cabang.

Upon the initial recognition, this loan designated by the Branch at fair value through profit or loss because it is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with documented risk management or investment strategy and those information were provided internally to the Branch's key management.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- f. Pinjaman yang diberikan yang pada saat pengukuran awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Fasilitas I

Pada tanggal 15 November 2013, Cabang memberikan fasilitas pinjaman sebesar USD 150.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu dan pada tanggal 21 November 2013 peminjam telah melakukan penarikan penuh. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun, dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 November 2016.

Agunan yang diterima Cabang atas pinjaman yang diberikan ini adalah berupa efek-efek dalam bentuk obligasi Pemerintah Republik Indonesia dengan rasio 125% terhadap jumlah pinjaman yang diberikan. Jika nilai rasio agunan terhadap pinjaman yang diberikan lebih rendah daripada rasio agunan sebesar 125%, maka pihak peminjam diharuskan untuk menempatkan lagi sejumlah agunan kepada Cabang.

Fasilitas II

Pada tanggal 20 Agustus 2014, Cabang memberikan fasilitas pinjaman sebesar USD 250.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu dan pada tanggal 2 Desember 2014 peminjam telah melakukan penarikan penuh. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun, dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 September 2017.

Agunan yang diterima Cabang atas pinjaman yang diberikan ini adalah berupa efek-efek dalam bentuk obligasi Pemerintah Republik Indonesia dan obligasi korporasi dengan rasio 125% terhadap jumlah pinjaman yang diberikan. Jika nilai rasio agunan terhadap pinjaman yang diberikan lebih rendah daripada rasio agunan sebesar 125%, maka pihak peminjam diharuskan untuk menempatkan lagi sejumlah agunan kepada Cabang.

Metode yang digunakan oleh Cabang untuk menghitung nilai wajar dari pinjaman yang diberikan ini adalah dengan menghitung nilai kini bersih dari nilai arus kas bersih yang akan diterima Cabang atas pinjaman yang diberikan ini pada tanggal laporan posisi keuangan.

10. LOANS (continued)

- f. *Loan upon initial recognition designated as fair value through profit or loss (continued)*

Facilities I

On 15 November 2013, the Branch gave a loan facility amounted USD 150,000,000 (full amount) with an interest rate of LIBOR 3 (three) months plus a certain margin and on 21 November 2013, the borrower has drawdown all the credit facility. This loan facility has a tenor of 3 (three) years and will expire on 21 November 2016.

Collateral received by the Branch for this loan is marketable securities in form of Republic of Indonesia government bonds with ratio of 125% from total loan. If the value of collateral to loan ratio declines to below the collateral ratio of 125%, then the borrower will be required to post more collaterals into the Branch's account.

Facilities II

On 20 August 2014, the Branch gave a loan facility amounted to USD 250,000,000 (full amount with an interest rate of LIBOR 3 (three) months plus a certain margin and on 2 December 2014, the borrower has drawdown all the credit facility. This loan facility has a tenor of 3 (three) years and will mature on 5 September 2017.

Collateral received by the Branch for this loan is marketable securities in form of Republic of Indonesia government bonds and corporate bonds with ratio of 125% from total loan. If the value of collateral of loan ratio declines to below the collateral ratio of 125%, then the borrower will be required to post more collaterals into the Branch's account.

The method used by the Branch to calculate the fair value of this loan is the net present value from net future cash flows that will be received by the Branch on reporting date of statement of financial position.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- f. Pinjaman yang diberikan yang pada saat pengukuran awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2015, Cabang telah membukukan (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas pinjaman yang diberikan ini sebesar (Rp 138.901.816) (2014: Rp 166.486.029) yang dicatat pada Laporan Laba Rugi.

10. LOANS (continued)

- f. *Loan upon initial recognition designated as fair value through profit or loss (continued)*

For the year ended 31 December 2015, Branch has recorded unrealised (loss)/gain from these loan amounted to (Rp 138,901,816) (2014: Rp 166,486,029) which are recorded on profit or loss.

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

		2015				
		Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Cost
Perlengkapan dan peralatan		63,009,785	4,259,658	(555,848)	66,713,595	Furniture and equipment
Prasarana kantor		41,421,686	-	-	41,421,686	Leasehold improvements
		<u>104,431,471</u>	<u>4,259,658</u>	<u>(555,848)</u>	<u>108,135,281</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Perlengkapan dan peralatan		49,858,651	8,475,131	(555,848)	57,777,934	Furniture and equipment
Prasarana kantor		36,612,101	2,796,758	-	39,408,859	Leasehold improvement
		<u>86,470,752</u>	<u>11,271,889</u>	<u>(555,848)</u>	<u>97,186,793</u>	
Nilai buku bersih		<u>17,960,719</u>			<u>10,948,488</u>	Net book value
		2014				
		Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Cost
Perlengkapan dan peralatan		57,691,087	5,318,698	-	63,009,785	Furniture and equipment
Prasarana kantor		41,421,686	-	-	41,421,686	Leasehold improvements
		<u>99,112,773</u>	<u>5,318,698</u>	<u>-</u>	<u>104,431,471</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Perlengkapan dan peralatan		41,009,602	8,849,049	-	49,858,651	Furniture and equipment
Prasarana kantor		34,156,466	2,455,635	-	36,612,101	Leasehold improvement
		<u>75,166,068</u>	<u>11,304,684</u>	<u>-</u>	<u>86,470,752</u>	
Nilai buku bersih		<u>23,946,705</u>			<u>17,960,719</u>	Net book value

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai permanen aset tetap selama tahun berjalan karena manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Management believes that there is no permanent impairment in the value of fixed assets owned by the Branch during the year because management believes that the carrying amount of fixed assets do not exceed the estimated recoverable amount.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Manajemen melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Aset tetap telah diasuransikan dan manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

11. FIXED ASSETS (continued)

As at 31 December 2015 and 2014, the Management performed a review on useful life, depreciation method, and residual value of fixed assets and concluded that there was no change in those methodology and assumptions.

Fixed assets have been insured and Management believes that the sum insured is adequate to cover any possible losses on the assets insured.

12. ASET LAIN-LAIN DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	<u>2015</u>
Piutang bunga	105,117,087
Lainnya	<u>48,177,531</u>
	<u>153,294,618</u>

Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka pada pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 23.

12. OTHER ASSETS AND PREPAYMENTS

	<u>2014</u>	
	72,065,782	<i>Interest receivable</i>
	<u>8,953,244</u>	<i>Others</i>
	<u>81,019,026</u>	

Other assets and prepayments with related parties are disclosed in Note 23.

13. SIMPANAN NASABAH

	<u>2015</u>
Rupiah	
Giro	1,712,621,175
Deposito berjangka	<u>174,834,457</u>
	<u>1,887,455,632</u>
Mata uang asing	
Giro	2,069,043,321
Deposito berjangka	<u>685,168,384</u>
	<u>2,754,211,705</u>
	<u>4,641,667,337</u>

Tidak terdapat simpanan nasabah yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan.

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

13. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	<u>2014</u>	
Rupiah		
Current accounts	1,313,716,364	
Time deposits	<u>492,700,000</u>	
	<u>1,806,416,364</u>	
Foreign currencies		
Current accounts	1,909,830,883	
Time deposits	<u>736,839,418</u>	
	<u>2,646,670,301</u>	
	<u>4,453,086,665</u>	

There are no amounts blocked and pledged as loan collateral.

Refer to Note 23 for details of related party transactions and balances.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PINJAMAN YANG DITERIMA

14. BORROWINGS

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah			Rupiah
Pasar uang antar bank	1,140,000,000	2,674,720,000	<i>Interbank money market</i>
Mata uang asing			Foreign currencies
Pasar uang antar bank	<u>11,966,758,500</u>	<u>9,635,530,000</u>	<i>Interbank money market</i>
	<u>13,106,758,500</u>	<u>12,310,250,000</u>	

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 23 for details of related party transactions and balances.

15. PERPAJAKAN

15. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pajak penghasilan badan	35,747,453	-	<i>Corporate income tax</i>

b. Liabilitas pajak kini

b. Current taxes liabilities

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pajak penghasilan badan			<i>Corporate income tax</i>
- Pasal 25	9,472,682	8,504,069	<i>Article 25 -</i>
- Pasal 29	-	64,581,510	<i>Article 29 -</i>
Pajak penghasilan cabang	<u>24,604,711</u>	<u>53,279,750</u>	<i>Branch profit tax</i>
	<u>34,077,393</u>	<u>126,365,329</u>	

c. Liabilitas pajak lainnya

c. Other tax liabilities

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pajak penghasilan:			<i>Income tax:</i>
- Pasal 23/26	14,350,175	10,176,338	<i>Article 23/26 -</i>
- Pasal 21	1,542,097	1,019,935	<i>Article 21 -</i>
- Pasal 4 (2)	<u>1,233,333</u>	<u>1,278,442</u>	<i>Article 4 (2) -</i>
	<u>17,125,605</u>	<u>12,474,715</u>	

d. Beban pajak penghasilan

d. Income tax expense

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Kini	82,015,703	177,599,167	<i>Current</i>
Tangguhan	<u>2,979,515</u>	<u>5,619,125</u>	<i>Deferred</i>
	84,995,218	183,218,292	
Pajak penghasilan cabang	<u>24,604,711</u>	<u>53,279,750</u>	<i>Branch profit tax</i>
	<u>109,599,929</u>	<u>236,498,042</u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Laba sebelum pajak	320,444,969	714,205,853	<i>Income before tax</i>
Pajak dihitung pada tarif pajak	80,111,242	178,551,463	<i>Tax calculated at rates</i>
Dampak pajak penghasilan pada:			<i>Tax effects of:</i>
Beda tetap	4,883,976	4,666,829	<i>Permanent differences</i>
Beban pajak penghasilan badan	84,995,218	183,218,292	<i>Corporate Income Tax expense</i>
Pajak penghasilan cabang	24,604,711	53,279,750	<i>Branch profit tax</i>
Pajak penghasilan	<u>109,599,929</u>	<u>236,498,042</u>	<i>Income tax</i>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax as shown in the statement of comprehensive income and taxable income for the years ended 31 December 2015 and 2014 are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>320,444,969</u>	<u>714,205,853</u>	<i>Income before tax</i>
Beda tetap:			<i>Permanent difference:</i>
Kesejahteraan karyawan	5,297,813	5,154,601	<i>Employee welfare</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	14,238,090	13,512,718	<i>Non-deductible expenses for tax purpose</i>
	<u>19,535,903</u>	<u>18,667,317</u>	
Perbedaan waktu			<i>Timing differences</i>
Penyusutan aset tetap	4,947,724	4,086,803	<i>Fixed asset depreciation</i>
Penyisihan pemulihan gedung	481,188	822,099	<i>Provisions for building restoration</i>
Imbalan kerja karyawan	6,195,100	3,320,971	<i>Employee benefits</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28,754,604)	(23,978,952)	<i>Allowance for impairment</i>
Provisi bonus	5,212,532	(6,727,421)	<i>Provision for bonus</i>
	<u>(11,918,060)</u>	<u>(22,476,500)</u>	
Penghasilan kena pajak tahun berjalan	<u>328,062,812</u>	<u>710,396,670</u>	<i>Taxable income for the year</i>
Beban pajak penghasilan badan	82,015,703	177,599,167	<i>Corporate income tax expense</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pajak penghasilan badan dibayar dimuka	(117,763,156)	(113,017,657)	<i>Prepaid corporate income tax</i>
(Taksiran lebih bayar pajak)/Liabilitas pajak penghasilan badan - pasal 29	<u>(35,747,453)</u>	<u>64,581,510</u>	<i>(Claim for tax refund)/Corporate income tax liability - article 29</i>
Liabilitas pajak penghasilan cabang	<u>24,604,711</u>	<u>53,279,750</u>	<i>Branch profit tax liability</i>

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan Cabang adalah sebesar 10% dari penghasilan kena pajak tahun berjalan setelah dikurangi beban pajak penghasilan badan.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2015 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Cabang menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Cabang.

e. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

15. TAXATION (continued)

d. Income tax expense (continued)

Branch profit tax is 10% of taxable income for the year after deducting corporate income tax expense.

The corporate income tax calculation for 2015 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Branch lodges its annual corporate tax return (SPT).

The calculation of income tax for the year ended 31 December 2014 in accordance with Branch's annual corporate tax return (SPT).

e. Deferred tax assets (liabilities)

	2014	(Dibebankan/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to profit and loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/(Charged/ credited to other comprehensive income	2015	
Cadangan kerugian penurunan nilai atas asset produktif - pinjaman yang diberikan	(23,108,298)	(7,188,651)	-	(30,296,949)	Allowance for impairment losses on earning assets - loans
Selisih antara penyusutan komersial dan fiskal	1,605,412	1,236,931	-	2,842,343	Difference between accounting and fiscal depreciation
Penyisihan imbalan kerja	8,070,628	1,548,775	(216,339)	9,403,064	Provision for employee benefits
Penyisihan bonus	8,370,966	1,303,133	-	9,674,099	Provision for bonus
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	650,709	-	1,440,111	2,090,820	Unrealised gains on available for sale marketable securities
Penyisihan pemulihan gedung	825,342	120,297	-	945,639	Provision for building restoration
	<u>(3,585,241)</u>	<u>(2,979,515)</u>	<u>1,223,772</u>	<u>(5,340,984)</u>	
	2013	(Dibebankan/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to profit and loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/(Charged/ credited to other comprehensive income	2014	
Cadangan kerugian penurunan nilai atas asset produktif - pinjaman yang diberikan	(17,113,560)	(5,994,738)	-	(23,108,298)	Allowance for impairment losses on earning assets - loans
Selisih antara penyusutan komersial dan fiskal	583,711	1,021,701	-	1,605,412	Difference between accounting and fiscal depreciation
Penyisihan imbalan kerja	6,773,891	830,243	466,494	8,070,628	Provision for employee benefits
Penyisihan bonus	10,052,821	(1,681,855)	-	8,370,966	Provision for bonus
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	6,553,530	-	(5,902,821)	650,709	Unrealised gains on available for sale marketable securities
Penyisihan pemulihan gedung	619,818	205,524	-	825,342	Provision for building restoration
	<u>7,470,211</u>	<u>(5,619,125)</u>	<u>(5,436,327)</u>	<u>(3,585,241)</u>	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

f. Pemeriksaan pajak

Tahun fiskal 2003

Pada tanggal 2 November 2009, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2003. SKP tersebut menetapkan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 23 dan PPh 26 (4) dengan jumlah sebesar Rp 2.976.286 (termasuk denda).

Kurang bayar ini telah dibayar pada tanggal 13 November 2009 dan telah dibukukan pada laba rugi tahun 2009. Pada tanggal 29 Januari 2010, Cabang mengajukan keberatan atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4) tersebut di atas. Selanjutnya, kantor pajak telah melakukan penolakan atas keberatan Cabang. Cabang telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 24 April 2013, Pengadilan Pajak menyatakan keputusan final menolak permohonan banding cabang atas keberatan pajak. Cabang telah memasukkan surat peninjauan kembali ke pengadilan tinggi pada tanggal 13 Agustus 2013. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, peninjauan kembali masih dalam proses.

g. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang No 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun sebelumnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

15. TAXATION (continued)

e. Deferred tax assets (liabilities) (continued)

Management believes that deferred tax assets can be utilised and compensated against future taxable income.

f. Tax audit

Fiscal year 2003

On 2 November 2009, the Branch received tax assessment letter for the fiscal year 2003. The assessment confirmed underpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 23 and income tax article 26 (4) with total amount Rp 2,976,286 (include penalty).

This underpayment has been paid on 13 November 2009 and has been booked in 2009 statement of income. On 29 January 2010, the Branch has filed an objection related to the underpayment of corporate income tax and income tax article 26 (4). Subsequently, the tax office has rejected the Branch objection letter. The Branch has lodged an appeal letter to the tax court.

On 24 April 2013, the Tax Court had read its final decision of rejecting the Branch's appeals on the tax disputes. The Branch has filed judicial review request letter to the Supreme Court on 13 August 2013. Until the date of this financial statement, the judicial review is still in process.

g. Administration

According to Law No.28 year 2007 regarding Taxation General Provisions and Procedures which applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Cabang telah menghitung liabilitas imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK 24 (Revisi 2013).

Liabilitas atas imbalan kerja lainnya meliputi uang jasa, uang pisah, pesangon dan kompensasi lainnya dihitung oleh perusahaan konsultan aktuaria independen PT Mercer Aktuarial Konsultan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" sebagaimana tercantum dalam laporan masing-masing pada tanggal 14 Maret 2016 dan 2 Februari 2015.

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Liabilitas imbalan kerja

	<u>2015</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	37,612,255
Nilai yang belum diakui:	
Biaya jasa lalu	<u>-</u>
	<u>37,612,255</u>

Beban imbalan kerja

Berikut ini adalah estimasi penting dan diungkapkan dalam laporan aktuarial per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

	<u>2015</u>
Biaya jasa kini	7,261,430
Beban bunga atas liabilitas	2,551,263
Transfer karyawan-kombinasi bisnis	3,469
Amortisasi periode berjalan - bersih	-
Biaya jasa masa lalu	<u>261,010</u>
	<u>10,077,172</u>

Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan kewajiban imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Asumsi ekonomi:	
- Tingkat diskonto per tahun	9.0%
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	8.5%
Asumsi lainnya:	
- Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia (TMI III) 2011/ Mortality Table of Indonesia (TMI III) 2011
- Tingkat cacat	10% dari TMI III /10% of TMI III
- Tingkat pengunduran diri peserta	12% per tahun untuk peserta berusia 20 tahun dan menurun sampai 4% pada usia 45 tahun/ 12% per annum at age 20 decreasing to 4% per annum at age 45
- Usia pensiun normal	55 tahun/55 years old

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Branch has recognised a liabilities for employee benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 and PSAK 24 (Revised 2013).

The liabilities for other employee benefits consist of service payments, severance payments, termination benefits and other compensations is calculated by a licensed independent actuarial consulting firm PT Mercer Aktuarial Konsultan using the "Projected Unit Credit" method as stated in its reports dated 14 March 2016 and 2 February 2015, respectively.

The liability for employee benefits as at 31 December 2015 and 31 December 2014 as follow:

Employee benefit liabilities

	<u>2014</u>
Present value of defined benefit obligation	32,543,520
Unrecognised amounts of: Past service cost	<u>(261,010)</u>
	<u>32,282,510</u>

Employee benefit expenses

Following are the key assumptions and matters disclosed in the actuarial reports as at 31 December 2015 and 2014.

	<u>2014</u>
Current service cost	5,214,680
Interest on obligation	2,360,098
Employee transfer-Business Contribution	(141,923)
Amortisation for the period – net	24,247
Past service cost	<u>-</u>
	<u>7,457,102</u>

Key assumptions used in determining the post employment benefit obligation as at 31 December 2015 and 2014 are as follows:

	<u>2014</u>
Economic assumptions:	
Annual discount rate -	8.0%
Annual salary growth rate -	7.5%
Other assumptions:	
Mortality rate -	
Disability rate -	
Withdrawal rate -	
Normal retirement age -	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Berikut ini adalah mutasi liabilitas imbalan kerja
Cabang selama tahun berjalan:

	2015	2014	
Saldo awal	32,282,510	27,095,564	Beginning balance
Biaya jasa kini	7,261,430	5,214,680	Current service cost
Beban bunga atas liabilitas	2,551,263	2,360,098	Interest on obligation
Transfer karyawan- kombinasi bisnis	3,469	(141,923)	Employee transfer- Business Contribution
Amortisasi periode berjalan - bersih	-	24,247	Amortisation for the period – net
Biaya jasa masa lalu	261,010	-	Past service cost
Pengukuran kembali			Remeasurements:
- Perubahan asumsi demografik	357,913	2,175,886	Changes in demographic assumptions -
- Penyesuaian pengalaman	(1,223,267)	(309,911)	Experience adjustment -
Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan	(3,882,073)	(4,136,131)	Benefit paid during the year
Saldo akhir	37,612,255	32,282,510	Ending balance

Below is the movement of the liabilities for
employee benefits of the Branch during the
years:

Sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti untuk
perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai
berikut:

The sensitivity of the defined benefit pension
obligation to changes in the principal actuarial
assumptions are as follows:

	31 Desember/December 2015			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation		
		Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	(2,316,688)	2,576,775	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa datang	1%	2,934,657	(2,672,367)	Future salary increases
	31 Desember/December 2014			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation		
		Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	(2,175,886)	2,426,035	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa datang	1%	2,739,403	(2,487,118)	Future salary increases

Analisa sensitivitas diatas didasarkan pada
perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana
semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam
prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan
beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi.
Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas pensiun
imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode
yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas pensiun
imbalan pasti dengan menggunakan metode
projected unit credit pada akhir periode pelaporan)
telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas
pensiun yang diakui dalam laporan posisi
keuangan.

The above sensitivity analysis is based on a
change in an assumption while holding all other
assumptions constant. In practice, this is unlikely
to occur, and changes in some of the
assumptions may be correlated. When
calculating the sensitivity of the defined benefit
pension obligation to significant actuarial
assumptions, the same method (present value of
the defined benefit pension obligation calculated
with the projected unit credit method at the end of
the reporting period) has been applied when
calculating the pension liability recognised within
the statements of financial position.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Rata-rata durasi liabilitas program manfaat pasti adalah 19 tahun.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

**16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES
(continued)**

The average duration of the defined benefit obligation is 19 years.

Expected maturity analysis of undiscounted employee benefits are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2015</u>	
Kurang dari 1 tahun	1,452,357	Less than 1 year
2 - 5 tahun	17,638,096	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	55,224,244	Over 5 years

17. AKRUAL DAN LIABILITAS LAIN - LAIN

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Beban yang masih harus dibayar	49,624,674	42,604,096	Accrued expense
Utang yang masih harus dibayar	18,199,267	2,235,997	Accounts payable
Utang bunga	12,006,884	14,914,361	Interest payables
Utang transaksi mata uang asing	8,540,233	11,937	Foreign currency transaction payable
Pendapatan yang ditangguhkan	3,758,345	3,239,731	Deferred income
Lainya	<u>7,596,844</u>	<u>8,152,575</u>	Others
	<u>99,726,247</u>	<u>71,158,697</u>	

Beban yang masih harus dibayar sebagian besar terdiri dari akrual bonus dan beban restorasi gedung.

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

17. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES

Accrued expense mostly consists of accrual bonus and building restoration expense.

Refer to Note 23 for details of related party transactions and balances.

18. INVESTASI KANTOR PUSAT

Investasi JPMorgan Chase Bank, N.A. di Cabang adalah sebesar 1 juta Dolar Amerika Serikat (dicatat pada laporan keuangan dalam ekuivalen Rupiah dengan kurs historis) sebagaimana ditetapkan oleh peraturan perundangan di Indonesia. Peraturan perundangan ini melarang pengiriman kembali dana tersebut kecuali Cabang menghentikan kegiatan usahanya.

18. HEAD OFFICE INVESTMENT

This represents the head office investment of JPMorgan Chase Bank, N.A. in the Branch of USD 1 million (carried in the financial statements at historical Rupiah equivalent) as required by Indonesian law. The law restricts repatriation of this amount except in the event of termination of the Branch's operations.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

19. PENDAPATAN BUNGA

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pinjaman yang diberikan	464,021,045	409,190,526
Efek-efek	290,444,630	201,847,934
Penempatan pada bank lain	<u>29,066,972</u>	<u>23,459,493</u>
	<u>783,532,647</u>	<u>634,497,953</u>

19. INTEREST INCOME

*Loans
Marketable securities
Placements with other banks*

20. BEBAN BUNGA

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pinjaman yang diterima dari bank lain	152,850,144	101,939,789
Simpanan nasabah	52,893,021	119,953,195
Efek-efek	16,526,645	-
Premi Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)	<u>9,205,687</u>	<u>12,595,909</u>
	<u>231,475,497</u>	<u>234,488,893</u>

20. INTEREST EXPENSE

*Borrowing from other banks
Deposit from customers
Marketable securities
Premium for Deposits Guarantee
Agency (LPS)*

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 23 for details of related party transactions and balances.

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Sewa	13,587,373	11,817,921
Komunikasi	11,818,318	10,604,956
Penyusutan (Catatan 11)	11,271,889	11,304,684
Alokasi biaya kantor pusat	9,866,583	9,487,365
Biaya OJK	9,093,691	4,048,528
Biaya broker	6,663,618	5,062,970
Jasa profesional	6,322,545	8,072,271
Perjalanan dinas	1,904,532	2,110,069
Lainnya	<u>31,434,352</u>	<u>17,373,433</u>
	<u>101,962,901</u>	<u>79,882,197</u>

21. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSE

*Rental
Communication
Depreciation (Note 11)
Head office overhead allocation
OJK Fees
Brokerage fee
Professional fees
Official travel
Others*

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 23 for details of related party transactions and balances.

22. BEBAN GAJI DAN IMBALAN KERJA

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Gaji	64,453,595	60,991,037
Bonus	50,488,315	42,410,237
Kompensasi berbasis saham	12,137,458	12,198,160
Imbalan kerja	10,077,172	7,457,102
Lainnya	<u>25,171,495</u>	<u>21,009,286</u>
	<u>162,328,035</u>	<u>144,065,822</u>

22. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS

*Salaries
Bonus
Share based compensation
Employee benefits
Others*

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 23 for details of related party transactions and balances.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Cabang.

23. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Branch through ownership or management.

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	Kantor pusat/ <i>Head office</i>
JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hongkong Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – London Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Seoul/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Seoul Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Bangkok/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Bangkok Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
J. P. Morgan Securities PLC Paris	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
J. P. Morgan Securities PLC Asia	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Asia Ltd.	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
PT J.P. Morgan Securities Indonesia	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Ltd.	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Inc.	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
Manajemen kunci/key management	<i>Branch Manager, Senior Financial Officer, Direktur/Branch Manager, Senior Financial Officer, Directors.</i>

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Pihak yang berelasi dengan Cabang seperti yang diungkapkan di bawah ini adalah terutama dengan Kantor Pusat, cabang-cabang, dan grup JPMorgan Chase.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:

**23. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The Branch's related parties as disclosed below are mainly with Head Office, other branches, and group companies of JPMorgan Chase.

The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Giro pada bank lain			Current accounts with other banks
JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt	36,963,866	91,220,366	JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	3,774,115	13,722,689	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	<u>565,604</u>	<u>524,283</u>	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
	<u>41,303,585</u>	<u>105,467,338</u>	
Persentase terhadap total giro pada bank lain	<u>42.63%</u>	<u>92.36%</u>	Persentase terhadap total giro pada bank lain
Tagihan derivatif			Derivative receivables
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	2,267,537,712	1,207,378,066	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	65,609,501	52,064,879	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	22,322,872	19,950,512	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo	8,317,729	5,489,550	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney	2,308,661	-	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hongkong	<u>29,251</u>	<u>-</u>	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hongkong branch
	<u>2,366,125,726</u>	<u>1,284,883,007</u>	
Persentase terhadap total tagihan derivatif	<u>82.25%</u>	<u>69.45%</u>	Persentase terhadap total tagihan derivatif
Aset lain-lain dan beban dibayar di muka			Other assets and prepayments
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	32,728,969	158,324	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	9,309,330	1,771,055	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	108,943	148,863	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney	90,903	75,669	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo	60,548	167,172	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	<u>30,274</u>	<u>12,385</u>	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
	<u>42,328,967</u>	<u>2,333,468</u>	
Persentase terhadap aset lain-lain dan beban dibayar dimuka	<u>27.61%</u>	<u>2.88%</u>	Persentase terhadap aset lain-lain dan beban dibayar dimuka

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)	2015	2014	23. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)
Simpanan nasabah			Deposits from customers
PT J.P. Morgan Securities Indonesia	34,998,648	15,124,614	PT J.P. Morgan Securities Indonesia
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Singapura	<u>2,255,132</u>	<u>6,360</u>	– Singapore branch
	<u>37,253,780</u>	<u>15,130,974</u>	
Persentase terhadap total simpanan nasabah	<u>0.80%</u>	<u>0.34%</u>	Percentage to total deposits from customers
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	444,715,806	404,558,224	– New York
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang London	<u>31,772,002</u>	<u>-</u>	– London branch
	<u>476,487,808</u>	<u>404,558,224</u>	
Persentase terhadap total simpanan dari bank lain	<u>100%</u>	<u>100%</u>	Percentage to total deposits from other banks
Pinjaman yang diterima			Borrowings
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	6,452,758,500	5,006,250,000	– New York
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Hong Kong	<u>5,514,000,000</u>	<u>4,954,000,000</u>	– Hong Kong branch
	<u>11,966,758,500</u>	<u>9,960,250,000</u>	
Persentase terhadap total pinjaman yang diterima dari bank lain	<u>91.30%</u>	<u>80.91%</u>	Percentage to total borrowings from other banks
Pinjaman yang diterima dari bank lain pihak berelasi terutama merupakan pendanaan untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia No. 7/1/PBI/2005 tertanggal 10 Januari 2005 tentang kebutuhan dana usaha cabang bank asing. Dana usaha yang diterima dari kantor pusat JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York tidak dikenakan bunga. Pada tanggal 31 Desember 2015 jumlah dana yang diterima dari kantor pusat sebesar Rp 4.054.168.500 (2014: Rp 3.668.670.000).			<i>Borrowings from related party bank mainly represents funding required by Bank Indonesia regulation No. 7/1/PBI/2005 dated 10 January 2005 regarding declared capital requirements of a branch of a foreign bank. Head office's funds received from JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York is non interest bearing. As at 31 December 2015 the fund received from head office amounted of Rp 4,054,168,500 (2014: Rp 3,668,670,000).</i>
	2015	2014	
Liabilitas derivatif			Derivative payables
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Singapura	170,784,467	76,303,583	– Singapore branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	67,369,017	71,343,934	– New York
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Tokyo	30,073,284	109,250,285	– Tokyo branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang London	26,917,717	78,263,329	– London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Hong kong	<u>4,329,752</u>	<u>2,943</u>	– Hong Kong branch
	<u>299,474,237</u>	<u>335,164,074</u>	
Persentase terhadap total liabilitas derivatif	<u>9.11%</u>	<u>17.27%</u>	Percentage to the total derivative payables

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Liabilitas Akseptasi			Acceptance payables
JPMorgan Chase Bank, N.A.			<i>JPMorgan Chase Bank, N.A.</i>
– cabang Singapura	-	65,000,963	<i>– Singapore branch</i>
	-	65,000,963	
Persentase terhadap total liabilitas akseptasi	-	89.54%	<i>Percentage to total acceptance payables</i>
Akrua dan liabilitas lainnya			Accruals and other liabilities
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	11,288,304	-	<i>JPMorgan (S.E.A) Ltd.</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A.			<i>JPMorgan Chase Bank, N.A.</i>
– cabang Hong Kong	2,041,122	1,091,691	<i>– Hong Kong branch</i>
J.P. Morgan Securities PLC Paris	253,955	-	<i>J.P. Morgan Securities PLC Paris</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A.			<i>JPMorgan Chase Bank, N.A.</i>
– New York	35,163	6,550	<i>– New York</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A.			<i>JPMorgan Chase Bank, N.A.</i>
– cabang London	12,698	-	<i>– London branch</i>
J.P. Morgan Securities PLC Asia	12,698	-	<i>J.P. Morgan Securities PLC Asia</i>
	13,643,940	1,098,241	
Persentase terhadap beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	13.68%	1.35%	<i>Percentage to total accruals and other liabilities</i>
Beban bunga			Interest expense
JPMorgan Chase Bank, N.A.			<i>JPMorgan Chase Bank, N.A.</i>
– New York	3,208,498	1,182,130	<i>– New York</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A.			<i>JPMorgan Chase Bank, N.A.</i>
– cabang Hong Kong	1,015,165	6,596,717	<i>– Hong Kong branch</i>
PT J.P. Morgan Securities Indonesia	1,805	5,896	<i>PT J.P. Morgan Securities Indonesia</i>
	4,225,468	7,784,743	
Persentase terhadap total beban bunga	1.82%	3.32%	<i>Percentage to the total interest expense</i>
Biaya umum dan administrasi			General and administration expense
JPMorgan Chase Bank, N.A.			<i>JPMorgan Chase Bank, N.A.</i>
– New York	26,102,433	13,568,066	<i>– New York</i>
	26,102,433	13,568,066	
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi	25.59%	16.99%	<i>Percentage to total general and administration expense</i>

Biaya umum dan administrasi dari JPMorgan Chase Bank, N.A – New York meliputi biaya premi asuransi yang terkait dengan risiko kredit atas transaksi derivatif dan alokasi biaya dari kantor pusat yang terkait dengan pemakaian aplikasi finansial global, dan lain-lain.

General and administration expenses to JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York consists of IM premium expense related to credit risk of derivative transactions and overhead allocation from head office related with the usage of global financial application, and others.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI
(lanjutan)**

**23. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Beban gaji dan imbalan kerja			Salaries and employee benefits expense
Manajemen kunci	<u>40,970,432</u>	<u>36,734,919</u>	Key management
	<u>40,970,432</u>	<u>36,734,919</u>	
Persentase terhadap total beban gaji dan imbalan kerja	<u>25.24%</u>	<u>25.50%</u>	Percentage to total salaries and employee benefit
Pendapatan operasional lainnya			Other operating income
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	<u>15,081,670</u>	<u>8,614,492</u>	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
	<u>15,081,670</u>	<u>8,614,492</u>	
Persentase terhadap pendapatan operasional lainnya - bersih	<u>100%</u>	<u>100%</u>	Percentage to total other operating income

Pendapatan operasional lainnya - lainnya dari JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York merupakan pembayaran kembali biaya-biaya langsung maupun tidak langsung divisi *treasury service* Cabang yang terkait dengan kontribusi penjualan terhadap pendapatan produk global.

Other operating income - others from JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York represents the reimbursement of direct and indirect expenses of the Branch's treasury service division related with sales contributing to global product revenue.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pendapatan/(beban) bukan operasional – bersih			Non operating income/ (expense) – net
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	(38,609,854)	(1,684,774)	JPMorgan (S.E.A) Ltd.
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	31,350,606	24,764,811	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
J.P. Morgan Securities Asia Ltd.	5,342,484	12,210	J.P. Morgan Securities Asia Ltd
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	3,782,023	2,808,420	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
J.P. Morgan Securities PLC Paris	(2,940,061)	(249,554)	J.P. Morgan Securities PLC Paris
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	2,125,214	2,646,273	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo	1,151,848	1,902,398	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney	1,098,781	3,000,452	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Seoul	(703,287)	(673,322)	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Seoul branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	347,117	495,848	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
J.P. Morgan Securities PLC Asia	(234,888)	-	J.P. Morgan Securities PLC Asia
J.P. Morgan Securities Asia Pacific	(131,850)	-	J.P. Morgan Securities Ltd.
J.P. Morgan Securities Inc.	(13,074)	(631,669)	J.P. Morgan Securities Inc.
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Bangkok	12,925	12,085	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Bangkok branch
J.P. Morgan Securities Ltd.	<u>-</u>	<u>35,025</u>	J.P. Morgan Securities Ltd.
	<u>2,577,984</u>	<u>32,438,203</u>	
Persentase terhadap total pendapatan bukan operasional - bersih	<u>99.01%</u>	<u>100%</u>	Percentage to total non operating income - net

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI
(lanjutan)**

Seluruh pendapatan/(beban) bukan operasional merupakan alokasi pendapatan marketing atas penjualan produk-produk JPMorgan Chase Bank.

**23. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

All non operating income/(expense) represents marketing income allocation on sale of JPMorgan Chase Bank's products.

**24. CADANGAN PROGRAM KOMPENSASI
BERBASIS SAHAM**

JPMorgan Chase (pengendali akhir Cabang) memberikan penghargaan berbasis saham bagi karyawan kunci Cabang yang berhak melalui program *Restricted Stock Unit*. *Restricted Stock Unit* (RSU) diberikan secara cuma-cuma kepada karyawan pada saat pemberian.

RSU biasanya diberikan setiap tahun dan menjadi hak atau *vest* sebesar 50 persen setelah 2 tahun dan sebesar 50 persen setelah 3 tahun dan dikonversi menjadi saham biasa JPMorgan Chase pada tanggal *vesting*. Selain itu, RSU memungkinkan karyawan untuk tetap menerima haknya walaupun telah mengundurkan diri secara sukarela, tapi hal ini tergantung kontrak paska-kerja dan batasan-batasan lainnya. Semua manfaat ini dapat dibatalkan sampai dengan tanggal *vesting*.

Berdasarkan RSU, penerima berhak menerima pembayaran kas atas dividen saham biasa JPMorgan Chase yang mendasari selama periode RSU itu masih berlaku. Cabang untuk pertama kalinya membukukan beban kompensasi RSU pada tahun 2008. Beban kompensasi yang diakui di laporan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 12.137.458 (2014: Rp 12.198.160).

Berikut ini adalah informasi mengenai RSU untuk tahun 2015 dan 2014:

**24. SHARE-BASED COMPENSATION PROGRAM
RESERVE**

JPMorgan Chase (the Branch ultimate holding company) granted employee share based awards to certain Branch's key employees under the Restricted Stock Unit (RSU) programs. Restricted Stock Units (RSU) is awarded at no cost to the employees upon their grant.

RSU are generally granted annually and generally vest 50 percent after 2 years and 50 percent after 3 years and convert to JPMorgan Chase shares of common stock at the vesting date. In addition, RSU allow employees to continue to vest upon voluntary termination, subject to post-employment and other restrictions. All of these awards are subject to forfeiture until the vesting date.

A RSU entitles the recipient to receive cash payments equivalent to any dividends paid on the underlying JPMorgan Chase common stock during the period the RSU is outstanding. The Branch has accounted for RSU compensation cost for the first time in 2008. The compensation expense charged to the statement of comprehensive income for the year ended 31 December 2015 was Rp 12,137,458 (2014: Rp 12,198,160).

Below is the information for RSU for 2015 and 2014:

	2015 dan/and 2014		
	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Rata-rata tertimbang harga konversi/ Weighted-average exercise price	
- 2015	40,376	54.65	2015 -
- 2014	44,454	48.84	2014 -

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

25. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Berdasarkan jenis

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Liabilitas komitmen		
<i>Irrevocable</i> L/C yang masih berjalan	266,328,528	235,462,269
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>committed</i>)	<u>100,000,000</u>	-
	<u>366,328,528</u>	<u>235,462,269</u>
	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Aset kontinjensi		
L/C yang diterima	2,729,430,000	2,117,835,000
Bank garansi yang diterima	<u>173,523,047</u>	<u>178,860,265</u>
	<u>2,902,953,047</u>	<u>2,296,695,265</u>
Liabilitas kontinjensi		
Bank garansi yang diberikan	<u>1,065,390,488</u>	<u>798,181,122</u>

25. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

By type

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Commitment liabilities		
Outstanding irrevocable L/C	235,462,269	-
Unused loan facilities (<i>committed</i>)	-	-
	<u>235,462,269</u>	<u>235,462,269</u>
Contingent asset		
L/C received	2,117,835,000	2,117,835,000
Bank guarantee received	<u>178,860,265</u>	<u>178,860,265</u>
	<u>2,296,695,265</u>	<u>2,296,695,265</u>
Contingent liabilities		
Bank guarantees issued	<u>798,181,122</u>	<u>798,181,122</u>

26. MANAJEMEN RISIKO

Cabang mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003, Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan perubahannya di dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009. Berdasarkan peraturan tersebut, penerapan manajemen risiko harus dilakukan pada risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategik.

Bisnis Cabang mencakup aktivitas dalam pengambilan risiko dengan fokus tertentu dan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Cabang adalah mengidentifikasi, menilai, mengukur, memantau dan memitigasi semua risiko kunci yang ada di Cabang. Dengan demikian, posisi risiko dikelola dan alokasi modal dapat ditentukan. Cabang secara rutin mengkaji ulang kebijakan dan sistem manajemen risiko Cabang untuk menyesuaikan dengan perubahan peraturan, kondisi pasar dan praktek terbaik yang ada.

Pengelolaan risiko Cabang mengacu pada praktek terbaik di dalam industri institusi keuangan, dengan kebijakan dan kerangka kerja, struktur manajemen, perangkat dan proses yang telah didefinisikan dengan jelas.

26. RISK MANAGEMENT

The Branch implements risk management policy in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003, Bank Indonesia Circular Letter No. 5/21/DPNP subject to Application of Risk Management for Commercial Bank and its amended regulation No. 11/25/PBI/2009. As stipulated in the decree, processes for application of risk management shall be implemented for credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

The Branch's business involves the taking of risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Branch's risk management are to identify, assess, measure, monitor and mitigate all key risks of the Branch. Hence, risk positions are managed and capital allocation is determined. The Branch regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in regulations, market condition, and best practices in the market.

The Branch manages the risk in accordance with the best practices of leading financial institutions, with clearly-defined policies and framework, management structure, tools and processes.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengelolaan risiko yang efektif diimplementasi, sehingga praktek-praktek yang sehat tertanam pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Cabang, dengan demikian, memungkinkan pengelolaan risiko sendiri oleh satuan bisnis yang bersangkutan, dimana pengelolaan risiko adalah tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Cabang juga menerapkan budaya kesadaran yang kuat dan proaktif atas risiko, yang mana merupakan fundamental di dalam mencapai konsistensi dan efektifnya pengelolaan risiko.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan yang dihadapi oleh Cabang adalah risiko keuangan, terutama termasuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Cabang gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Cabang. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan, bank garansi, *letters of credit*, *endorsement* dan akseptasi.

Cabang secara terus menerus memonitor risiko kredit untuk memastikan kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya pinjaman yang diberikan dan kontrak keuangan lainnya seminimal mungkin, baik untuk debitur individual maupun secara keseluruhan.

Struktur kredit yang telah dibakukan menjamin diterapkannya kebijakan dan pelaksanaan pemberian pinjaman secara hati-hati oleh Cabang. Kebijakan pemberian pinjaman tertentu telah dilakukan untuk mencerminkan pengalaman dari manajemen kredit, yang bekerja dalam batas tertentu untuk memastikan semua keputusan pemberian pinjaman disetujui dan diketahui pada tingkatan tanggung jawab yang sesuai di Cabang.

26. RISK MANAGEMENT (continued)

Effective risk management is adopted, hence, the sound practices are embedded in the Branch's core systems and business processes, thus allowing self-management of risk by respective business units, in which managing risk is a responsibility of all employees at all levels in the organizational hierarchy. The Branch also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.

The risks arising from financial instruments to which the Branch exposes are financial risks, which include particularly credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

a. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Branch's customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Branch. Credit risk arises mainly from loans, bank guarantees, letters of credit, endorsements and acceptances.

The Branch continuously monitors credit risk to ensure that the potential loss from default on loans and financial contracts is minimised, at both an individual borrower and portfolio level.

A formalised credit structure ensures prudent lending policies and practices are adopted throughout the Branch. Specific lending discretions have been granted to reflect the experience of lending management, who operate within a defined framework which ensures all lending decisions are approved and noted at the appropriate level of responsibility within the Branch.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit tanpa
memperhitungkan agunan dan pendukung
kredit lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada
posisi laporan keuangan adalah sebagai
berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	2015	2014	
Kas	2,636,425	2,260,301	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,282,240,646	1,145,825,657	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	96,881,716	114,193,844	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,397,029,102	3,545,884,134	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek - efek			Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	3,616,408,523	2,255,508,258	Fair value through profit or loss -
- Tersedia untuk dijual	1,351,203,850	1,608,209,244	Available for sale -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	136,737,845	50,222,632	Loan and receivables -
Tagihan derivatif	2,876,760,341	1,850,008,970	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan			Loans
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	5,703,614,491	5,250,765,044	Fair value through profit or loss -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	3,111,473,640	3,392,553,886	Loan and receivables -
Tagihan akseptasi	273,475,931	72,592,222	Acceptance receivables
Aset lain-lain ^{*)}	152,313,217	79,210,722	Other assets and prepayments ^{*)}
	<u>22,000,775,727</u>	<u>19,367,234,914</u>	

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *letter of credit*,
piutang bunga, tagihan transaksi mata uang asing dan
tagihan lainnya.

Maximum exposure to credit risk before
collateral held or other credit enhancements

Credit risk exposures relating to on-
statement of financial position assets are as
follows:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	2015	2014	
Kas	2,636,425	2,260,301	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,282,240,646	1,145,825,657	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	96,881,716	114,193,844	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,397,029,102	3,545,884,134	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek - efek			Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	3,616,408,523	2,255,508,258	Fair value through profit or loss -
- Tersedia untuk dijual	1,351,203,850	1,608,209,244	Available for sale -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	136,737,845	50,222,632	Loan and receivables -
Tagihan derivatif	2,876,760,341	1,850,008,970	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan			Loans
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	5,703,614,491	5,250,765,044	Fair value through profit or loss -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	3,111,473,640	3,392,553,886	Loan and receivables -
Tagihan akseptasi	273,475,931	72,592,222	Acceptance receivables
Aset lain-lain ^{*)}	152,313,217	79,210,722	Other assets and prepayments ^{*)}
	<u>22,000,775,727</u>	<u>19,367,234,914</u>	

*) Other assets consist of letter of credit transaction
receivable, interest receivable, foreign currency transaction
receivable and other receivable.

Eksposur risiko kredit terhadap komitmen dan
kontinjensi tanpa memperhitungkan agunan
atau pendukung kredit lainnya adalah
sebagai berikut:

Credit risk exposures relating to commitment
and contingency items without taking account
of any collateral held or other credit support
are as follows:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	2015	2014	
Komitmen			Commitment
<i>Irrevocable</i> L/C yang masih berjalan	266,328,528	235,462,269	Outstanding irrevocable L/C
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>committed</i>)	100,000,000	-	Unused loan facilities (<i>committed</i>)
Kontinjen			Contingent
Bank garansi yang diberikan	1,065,390,488	798,181,122	Bank guarantees issued
	<u>1,431,719,016</u>	<u>1,033,643,391</u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuan Cabang untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, eksposur risiko kredit atas aset keuangan yang dianalisis berdasarkan jatuh tempo dan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

26. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Management is confident in the Branch ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

Credit quality of financial assets

As at 31 December 2015 and 2014, credit risk exposure relating to financial assets analysed by overdue and impaired status are as follows:

	2015				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas	2,636,425	-	-	2,636,425	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,282,240,646	-	-	1,282,240,646	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	96,881,716	-	-	96,881,716	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,397,029,102	-	-	3,397,029,102	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	3,616,408,523	-	-	3,616,408,523	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	1,351,203,850	-	-	1,351,203,850	Available for sale
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	136,737,845	-	-	136,737,845	Loan and receivables
Tagihan derivatif	2,876,760,341	-	-	2,876,760,341	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	5,703,614,491	-	-	5,703,614,491	Fair value through profit or loss
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	3,111,473,640	-	-	3,111,473,640	Loan and receivables
Tagihan akseptasi	273,475,931	-	-	273,475,931	Acceptance receivables
Aset lain-lain ¹⁾	152,313,217	-	-	152,313,217	Other assets ¹⁾
	<u>22,000,775,727</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>22,000,775,727</u>	

¹⁾ Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *letter of credit*, piutang bunga, tagihan transaksi mata uang asing dan tagihan lainnya.

¹⁾ Other assets consist of *letter of credit transaction receivable, interest receivable, foreign currency transaction receivable and other receivable*.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

26. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Credit quality of financial assets (continued)

	2014				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas	2,260,301	-	-	2,260,301	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,145,825,657	-	-	1,145,825,657	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	114,193,844	-	-	114,193,844	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,545,884,134	-	-	3,545,884,134	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	2,255,508,258	-	-	2,255,508,258	Fair value through -
- Tersedia untuk dijual	1,608,209,244	-	-	1,608,209,244	through profit or loss
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	50,222,632	-	-	50,222,632	Available for sale -
Tagihan derivatif	1,850,008,970	-	-	1,850,008,970	Loan and receivables -
Pinjaman yang diberikan					Derivative receivables
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	5,250,765,044	-	-	5,250,765,044	Loans
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	3,392,553,886	-	-	3,392,553,886	Fair value through -
Tagihan akseptasi	72,592,222	-	-	72,592,222	through profit or loss
Aset lain-lain ¹⁾	79,210,722	-	-	79,210,722	Loan and receivables -
					Acceptance receivables
					Other assets ¹⁾
	<u>19,367,234,914</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>19,367,234,914</u>	

¹⁾ Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *letter of credit*, piutang bunga, tagihan transaksi mata uang asing dan tagihan lainnya.

¹⁾ Other assets consist of *letter of credit transaction receivable, interest receivable, foreign currency transaction receivable and other receivable*.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rincian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" as at 31 December 2015 and 2014 are as follows:

	2015			
	Lancar/ <i>Current</i>	Lancar dan pernah mengalami penurunan kolektabilitas/ <i>Current and has experiencing the decrement of collectability</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Pinjaman yang diberikan				Loans
- Modal kerja	7,978,783,126	825,922,776	8,804,705,902	Working capital -
- Konsumsi	10,382,229	-	10,382,229	Consumption -
	<u>7,989,165,355</u>	<u>825,922,776</u>	<u>8,815,088,131</u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

	2014		Jumlah/ Total
	Lancar/ Current	Lancar dan pernah mengalami penurunan kolektabilitas/ Current and has experiencing the decrement of collectability	
Pinjaman yang diberikan			
- Modal kerja	7,824,933,379	150,000,000	7,974,933,379
- Investasi	655,587,857	-	655,587,857
- Konsumsi	12,797,694	-	12,797,694
	<u>8,493,318,930</u>	<u>150,000,000</u>	<u>8,643,318,930</u>

Penjelasan pembagian kualitas kredit pinjaman yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah:

- Lancar
Aset seluruhnya dipastikan akan diterima kembali karena belum jatuh tempo dan tidak menunggak pada tanggal pelaporan serta tidak adanya indikasi penurunan kolektabilitas selama tahun berjalan;
- Lancar dan pernah mengalami penurunan kolektabilitas
Aset seluruhnya dipastikan akan diterima kembali karena belum jatuh tempo dan tidak menunggak pada tanggal pelaporan namun pernah mengalami penurunan kolektabilitas pada tahun berjalan.

Peringkat atas efek-efek dinyatakan di dalam Catatan 8. Seluruh giro, penempatan pada Bank lain, derivative, dan tagihan akseptasi ditempatkan pada Bank dan *counterparty* dengan reputasi baik.

b. Risiko valuta asing

Risiko valuta asing Cabang pada umumnya timbul dari produk-produk nilai tukar mata uang asing terhadap klien korporasi dan komersial, dan dari perdagangan perorangan di pasar pertukaran mata uang asing antar bank.

26. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Credit quality of financial assets (continued)

	2014		Jumlah/ Total
	Lancar/ Current	Lancar dan pernah mengalami penurunan kolektabilitas/ Current and has experiencing the decrement of collectability	
Pinjaman yang diberikan			
- Modal kerja	7,824,933,379	150,000,000	7,974,933,379
- Investasi	655,587,857	-	655,587,857
- Konsumsi	12,797,694	-	12,797,694
	<u>8,493,318,930</u>	<u>150,000,000</u>	<u>8,643,318,930</u>

Details for credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" are as follow:

- *Current*
There is a high likelihood of the assets being fully recovered since the asset has not past due and not in arrears at reporting date and also no indication of experiencing the decrement of collectability in the current year;
- *Current and has experiencing the decrement of collectability*
There is a high likelihood of the assets being fully recovered since the asset has not past due and not in arrears at reporting date, but has experiencing the decrement of collectability in the current year.

Rating for marketable securities is disclosed in Note 8. All current accounts, placement with other bank, derivative, and acceptance receivable were placed in reputable bank and counterparty.

b. Currency risk

The Branch's currency risk arises primarily from the foreign currency exchange rate products to corporate and commercial clients, and from proprietary trading in the interbank foreign currency exchange market.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko valuta asing (lanjutan)

Risiko valuta asing Cabang pada umumnya timbul dari produk-produk nilai tukar mata uang asing terhadap klien korporasi dan komersial, dan dari perdagangan perorangan di pasar pertukaran mata uang asing antar bank.

Produk-produk meliputi transaksi nilai tukar mata uang asing tunai dan kontrak mata uang berjangka, kontrak opsi mata uang asing, *interest rate swaps*, *cross currency swaps*, pinjaman yang diberikan dan deposito dalam mata uang asing tertentu.

Risiko valuta asing dimonitor dan dilaporkan setiap hari untuk memastikan bahwa pergerakan nilai tukar mata uang asing yang berbahaya tetap terkendali dalam batas-batas yang telah ditentukan.

Berikut ini adalah Posisi Devisa Neto Cabang dalam nilai absolut, pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 per mata uang, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Dolar Amerika Serikat	260,804,906	133,521,905	United States Dollars
Euro	4,003,664	40,515,409	Euro
Pound Sterling Inggris	3,646,963	12,253,390	Great Britain Pound Sterling
Frank Swiss	3,266,362	1,952,504	Swiss Franc
Dolar Singapura	4,191,255	1,815,715	Singapore Dollars
Lainnya	<u>4,082,098</u>	<u>3,604,140</u>	Others
	<u>279,995,248</u>	<u>193,663,063</u>	

Termasuk dalam perhitungan Posisi Devisa Neto Cabang adalah nilai wajar atas semua tagihan dan liabilitas derivatif.

Pada tanggal 31 Desember 2015, persentase Posisi Devisa Neto Cabang secara keseluruhan terhadap modal adalah 6,91% (2014: 5,42%).

Sensitivitas Cabang terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Cabang atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

26. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Currency risk (continued)

The Branch's currency risk arises primarily from the foreign currency exchange rate products to corporate and commercial clients, and from proprietary trading in the interbank foreign currency exchange market.

Products include spot and foreign currency forward transactions, foreign currency options, interest rate swaps, cross currency swaps, loans and deposits denominated in certain foreign currency.

Currency risk are monitored and reported daily to ensure that exposure to adverse foreign currency exchange rate movements is maintained within predefined limits.

Below is the Net Open Position in absolute amounts of the Branch as at 31 December 2015 and 2014, by currency, based on Bank Indonesia regulations.

Included in the calculation of Net Open Position are fair value of all derivatives receivables and payables.

As at 31 December 2015, the overall Net Open Position as a percentage of capital is 6.91% (2014: 5.42%).

The Branch's sensitivity on foreign currencies is determined using the Net Open Position information. The table below shows the sensitivity of the Branch's income before tax to movement of foreign exchange rates on 31 December 2015 and 2014:

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko valuta asing (lanjutan)

	Pengaruh pada laba rugi/ Impact on profit loss		
	Peningkatan/ Increase by 100 bps	Penurunan/ Decrease by 100 bps	
31 Desember 2015	(43,014,704)	43,014,704	31 December 2015
31 Desember 2014	(14,926,638)	14,926,638	31 December 2014

c. Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga timbul dari berbagai macam layanan perbankan bagi nasabah termasuk deposito dan pinjaman yang diberikan, fasilitas giro dan rekening administratif (*off balance sheet*) seperti perjanjian *swap* dan kontrak mata uang berjangka (*forward*). Cabang juga melakukan aktivitas perdagangan dan investasi terbatas untuk kepentingan Cabang sendiri.

Komite aset dan liabilitas Cabang terdiri dari manajemen tingkat atas yang bertanggung jawab atas penerapan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko tingkat bunga sesuai dengan batasan dan panduan yang dirancang khusus. Tujuan utama manajemen risiko atas tingkat bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan tingkat bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu. Bila aktivitas lindung nilai alami masih menyebabkan hasil ketidakcocokan tingkat bunga, lindung nilai dilakukan di dalam batasan yang telah ditentukan sebelumnya melalui penggunaan instrumen keuangan fisik, *interest rate swaps*, dan instrumen keuangan derivatif lainnya.

Sebagian besar deposito nasabah dan pinjaman yang diberikan dengan tingkat bunga mengambang, yang berkaitan langsung dengan tingkat bunga pasar atau tingkat bunga yang diumumkan disesuaikan secara periodik guna mencerminkan pergerakan pasar.

Suku bunga yang cukup rendah diberikan untuk produk giro sebagai penahan penggantian biaya dari pencairan dana yang mendadak.

26. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Currency risk (continued)

	Pengaruh pada laba rugi/ Impact on profit loss		
	Peningkatan/ Increase by 100 bps	Penurunan/ Decrease by 100 bps	
31 Desember 2015	(43,014,704)	43,014,704	31 December 2015
31 Desember 2014	(14,926,638)	14,926,638	31 December 2014

c. Interest rate risk

Interest rate risk arises from the variety of banking services to customers including deposit taking and lending, current account facilities and the off balance sheet financial instruments such as swaps and forward rate agreements. The Branch also conducts limited trading and investment activities in its own right.

The Branch's asset and liability committee, comprising executive management, is responsible for implementing and monitoring interest rate risk management policies within specifically defined policy guidelines and limits. The main objective of the management of interest rate risk is to limit the adverse effect of interest rate movements on profits and to enhance earnings within defined parameters. Where natural hedging still leaves a resultant interest rate mismatch, this is hedged within predefined limits through the use of physical financial instruments, interest rate swaps and other derivative financial instruments.

A substantial proportion of customer deposits and lending is at variable interest rates, either directly linked to market rates or based upon published rates which are periodically adjusted to reflect market movements.

Current account products are priced low enough to buffer the replacement cost of sudden withdrawals.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

26. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

c. Interest rate risk (continued)

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga rata-rata efektif per tahun dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat untuk aset dan liabilitas utama.

The tables below summarise the effective average interest rate per annum by Rupiah and United States Dollar for major assets and liabilities.

	2015		2014		
	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	
Aset					Assets
Penempatan pada bank lain	0%	0.12%	5.85%	0.12%	Placements with other banks
Efek-efek	8.02%	3.02%	7.72%	1.61%	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	8.70%	3.36%	5.79%	2.43%	Loans
Liabilitas					Liabilities
Simpanan nasabah	4.28%	0.04%	4.57%	0.06%	Deposits from customers
Pinjaman yang diterima	6.64%	-	6.65%	-	Borrowings

Terhadap simulasi pergerakan 100 bps suku bunga, Cabang akan mengalami kerugian jika terjadi peningkatan suku bunga dan sebaliknya Cabang akan mengalami keuntungan jika terjadi penurunan suku bunga.

Based on every movement 100 bps interest rate simulation, the Branch will lose if interest rate increase and in other way around the Branch will gain if interest rate decreases.

	Pengaruh pada laba rugi/ Impact on profit loss		
	Peningkatan/ Increase by 100bps	Penurunan/ Decrease by 100bps	
31 Desember 2015			31 December 2015
Eksposur IDR	(110,155,935)	110,155,935	IDR Exposure
Eksposur USD	(24,323,632)	24,323,632	USD Exposure
31 Desember 2014			31 December 2014
Eksposur IDR	(195,245,473)	195,245,473	IDR Exposure
Eksposur USD	(17,899,757)	17,899,757	USD Exposure

Sensitivitas keuntungan/(kerugian) atas efek-efek

Sensitivity to unrealised gains/(losses) on marketable securities

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas keuntungan/(kerugian) atas efek-efek dalam kelompok yang tersedia untuk dijual Cabang pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 atas perubahan nilai pasar terhadap penghasilan komprehensif lainnya yaitu:

The table below shows the sensitivity of the Branch's unrealised gains/(losses) on available for sale marketable securities to movement of market value on 31 December 2015 and 2014 to other comprehensive income:

	Pengaruh terhadap keuntungan/(kerugian) atas efek- efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Impact to gains/(losses) on available for sale marketable securities		
	Peningkatan/ Increase by 100bps	Penurunan/ Decrease by 100bps	
31 Desember 2015	(11,838,558)	11,838,558	31 December 2015
31 Desember 2014	(16,670,718)	16,670,718	31 December 2014

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Sensitivitas keuntungan/(kerugian) atas efek-efek (lanjutan)

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

d. Risiko likuiditas

Sumber dan jatuh tempo deposito dikelola untuk menghindari berlebihnya konsentrasi dana dan penahanan aset yang lancar di tingkat tertentu untuk menjamin tingkat likuiditas secara terus menerus.

Kebijakan likuiditas Cabang ditujukan untuk menjamin bahwa kebutuhan dana dapat dipenuhi, baik untuk mengganti deposito pada saat jatuh tempo atau untuk memenuhi permintaan akan pinjaman tambahan.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

26. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Interest rate risk (continued)

Sensitivity to unrealised gains/(losses) on marketable securities (continued)

The projection assumes that all other variables are held constant. It also assumes a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

d. Liquidity risk

The source and maturity of deposits are managed to avoid undue concentrations of funding and appropriate levels of liquid assets are held to ensure a prudent level of liquidity is maintained at all times.

The Branch's liquidity policy is based on ensuring that funding requirements can be met, both to replace existing deposits as they mature and to satisfy the demands for additional lending.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2015 and 2014.

2015								
Keterangan	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/ years	Jumlah liabilitas yang tidak didiskonto/ Total undiscounted liabilities	Nilai tercatat/ Carrying value	Description
Simpanan nasabah	4,638,330,175	3,107,315	479,894	-	-	4,641,917,384	4,641,667,337	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	476,487,808	-	-	-	-	476,487,808	476,487,808	Deposit from other bank
Pinjaman yang diterima	3,406,971,412	4,903,227,029	1,399,495,934	3,457,007,469	-	13,166,701,844	13,106,758,500	Borrowings
Liabilitas derivatif	186,105,690	406,891,808	689,742,360	1,879,317,946	124,507,986	3,286,565,790	3,286,565,790	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	-	-	273,475,931	-	-	273,475,931	273,475,931	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya ¹⁾	88,023,624	7,944,281	-	-	-	95,967,905	95,967,905	Other liabilities ¹⁾
	<u>8,795,918,709</u>	<u>5,321,170,433</u>	<u>2,363,194,119</u>	<u>5,336,325,415</u>	<u>124,507,986</u>	<u>21,941,116,662</u>	<u>21,880,923,271</u>	
2014								
Keterangan	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/ years	Jumlah liabilitas yang tidak didiskonto/ Total undiscounted liabilities	Nilai tercatat/ Carrying value	Description
Simpanan nasabah	4,452,078,984	-	2,078,650	-	-	4,454,157,634	4,453,086,665	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	404,558,224	-	-	-	-	404,558,224	404,558,224	Deposit from other bank
Pinjaman yang diterima	2,799,123,423	4,586,534,025	8,644,575	4,970,950,730	-	12,365,252,753	12,310,250,000	Borrowings
Liabilitas derivatif	222,731,471	245,970,419	535,497,899	936,848,285	-	1,941,048,074	1,941,048,074	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	7,591,259	65,000,963	-	-	-	72,592,222	72,592,222	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya ¹⁾	55,652,863	6,579,154	(296)	5,687,245	-	67,918,966	67,918,966	Other liabilities ¹⁾
	<u>7,941,736,224</u>	<u>4,904,084,561</u>	<u>546,220,828</u>	<u>5,913,486,260</u>	<u>-</u>	<u>19,305,527,873</u>	<u>19,249,454,151</u>	

¹⁾ Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya terdiri dari beban yang masih harus dibayar, utang yang masih harus dibayar, utang transaksi mata uang asing, utang bunga dan utang lainnya.

¹⁾ Accruals and other liabilities consist accrued expense, accounts payable, foreign currency transaction payable, interest payable, deferred income and other payable.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko likuiditas(lanjutan)

Informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari rekening administratif sesuai kontrak menjadi arus kas yang tidak didiskonto pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

2015							Description
Keterangan	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/years	
Irevocable L/C yang masih berjalan	266,328,528	13,017,083	35,212,084	218,099,361	-	-	Ourstanding irrevocable L/C
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed)	100,000,000	-	100,000,000	-	-	-	Unused loan facilities (committed)
Bank garansi yang diberikan	1,065,390,488	311,142,938	76,384,995	330,612,053	347,250,502	-	Bank guarantees issued
	<u>1,431,719,016</u>	<u>324,160,021</u>	<u>211,597,079</u>	<u>548,711,414</u>	<u>347,250,502</u>	<u>-</u>	
2014							Description
Keterangan	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/years	
Irevocable L/C yang masih berjalan	235,462,269	7,760,368	86,092,303	141,609,598	-	-	Ourstanding irrevocable L/C
Bank garansi yang diberikan	798,181,121	111,264,934	76,495,279	307,869,733	302,551,175	-	Bank guarantees issued
	<u>1,033,643,390</u>	<u>119,025,302</u>	<u>162,587,582</u>	<u>449,479,331</u>	<u>302,551,175</u>	<u>-</u>	

26. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk(continued)

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of off-balance sheet items on 31 December 2015 and 2014.

e. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang timbul akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan internal proses, manusia, sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Untuk mengelola risiko operasional, beberapa program mitigasi telah digunakan, seperti misalnya adanya pengendalian internal di dalam proses dan aktivitas, pengelolaan terhadap kelangsungan usaha serta dimilikinya polis asuransi.

Adapun beberapa perangkat dan mekanisme yang tersedia untuk mengelola risiko operasional ini, seperti misalnya dengan melakukan penilaian sendiri terhadap pengendalian, proses pelaporan dan pengelolaan kejadian berisiko, kunci indikator risiko, proses pengkajian dan persetujuan produk/aktivitas baru, acuan mengenai proses eskalasi/notifikasi, kunci indikator penilaian terhadap risiko penilaian, pencatatan dan pemantauan temuan-temuan serta analisa dan pelaporan risiko.

f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

e. Operational risk

Operational risk is defined as the risk of losses from inadequacy or failure of internal processes, people, system, or from external events. For managing the operational risk, some mitigation programs such as the establishment of internal controls in the Branch's process and activities, business continuity management and the purchasing of insurance policies.

Some tools and mechanisms available in the Branch to manage the operational risk, such as control self assessment, risk event reporting and management process, key risk indicators, new product/activity review and approval process, significant incident notification protocol, operational risk management key performance indicator, the tracking and monitoring of issue and risk analysis and reporting.

f. Fair value of financial assets and liabilities

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

- a. Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

b. Tingkat 2

Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan

c. Tingkat 3

Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

26. RISK MANAGEMENT (continued)

f. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

b. Level 2

Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and

c. Level 3

Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

		2015					
		Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
Aset							Assets
Efek-efek		4,967,612,373	4,967,612,373	-	-	4,967,612,373	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan		5,703,614,491	-	5,703,614,491	-	5,703,614,491	Loans
Tagihan derivatif		2,876,760,341	-	2,876,760,341	-	2,876,760,341	Derivative receivables
		<u>13,547,987,205</u>	<u>4,967,612,373</u>	<u>8,580,374,832</u>	<u>-</u>	<u>13,547,987,205</u>	
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas derivatif		3,286,565,790	-	3,286,565,790	-	3,286,565,790	Derivative payables
		<u>3,286,565,790</u>	<u>-</u>	<u>3,286,565,790</u>	<u>-</u>	<u>3,286,565,790</u>	
		2014					
		Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
Aset							Assets
Efek-efek		3,863,717,502	3,863,717,502	-	-	3,863,717,502	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan		5,250,765,044	-	-	5,250,765,044	5,250,765,044	Loans
Tagihan derivatif		1,850,008,970	-	1,850,008,970	-	1,850,008,970	Derivative receivables
		<u>10,964,491,516</u>	<u>3,863,717,502</u>	<u>1,850,008,970</u>	<u>5,250,765,044</u>	<u>10,964,491,516</u>	
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas derivatif		1,941,048,074	-	1,941,048,074	-	1,941,048,074	Derivative payables
		<u>1,941,048,074</u>	<u>-</u>	<u>1,941,048,074</u>	<u>-</u>	<u>1,941,048,074</u>	

Tabel berikut ini memperlihatkan rekonsiliasi dari saldo awal ke saldo akhir melalui pengukuran nilai wajar pada level 3 hirarki nilai wajar:

The following table shows a reconciliation from the beginning balance to ending balance for fair value measurements in level 3 of the fair value hierarchy:

	2015	2014	
Saldo awal	5,250,765,044	1,951,222,100	Beginning balance
Pencairan baru dalam tahun berjalan	-	3,046,250,000	New drawdown during the year
Total laba/(rugi)	<u>452,849,447</u>	<u>253,292,944</u>	Total gain/(losses)
	5,703,614,491	5,250,765,044	
Transfer dari Level 3 ke Level 2	<u>(5,703,614,491)</u>	<u>-</u>	Transfer from Level 3 to Level 2
	<u>-</u>	<u>5,250,765,044</u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

26. RISK MANAGEMENT (continued)

**f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

**f. Fair value of financial assets and
liabilities (continued)**

Total laba atau rugi yang termasuk dalam
laba rugi tahun berjalan pada tabel di atas
disajikan dalam laporan laba rugi gabungan
sebagai berikut:

Total gains or losses included in profit or loss
for the year in the above table are presented
in the combined statement of profit or loss as
follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Total laba/(rugi) termasuk di dalam laba rugi sepanjang tahun: (Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar pinjaman yang diberikan - bersih	(138,901,816)	166,486,029	Total gains/(losses) included in profit or loss for the year: <i>Unrealised (losses)/gains from changes the in fair value of loans - net</i>
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	<u>591,751,263</u>	<u>86,806,915</u>	<i>Foreign exchange adjustment</i>
	<u><u>452,849,447</u></u>	<u><u>253,292,944</u></u>	

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai
tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas
keuangan yang tidak disajikan di laporan
posisi keuangan Cabang pada nilai wajarnya:

The table below summarises the carrying
amounts and fair values of those financial
assets and liabilities not presented in the
Branch's statement of financial position at
their fair values:

	<u>2015</u>		
	<u>Nilai tercatat/ Carrying value</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
Aset			Assets
Kas	2,636,425	2,636,425	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	1,282,240,646	1,282,240,646	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	96,881,716	96,881,716	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,397,029,102	3,397,029,102	<i>Placement with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek - efek	136,737,845	136,737,845	<i>Marketable securities</i>
Pinjaman yang diberikan	3,111,473,641	3,111,733,753	<i>Loans</i>
Tagihan akseptasi	273,475,931	273,475,931	<i>Acceptance receivables</i>
Aset lain-lain ¹⁾	<u>152,313,117</u>	<u>152,313,117</u>	<i>Other assets¹⁾</i>
	<u><u>8,452,788,523</u></u>	<u><u>8,452,788,523</u></u>	
Liabilitas			Liabilities
Simpanan nasabah	4,641,667,337	4,641,667,337	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	476,487,808	476,487,808	<i>Deposits from other banks</i>
Pinjaman yang diterima dari bank lain	13,106,758,500	12,848,902,525	<i>Borrowing</i>
Liabilitas akseptasi	273,475,931	273,475,931	<i>Acceptance payables</i>
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya ²⁾	<u>95,967,903</u>	<u>95,967,903</u>	<i>Accruals and other liabilities²⁾</i>
	<u><u>18,594,357,479</u></u>	<u><u>18,336,501,504</u></u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

**f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

	2014	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset		
Kas	2,260,301	2,260,301
Giro pada Bank Indonesia	1,145,825,657	1,145,825,657
Giro pada bank lain	114,193,844	114,193,844
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,545,884,134	3,545,884,134
Efek - efek	50,222,632	50,222,632
Pinjaman yang diberikan	3,392,553,886	3,392,609,151
Tagihan akseptasi	72,592,222	72,592,222
Aset lain-lain ^{*)}	79,210,722	79,210,722
	<u>8,402,743,398</u>	<u>8,402,798,663</u>
Liabilitas		
Simpanan nasabah	4,453,086,665	4,453,086,665
Simpanan dari bank lain	404,558,224	404,558,224
Pinjaman yang diterima dari bank lain	12,310,250,000	11,968,280,292
Liabilitas akseptasi	72,592,222	72,592,222
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya ^{**)}	67,918,966	67,918,966
	<u>17,308,406,077</u>	<u>16,308,406,077</u>

- *) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *letter of credit*, piutang bunga, tagihan transaksi mata uang asing dan tagihan lainnya.
 **) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya terdiri dari beban yang masih harus dibayar, utang yang masih harus dibayar, utang transaksi mata uang asing, utang bunga dan utang lainnya.

- (i) Kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

26. RISK MANAGEMENT (continued)

f. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

	2014	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Assets		
Cash	2,260,301	2,260,301
Current accounts with Bank Indonesia	1,145,825,657	1,145,825,657
Current accounts with other banks	114,193,844	114,193,844
Placement with Bank Indonesia and other banks	3,545,884,134	3,545,884,134
Marketable securities	50,222,632	50,222,632
Loans	3,392,553,886	3,392,609,151
Acceptance receivables	72,592,222	72,592,222
Other assets ^{*)}	79,210,722	79,210,722
	<u>8,402,743,398</u>	<u>8,402,798,663</u>
Liabilities		
Deposits from customers	4,453,086,665	4,453,086,665
Deposits from other banks	404,558,224	404,558,224
Borrowing	12,310,250,000	11,968,280,292
Acceptance payables	72,592,222	72,592,222
Accruals and other liabilities ^{**)}	67,918,966	67,918,966
	<u>17,308,406,077</u>	<u>16,308,406,077</u>

- *) Other assets consist of *letter of credit* transaction receivable, interest receivable, foreign currency transaction receivable and other receivable.
 **) Accruals and other liabilities consist accrued expense, accounts payable, foreign currency transaction payable, interest payable, deferred income and other payable.

- (i) Cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other bank, placements with Bank Indonesia and other banks, and acceptance receivables and other assets.

The carrying amount of floating rate current accounts and placements is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest bearing placements, marketable securities and acceptance receivables is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed rate placements, marketable securities and acceptance receivables is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

**f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

(ii) Pinjaman yang diberikan

Sebagian besar dari Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Sebagian besar pinjaman yang diberikan oleh Cabang adalah dalam bentuk tingkat bunga mengambang dan nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

Estimasi nilai wajar terhadap pinjaman yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi berdasarkan diskonto arus kas hingga pinjaman jatuh tempo. (level 2 – hirarki nilai wajar).

(iii) Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, pinjaman yang diterima dan beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terutang ketika hutang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, pinjaman yang diterima dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

26. RISK MANAGEMENT (continued)

f. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

(ii) Loans

Most of Loans are stated at carrying amount net of allowance for impairment losses.

Most of the Branch's loans are on variable interest rate and the carrying amount of floating rate loans is a reasonable approximation of its fair value (level 2 – fair value hierarchy).

The estimated fair value of loan – fair value through profit and loss is based on discounted cash flow until maturity date. (level 2 – fair value hierarchy).

(iii) Deposits from customers and deposits from other banks, acceptance payables, borrowings and accruals and other liabilities

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, borrowing, acceptance payables and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

**f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

(iv) Efek-efek

Nilai wajar untuk efek-efek ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (broker)/pedagang efek (dealer). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan yield yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian internal (level 2 – hirarki nilai wajar).

26. RISK MANAGEMENT (continued)

f. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

(iv) Marketable securities

The fair value for marketable securities are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model (level 2 – fair value hierarchy).

27. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN

Kebijakan manajemen modal Cabang adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Cabang mempertimbangkan faktor-faktor seperti menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* dan keuntungan serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Cabang telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan.

Rasio permodalan Cabang berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

27. CAPITAL RISK MANAGEMENT

Branch capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Branch considers factors such as maintaining a balance between high return, gearing ratio and the advantages and safety provided by a sound capital position.

On 31 December 2015 and 2014, The Branch has complied with all externally imposed capital requirements.

The Branch's regulatory capital position under the prevailing Bank Indonesia regulation as at 31 December 2015 and 2014 were as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Aset tertimbang menurut risiko			Risk weighted assets
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	9,252,079,014	8,487,175,153	Including credit, market and - operational risk
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	7,886,491,014	6,812,487,153	Including market risk -
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	6,525,041,014	5,695,624,153	Excluding market risk -
Modal			Capital
- Modal inti	3,923,166,083	3,572,005,357	Core capital -
- Modal pelengkap	<u>81,563,013</u>	<u>71,195,302</u>	Supplementary capital -
Jumlah modal	<u>4,004,729,096</u>	<u>3,643,200,659</u>	Total capital
Rasio kecukupan modal:			Capital adequacy ratio:
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	61.37%	63.96%	Excluding market risk -
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	50.78%	53.48%	Including market risk -
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	43.28%	42.93%	Including credit, market and - operational risk
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8.00% - 14.00%	8.00% - 14.00%	Required capital adequacy ratio

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN (lanjutan)

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan (diukur sebagai 8,00% dari aset tertimbang menurut risiko) terhadap modal yang tersedia.

Sesuai dengan PBI No.14/18/PBI/2012, Bank wajib menyediakan modal minimum paling rendah 8% sampai dengan 14% sesuai dengan profil risiko masing – masing bank. Rasio kecukupan penyediaan modal minimum Cabang pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 telah memenuhi ketentuan permodalan sesuai dengan profil risiko Cabang.

28. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar baru, revisi dan intepretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (revisi 2015): Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 4 (revisi 2015): Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2015): Segmen Operasi
- PSAK 7 (revisi 2015):Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 13 (revisi 2015): Properti Investasi
- PSAK 15 (revisi 2015): Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 16 (revisi 2015): Aset Tetap
- PSAK 19 (revisi 2015): Aset Tak Berwujud
- PSAK 22 (revisi 2015): Kombinasi Bisnis
- PSAK 24 (revisi 2015): Imbalan Kerja
- PSAK 25 (revisi 2015):Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK 53 (revisi 2015):Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 65 (revisi 2015): Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66 (revisi 2015): Pengaturan Bersama
- PSAK 67 (revisi 2015): Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain
- PSAK 68 (revisi 2015):Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK 30 (revisi 2015): Pungutan
- ISAK 31 (revisi 2015): Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

27. CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement (measured as 8.00% of risk-weighted assets) to available capital resources.

In accordance with PBI No.14/18/PBI/2012, Bank must have minimum capital requirement from at least 8% up to 14% in accordance to the Bank's risk profiles. The Branch's capital adequacy ratio as at 31 December 2015 and 2014 already complied the requirement according to the Branch's risk profile.

**28. PROSPECTIVE ACCOUNTING
PRONOUNCEMENT**

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year ended 31 December 2015 are as follows:

- SFAS 1 (revised 2015): Presentation of Financial Statement
- SFAS 4 (revised 2015): Separate Financial Statement
- SFAS 5 (revised 2015): Operating Segment
- SFAS 7 (revised 2015): Related Party Disclosures
- SFAS 13 (revised 2015): Investment Property
- SFAS 15 (revised 2015): Investment in Associates and Joint ventures
- SFAS 16 (revised 2015): Fixed Asset
- SFAS 19 (revised 2015): Intangible Asset
- SFAS 22 (revised 2015): Business Combination
- SFAS 24 (revised 2015): Employee Benefit
- SFAS 25 (revised 2015): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- SFAS 53 (revised 2015):Share Based Payment
- SFAS 65 (revised 2015): Consolidated Financial Statement
- SFAS 66 (revised 2015): Joint Arrangements
- SFAS 67 (revised 2015): Disclosure of Interests in Other Entities
- SFAS 68 (revised 2015): Fair Value Measurement
- IFAS 30 (revised 2015): Levies
- IFAS 31 (revised 2015): Interperation of Scope SFAS 13: Investment Property

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

PSAK 1 dan ISAK 31 berlaku untuk tahun buku yang dimulai sejak 1 Januari 2017 dan penerapan dini diperkenankan, sedangkan revisi dan standar baru lainnya akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai sejak 1 Januari 2016.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, manajemen Cabang masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Cabang.

**28. PROSPECTIVE ACCOUNTING
PRONOUNCEMENT (continued)**

SFAS 1 and IFAS 31 will become effective for the annual period beginning 1 January 2017 and early implementation is permitted, while other new and revised standard will become effective for the annual period beginning 1 January 2016.

As at the authorisation date of this financial statements, the Branch is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to financial statements of the Branch.

Lampiran 2

PENGUNGKAPAN PERMODALAN SERTA PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK

*Mengacu pada Lampiran dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 11/ SEOJK.03/2015
Tentang Transparansi dan publikasi laporan bank umum konvensional
Khususnya halaman 46 s/d 91*

1.e.Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Kantor Cabang Bank Yang Berkedudukan di Luar Negeri

(dalam jutaan rupiah)

			31 Desember 2015	31 Desember 2014
1 Dana Usaha				
1.1 Modal Dana Usaha			4,054,169	3,668,670
1.2 Modal Disetor			321	321
2 Cadangan				
2.1 Cadangan Umum				
2.1 Cadangan Tujuan				
3 Laba (rugi) tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan			29,143	29,143
4 Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diperhitungkan				
5 Revaluasi aset tetap				
6 Pendapatan Komprehensif lainnya : keuntungan berasal dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual				
7 Cadangan umum aset produktif PPA yang wajib dibentuk (maks 1,25% ATMR Risiko Kredit)			81,179	71,195
8 Faktor pengurang modal			160,467	126,129
8.1 Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan				
8.2 Pendapatan Komprehensif lain yang tidak dapat diperhitungkan			8,363	
8.3 Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif			152,104	126,129
8.4 Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung				
8.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book				
8.6 Perhitungan pajak tangguhan				
8.7 Goodwill				
8.8 Aset tidak berwujud lainnya				
8.9 Penyertaan				
8.10 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi				
8.11 Eksposur sekuritisasi				
Total Modal			4,004,345	3,643,200
	31 Desember 2015	31 Desember 2014	31 Desember 2015	31 Desember 2014
	Bank	Bank	Bank	Bank
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO RASIO KPMM			RASIO KPMM	
ATMR RISIKO KREDIT 3)	6,525,041	5,695,626	Rasio CET1	43.28%
ATMR RISIKO PASAR	1,365,588	1,674,688	Rasio Tier 1	42.93%
ATMR RISIKO OPERASIONAL	1,361,450	1,116,863	Rasio Tier 2	
TOTAL ATMR	9,252,079	8,487,177	Rasio total	
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO	10%	10%	CET 1 UNTUK BUFFER	
ALOKASI PEMENUHAN KPMM			PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK	
Dari CET1			<i>Capital Conservation Buffer</i>	
Dari AT1			<i>Countercyclical Buffer</i>	
Dari Tier 2			<i>Capital Surcharge untuk D-SIB</i>	

3.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2015					31 Desember 2014					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6,133,895				6,133,895	4,790,048					4,790,048
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik					-	-					-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					-	-					-
4	Tagihan Kepada Bank	5,923,320				5,923,320	6,966,800					6,966,800
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	9,620				9,620	11,598					11,598
6	Kredit Beragun Properti Komersial					-	-					-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					-	-					-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	762				762	1,200					1,200
9	Tagihan Kepada Korporasi	2,505,787	204,183			675,923	3,385,893	2,654,614	157,955		656,608	3,469,177
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo					-	-					-
11	Aset Lainnya	25,926				25,926	28,407					28,407
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					-	-					-
	Total	14,599,310	204,183	-		675,923	15,479,416	14,452,667	157,955	-	656,608	15,267,230

4. 1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2015						31 Desember 2014							
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak						Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak							
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)		
1	Tagihan Kepada Pemerintah	4,673,980	1,459,915					6,133,895	3,676,238	1,113,810	-	-	-	-	4,790,048
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik							-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional							-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	5,923,320						5,923,320	1,698,636	5,268,164	-	-	-	-	6,966,800
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		472	813	8,335			9,620	-	-	310	11,288	-	-	11,598
6	Kredit Beragun Properti Komersial							-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan							-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	114	370	278				762	-	1,200	-	-	-	-	1,200
9	Tagihan Kepada Korporasi	2,146,558	357,797	881,538				3,385,893	143,569	2,292,939	1,032,669	-	-	-	3,469,177
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo							-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	25,926						25,926	28,407	-	-	-	-	-	28,407
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)							-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	12,769,898	1,818,554	882,629	8,335	-		15,479,416	5,546,850	8,676,113	1,032,979	11,288	-	-	15,267,230

5.1.Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

NO	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	31 Desember 2015												
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan												
2	Perikanan												
3	Pertambangan dan Penggalian									934,288			
4	Industri pengolahan									906,678			
5	Listrik, Gas, dan Air												
6	Konstruksi												
7	Perdagangan eceran dan besar									809,931			
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum												
9	Transportasi pergudangan dan komunikasi									205,614			
10	Perantara keuangan				5,723,051					215,535			
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan									40,371			
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib												
13	Jasa pendidikan												
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial												
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya												
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga												
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya												
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya												
19	Bukan Lapangan Usaha					9,620			762				
20	Lainnya	6,133,895			200,269					273,476		25,926	
	Total	6,133,895	-	-	5,923,320	9,620	-	-	762	3,385,893	-	25,926	-
	31 Desember 2014												
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	836,921	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	-	1,153,601	-	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan eceran dan besar	-	-	-	-	-	-	-	-	759,340	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	184,393	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	338,537	-	-	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	11,598	-	-	1,200	-	-	-	-
20	Lainnya	4,790,048	-	-	6,966,800	-	-	-	-	196,386	-	28,407	-
	Total	4,790,048	-	-	6,966,800	11,598	-	-	1,200	3,469,177	-	28,407	-

6.1. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2015					31 Desember 2014					
		Wilayah					Wilayah					
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
1	Tagihan	14,599,310	204,183	-	-	675,923	15,479,416	14,452,667.48	157,954.72	-	656,607.79	15,267,230.00
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Belum jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - individual	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - kolektif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan yang dihapus buku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Wilayah I	DKI Jakarta, Jawa Barat & Banten
Wilayah II	Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta
Wilayah III	Sumatera & Sekitarnya
Wilayah IV	Diluar wilayah I, II dan III

7.1.Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

NO	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian penurunan nilai (CKPN)- Individual	Cadangan Kerugian penurunan nilai (CKPN)-Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2015						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	934,288	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	906,678	-	-	-	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	809,931	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi pergudangan dan komunikasi	205,614	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	5,938,586	-	-	-	-	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	40,371	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	10,382	-	-	-	-	-
20	Lainnya	6,633,566	-	-	-	-	-
	Total	15,479,416	-	-	-	-	-
	31 Desember 2014						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	836,921	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	1,153,601	-	-	-	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan eceran dan besar	759,340	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi pergudangan dan komunikasi	184,393	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	338,537	-	-	-	-	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	12,798	-	-	-	-	-
20	Lainnya	11,981,641	-	-	-	-	-
	Total	15,267,230	-	-	-	-	-

8.1.Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo Awal CKPN				
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)				
	2.a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan				
	2.b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan				
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan				
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan				
	Saldo Akhir CKPN				

9.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2015																
No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih												Tanpa Peringkat	Total
			Peringkat Jangka Panjang						Peringkat Jangka Pendek							
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
			Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
			Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	Fitch Rating	-	-	-	6,133,895	-	-	-	-	-	-	-	-	6,133,895	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	Standard and Poor's	-	63,186	-	-	5,860,134	-	-	-	-	-	-	-	5,923,320	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9,620	9,620	
6	Kredit Beragun Properti Komerisial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portof	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	762	762	
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,385,893	3,385,893	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25,926	25,926	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total	-	-	63,186	-	6,133,895	5,860,134	-	-	-	-	-	-	3,422,201	15,479,416	

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2014																
No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih												Tanpa Peringkat	Total
			Peringkat Jangka Panjang						Peringkat Jangka Pendek							
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
			Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
			Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	Fitch Rating	-	-	-	4,790,048	-	-	-	-	-	-	-	-	4,790,048	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	Standard and Poor's	-	810,213	-	-	5,409,758	-	-	-	-	-	-	746,829	6,966,800	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11,598	11,598	
6	Kredit Beragun Properti Komerisial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portof	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,200	1,200	
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,469,177	3,469,177	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	28,407	28,407	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total	-	-	810,213	-	4,790,048	5,409,758	-	-	-	-	-	-	4,257,211	15,267,230	

10.1. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)-Bank Secara Individu

a) Transaksi Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No	Variabel yang mendasari	31 Desember 2015							31 Desember 2014								
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK
		≤ 1 Tahun	> 1 tahun ≤ 5 tahun	> 5 tahun						≤ 1 Tahun	> 1 tahun ≤ 5 tahun	> 5 tahun					
BANK SECARA INDIVIDUAL																	
1	Suku Bunga	5,847,290	18,719,920	6,079,185	163,375	160,167	163,375	163,375	300,000	15,355,369	6,023,795	169,236	163,877	169,236	-	169,236	
2	Nilai Tukar	37,062,852	30,612,457	-	2,725,027	3,126,399	2,725,027	2,725,027	27,930,629	27,998,869	301,179	1,683,264	1,777,171	1,683,264	-	1,683,264	
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total	42,910,142	49,332,376	6,079,185	2,888,402	3,286,566	2,888,402	2,888,402	28,230,629	43,354,238	6,324,974	1,852,500	1,941,048	1,852,500	-	1,852,500	
BANK SECARA KONSOLIDASI																	
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Logam Selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

b) Transaksi Repo

(dalam jutaan rupiah)

11.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2015											ATMR	Beban Modal	31 Desember 2014											ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak mitigasi Risiko Kredit													Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak mitigasi Risiko Kredit												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	0%			20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)		
A	<i>Eksposur Neraca</i>																										
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6,133,895													4,790,048												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik																										
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional																										
4	Tagihan Kepada Bank	5,703,614	63,186						156,520			169,157	13,533	5,248,874	1,557,042					141,594		19,290				401,495	32,120
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal			9,620								3,367	269			11,598										4,059	325
6	Kredit Beragun Properti Komersial																										
7	Kredit Pegawai/Pensiunan																										
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel											572	46													900	72
9	Tagihan Kepada Korporasi							492,952				3,139,417	251,153							442,888		3,026,289			3,247,733	259,819	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo																										
11	Aset Lainnya	25,926													2,260							26,147				26,147	2,092
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)																										
	Total Eksposur Neraca											3,312,513	265,001	10,041,182	1,557,042	11,598			584,482	1,200	3,071,726				3,680,335	294,427	
B	<i>Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif</i>																										
1	Tagihan Kepada Pemerintah																										
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	304,351																									
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional																										
4	Tagihan Kepada Bank							430,139				215,070	17,206		74,588					14,844						22,340	1,787
5	Kredit Bangun Rumah Tinggal																										
6	Kredit Beragun Properti Komersial																										
7	Kredit Pegawai/Pensiunan																										
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel																										
9	Tagihan Kepada Korporasi	3,122,899	366,329					635,252				390,892	31,271								356,752				356,752	28,540	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo																										
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)																										
	Total Eksposur TRA											605,961	48,477													379,092	30,327
C	<i>Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</i>																										
1	Tagihan Kepada Pemerintah	88,895													117,135												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik																										
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional																										
4	Tagihan Kepada Bank		52,318					4,277,817				2,207,224	176,578		701,613					2,288,727		60,576				1,345,262	107,621
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel																										
6	Tagihan Kepada Korporasi		55,801									452,918	36,233		39,990							282,938				290,936	23,275
7	Eksposur di unit Usaha Syariah (apabila ada)																										
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	88,895	108,119					4,277,817				2,660,142	212,811	117,135	741,603					2,288,727		343,514				1,636,198	130,896

14.1.Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Dalam Hal Bank Bertindak
Sebagai Kreditur Asai-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

NO	Underlying Asset	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
		Nilai Aset yang Disekuritisasi	Keuntungan (kerugian) Penjualan	Nilai Aset yang Disekuritisasi	Keuntungan (kerugian) Penjualan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah				
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik				
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional				
4	Tagihan Kepada Bank				
5	Kredit Beragum Rumah Tinggal				
6	Kredit Beragum Properti Komersial				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan				
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel				
9	Tagihan kepada Korporasi				
10	Aset Lainnya				
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)				
	Total				

15.1. Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standart-Bank Secara Individu

a) Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6,133,895	-	-	4,790,048	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik				-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional				-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	5,923,320	5,872,771	169,157	6,966,800	5,650,370	401,496
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	9,620	3,367	3,367	11,598	4,059	4,059
6	Kredit Beragun Properti Komersial				-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan				-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	762	572	572	1,200	900	900
9	Tagihan Kepada Korporasi	3,385,893	3,385,893	3,139,417	3,469,177	3,469,177	3,247,733
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo				-	-	-
11	Aset Lainnya	25,926		23,863	28,407	-	26,147
Total		15,479,416	9,262,603	3,336,376	15,267,230	9,124,506	3,680,335

b) Eksposur Kewajiban Komimen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah				-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional				-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	215,070	107,485	107,485	89,432	22,340	22,340
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal				-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial				-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan				-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel				-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	390,892	390,892	390,892	356,752	356,752	356,752
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo				-	-	-
Total		605,962	498,377	498,377	446,184	379,092	379,092

c) Eksposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	88,895			117,135	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik				-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional				-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	4,387,987	2,207,226	2,207,226	3,050,916	1,345,263	1,345,263
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel				-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	497,559	452,918	452,918	322,928	290,936	290,936
Total		4,974,441	2,660,144	2,660,144	3,490,979	1,636,199	1,636,199

d) Eksposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*Settlement Risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2	Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-

e) Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan				
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan				
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan				
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan				
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan				
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan				
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.				
Total					

f) Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Total Eksposur				

g) Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Total ATMR Risiko Kredit	6,525,041	5,695,626
Total Faktor Pengurang Modal	160,467	126,129

19.1. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah dan Valuta Asing-Bank Secara Individu

a) Profil Maturitas Rupiah

(dalam jutaan rupiah)

No	Pos-Pos	31 Desember 2015					31 Desember 2014						
		Saldo	Jatuh Tempo				Saldo	Jatuh Tempo					
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln		> 12 bulan	≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I	NERACA												
A	Aset												
	1 Kas	1,110	1,110					1,666	1,666	-	-	-	-
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	869,320	869,320	-	-	-	-	936,219	936,219	-	-	-	-
	3 Penempatan pada Bank Lain	7,215	7,215					615	615	-	-	-	-
	4 Surat Berharga	4,967,613	-	-	50,441	1,020,446	3,896,726	3,371,827	26,287	23,936	9,050	49,581	3,262,973
	5 Kredit yang diberikan	1,917,137	-	61,850	715,043	520,387	619,857	2,064,545	-	236,000	480,351	1,335,445	12,749
	6 Tagihan Lainnya	90,262	86,923	-	-	239	3,100	64,004	53,628	-	4,193	2,304	3,879
	7 Lain-lain												
	Total Aset	7,852,657	964,568	61,850	765,484	1,541,072	4,519,683	6,438,876	1,018,415	259,936	493,594	1,387,330	3,279,601
B	Kewajiban												
	1 Dana Pihak Ketiga	1,885,200	904,319	247,402	244,803	244,338	244,338	1,806,992	1,053,968	187,756	189,756	187,756	187,756
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	293	293					22	22				
	3 Kewajiban pada Bank Lain	1,140,000	310,000	830,000	-	-	-	2,350,000	1,450,000	850,000	50,000	-	-
	4 Surat Berharga yang diterbitkan												
	5 Pinjaman yang diterima												
	6 Kewajiban Lainnya	94,115	19,022	10,149	4,184	-	60,760	497,143	167,406		4,151	739	324,847
	7 Lain-lain												
	Total Kewajiban	3,119,608	1,233,634	1,087,551	248,987	244,338	305,098	4,654,157	2,671,396	1,037,756	243,907	188,495	512,603
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	4,733,049	(269,066)	(1,025,701)	516,497	1,296,734	4,214,585	1,784,719	(1,652,981)	(777,820)	249,687	1,198,835	2,766,998
II	REKENING ADMINISTRATIF												
A	Tagihan Rekening Administratif												
	1 Komitmen							-	-	-	-	-	-
	2 Kontinjensi							-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif							-	-	-	-	-	-
A	Kewajiban Rekening Administratif												
	1 Komitmen	2,463,119	-	28,158.00	960,392.00	573,166.00	901,403.00	1,347,770	5,327.00	202,438.00	354,090.00	785,915.00	-
	2 Kontinjensi												
	Total Kewajiban Rekening Administratif	2,463,119	-	28,158.00	960,392.00	573,166.00	901,403.00	-	-	-	-	-	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(2,463,119)	-	(28,158)	(960,392)	(573,166)	(901,403)	-	-	-	-	-	-
	Selisih (IA-IB)+(IIA-IIB)	2,269,930	(269,066)	(1,053,859)	(443,895)	723,568	3,313,182	1,784,719	(1,652,981)	(777,820)	249,687	1,198,835	2,766,998
	Selisih Kumulatif	-	(269,066)	(1,322,925)	(1,766,820)	(1,043,252)	2,269,930	-	(1,652,981)	(2,430,801)	(2,181,114)	(982,279)	1,784,719

b) Profil Maturitas Valuta Asing

(dalam jutaan rupiah)

No	Pos-Pos	31 Desember 2015					31 Desember 2014						
		Saldo	Jatuh Tempo				Saldo	Jatuh Tempo					
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln		> 12 bulan	≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I	NERACA												
A	Aset												
	1 Kas	1,530	1,530	-	-	-	-	594	594	-	-	-	-
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	3,804,660	3,804,660	-	-	-	-	2,749,470	2,749,470	-	-	-	-
	3 Penempatan pada Bank Lain	61,068	61,054	14	-	-	-	1,661,708	918,595	743,112	-	-	-
	4 Surat Berharga	136,733	-	83,165	53,569	-	-	-	-	-	-	-	-
	5 Kredit yang diberikan	6,897,945	-	-	50,894	2,256,577	4,590,474	6,578,776	-	-	51,534	246,078	6,281,164
	6 Tagihan Lainnya	3,192,523	131,206	403,211	460,502	251,590	1,946,015	1,868,649	243,266	209,851	89,494	482,408	843,629
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	14,094,459	3,998,450	486,390	564,964	2,508,167	6,536,489	12,859,197	3,911,926	952,964	141,028	728,486	7,124,793
B	Kewajiban												
	1 Dana Pihak Ketiga	2,724,826	1,559,290	291,374	291,374	291,374	291,415	2,645,981	1,555,036	272,730	272,730	272,730	272,755
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3 Kewajiban pada Bank Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4 Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5 Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6 Kewajiban Lainnya	16,034,450	5,723,394	451,610	509,273	3,900,162	5,450,010	12,017,413	1,984,523	250,994	95,699	416,371	9,269,826
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	18,759,276	7,282,684	742,984	800,647	4,191,536	5,741,425	14,663,394	3,539,559	523,724	368,429	689,101	9,542,581
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	(4,664,816)	(3,284,235)	(256,594)	(235,682)	(1,683,369)	795,064	(1,804,197)	372,367	429,239	(227,401)	39,384	(2,417,787)
II	REKENING ADMINISTRATIF												
A	Tagihan Rekening Administratif												
	1 Komitmen	929,233	-	446,758	209,077	266,657	6,741	2,265,861	788,751	877,069	463,992	120,618	15,432
	2 Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	929,233	-	446,758	209,077	266,657	6,741	2,265,861	788,751	877,069	463,992	120,618	15,432
A	Kewajiban Rekening Administratif												
	1 Komitmen	5,819,214	54,368	3,007,046	1,870,225	331,626	555,949	6,434,292	1,355,575	1,643,205	903,362	2,511,059	21,092
	2 Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	5,819,214	54,368	3,007,046	1,870,225	331,626	555,949	6,434,292	1,355,575	1,643,205	903,362	2,511,059	21,092
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(4,889,981)	(54,368)	(2,560,288)	(1,661,148)	(64,969)	(549,208)	(4,168,432)	(566,824)	(766,136)	(439,370)	(2,390,441)	(5,660)
	Selisih (IA-IB)+(IIA-IIB)	(9,554,797)	(3,338,603)	(2,816,882)	(1,896,830)	(1,748,338)	245,855	(5,972,629)	(194,457)	(336,897)	(666,771)	(2,351,057)	(2,423,447)
	Selisih Kumulatif	-	(3,338,603)	(6,155,485)	(8,052,315)	(9,800,653)	(9,554,797)	-	(194,457)	(531,354)	(1,198,125)	(3,549,182)	(5,972,629)